

**PENGARUH SIKAP DAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP
KARAKTER ANAK DI MTsN 1 KOTA KEDIRI**

SKRIPSI

OLEH

DIAN ARUM PURNAMASARI

NIM. 200102110058



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

**PENGARUH SIKAP DAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP
KARAKTER ANAK DI MTsN 1 KOTA KEDIRI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

OLEH

DIAN ARUM PURNAMASARI

NIM. 200102110058



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Sikap dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Karakter Anak di MTsN 1 Kota Kediri”** oleh **Dian Arum Purnamasari** dengan NIM **200102110058** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian.

Dosen Pembimbing



Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd

NIP. 198204162009011008

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan IPS



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A

NIP. 197107012006042001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Pengaruh Sikap dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Karakter Anak di MTsN 1 Kota Kediri**” oleh Dian Arum Purnamasari ini telah dipertahankan di depan sidang penguji pada tanggal 25 Oktober 2024 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Starta atau Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Penguji

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

NIP. 197610022003121003

Sekretaris Sidang

Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd

NIP. 198204162009011008

Pembimbing

Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd

NIP. 198204162009011008

Penguji Utama

Sharfina Nur Amalina, M.Pd

NIP. 199403192019032026

: 
:
:
:
:

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Proposal Skripsi

Lamp: 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di Malang

Assalamualaikum, Wr,Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Dian Arum Purnamasari

NIM : 200102110058

Judul Skripsi : Pengaruh Sikap dan Pola Asuh Orang Tua
terhadap Karakter Anak di MTsN 1 Kota Kediri

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak
dajaukan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum. Wr.Wb

Dosen Pembimbing



Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd
NIP. 198204162009011008

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Arum Purnamasari

NIM : 200102110058

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Pengaruh Sikap dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Karakter Anak di MTsN 1 Kota Kediri

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk siproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Malang, 17 Mei 2024

Hormat Saya,



Dian Arum Purnamasari

NIM. 200102110058

LEMBAR MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala Rahmat dan karunia-Nya, serta rasa terimakasih yang tiada terhingga kepada orang-orang yang telah berada disisi saya dan selalu memberikan support dalam pengerjaan Skripsi, yaitu teruntuk:

1. Allah SWT yang selalu mendengarkan keluh kesah saya di setiap doa dan sujud saya dalam beribadah, yang memberikan penerangan setiap masalah yang terjadi sewaktu pengerjaan.
2. Ayahanda Alm Purnam Kartodihardjo Putro, meskipun tangan ini tidak bisa memegang dan tubuh ini tidak bisa memeluk, namun setiap doa dalam sholatku selalu mendoakan lelaki terhebatku, cinta pertama seorang anak perempuan yang akan selalu mendoakan. Cita-cita ayah melihat putrinya sukses dalam pendidikan telah terkabul, engkau selalu mendukung setiap tindakanku yang baik, engkau ajarkanku tentang sikap dan sifat yang baik dan benar. Ayah semoga diatas sana engkau bisa melihatku.
3. Ibunda Rr. Saftarina Winoerahenny yang selalu memberikan motivasi agar tetap semangat dan tidak putus asa, selalu ada buat saya ketika saya mau menyerah dengan tugas akhir ini, selalu menemani, serta tiada henti mendoakan saya.
4. Kakak-kakak saya, Pekik Purbo Laksono, S.Ak dan Dini Febriati yang memberikan support dan motivasi serta doa, supaya saya tidak putus asa dalam melakukan pengerjaan.

5. Dosen Pembimbing saya yang sudah saya anggap seperti ayah kedua saya, yaitu bapak Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd yang membimbing saya sampai benar-benar bisa mengerjakan, mengerti kondisi dan situasi saya, dan membantu proses kelancaran pengerjaan tugas akhir.
6. Orang yang dekat di hati saya, terimakasih karena selalu memberikan semangat dan motivasi serta doa, sehingga saya bisa bangkit dan percaya diri kalau saya pasti bisa melewati semua ini dan semoga kita bisa sampai halal.
7. Diri sendiri, terimakasih untuk saya pribadi karena sudah mencapai titik yang sejauh ini, saya bangga dengan hasil karya ilmiah yang saya buat sendiri dengan kerja keras dan terdapat lika-liku dalam setiap prosesnya.
8. Sahabat dan teman seperjuangan, Nikmatus Zahro yang selalu meminta saya agar cepat menyelesaikan skripsi setiap hari karena dia sudah capek melihat saya yang terlalu santai, Silfia Salsabila yang memberikan semangat namun dia juga stress dalam mengerjakan skripsi, dan Itsna Laily yang selalu memberikan informasi dan cara pengerjaan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya ucapkan kepada Allah SWT. atas ridho-Nya, sehingga saya dapat menuntaskan penyusunan tugas akhir. Adapun judul dalam skripsi yang saya ajukan yang berjudul “Pengaruh Sikap dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Karakter Anak di MTsN 1 Kota Kediri”

Skripsi ini diajukan guna memenuhi persyaratan sebagai tanda kelulusan untuk mendapat predikat Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi telah saya susun semaksimal mungkin dan tidak luput dari dukungan banyak pihak yang turut serta mempermudah pengerjaan skripsi. Adapun pihak yang terkait, yaitu:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri MAulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan serta mengajarkan ilmunya kepada saya dengan penuh kesabaran, mengerti setiap kondisi yang sedang saya alami, dan juga selalu memberikan motivasi dalam setiap penyusunan skripsi ini.
5. Lia Masfiatul, S.Psi, selaku guru pengampu saya di MTsN 1 Kota Kediri yang telah membantu kajian saya.

6. Segenap guru dan peserta didik kelas IX MTsN 1 Kota Kediri, yang telah membantu pengisian kuesioner/angket sehingga memperlancar berjalannya penelitian saya.
7. Keluarga, yaitu orang tua dan kakak-kakak saya yang selalu memberi motivasi dan mendo'akan saya dalam menuntaskan tugas akhir.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan dan penyusunan penelitian skripsi ini terdapat beberapa kekurangan. Maka dari itu, penulis sangat berharap terhadap pemberian saran maupun kritik dari pembaca jika mengetahui terdapat kesalahan dan kekurangan pada penyusunan skripsi guna meningkatkan kualitas tulisan kedepannya.

Malang, 17 Mei 2024

Penulis,



Dian Arum Purnamasari

NIM. 200102110058

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
LEMBAR SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	v
LEMBAR MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACK	xviii
مُلَخَّصٌ	xix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	12
G. Sistematika Penulisan	13

BAB II Tinjauan Pustaka	15
A. Kajian Teori	15
a. Grand Theory	15
1. Sikap Orang Tua	15
2. Pola Asuh Orang Tua	25
3. Karakter Anak	29
b. Grounded Theory	30
1. Pengaruh Sikap Orang Tua terhadap Karakter Anak	30
2. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Karakter Anak	32
3. Pengaruh Sikap dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Karakter Anak	34
B. Perspektif Teori dalam Islam	37
C. Kerangka Berpikir	42
D. Hipotesis Penelitian	43
BAB III Metode Penelitian	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian	46
C. Variabel Penelitian	47
D. Populasi dan Sempel Penelitian	47
E. Data dan Sumber Data	48
F. Instrumen Penelitian	49
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	53

H. Teknik Pengumpulan Data	61
I. Analisis Data	61
J. Prosedur Penelitian	64
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PEMBAHASAN	66
A. Paparan Data	66
a. Profil Sekolah	66
b. Sejarah Sekolah	66
c. Visi-Misi Sekolah	67
B. Hasil Penelitian	68
BAB V PEMBAHASAN	84
A. Sikap Orang Tua di Lingkungan MTsN 1 Kota Kediri	84
B. Pola Asuh Orang Tua di lingkungan MTsN 1 Kota Kediri	87
C. Pengaruh Pengaruh Sikap dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Karakter Anak	90
BAB VI PENUTUP	94
A. Simpulan	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	101

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	9
Tabel 3.1 Populasi dan Sampel	46
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	47
Tabel 3.3 Koefisien Validitas Murid	53
Tabel 3.4 Koefisien Validitas Orang Tua	53
Tabel 3.5 Koefisien Validitas Guru	55
Tabel 3.6 Reliabilitas X1 Kuesioner Murid	57
Tabel 3.7 Reliabilitas X2 Kuesioner Murid	57
Tabel 3.8 Reliabilitas Y Kuesioner Murid	57
Tabel 3.9 Reliabilitas X1 Kuesioner Orang Tua	58
Tabel 3.10 Reliabilitas X2 Kuesioner Orang Tua	58
Tabel 3.11 Reliabilitas Y Kuesioner Orang Tua	58
Tabel 3.12 Reliabilitas X1 Kuesioner Guru	58
Tabel 3.13 Reliabilitas X2 Kuesioner Guru	59
Tabel 3.14 Reliabilitas Y Kuesioner Guru	59
Tabel 4.1 Uji Heteroskedastisitas Kuesioner Murid	70
Tabel 4.2 Uji Heteroskedastisitas Kuesioner Orang Tua	71
Tabel 4.3 Uji Heteroskedastisitas Kuesioner Guru	71

Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas Kuesioner Murid	72
Tabel 4.5 Uji Multikolinieritas Kuesioner Orang Tua	73
Tabel 4.6 Uji Multikolinieritas Kuesioner Guru	74
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi Kuesioner Murid	75
Tabel 4.8 Uji Autokorelasi Kuesioner Orang Tua	76
Tabel 4.9 Uji Autokorelasi Kuesioner Guru	77
Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	78
Tabel 4.11 Uji F (Simultan)	79
Tabel 4.12 Uji t (Parsial)	80
Tabel 4.13 Uji Regresi Linier Berganda	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Uji Normalitas Kuesioner Murid	68
Gambar 4.2 Uji Normalitas Kuesioner Orang Tua	68
Gambar 4.3 Uji Normalitas Kuesioner Guru	69

ABSTRAK

Purnamasari, Dian Arum. 2024. *Pengaruh Sikap dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Karakter Anak di MTsN 1 Kota Kediri*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd.

Kata Kunci: Sikap orang tua, pola asuh orang tua, karakter anak.

Pendidikan anak dimulai dari lingkungan keluarga yang telah merawat dan membesarkannya. Hal ini, merupakan kunci utama seorang anak memiliki karakter yang baik dan benar dilingkungan manapun. Namun, sikap dan pola asuh didikan orang tua juga perlu diperhatikan, supaya anak dapat berkembang lebih baik terutama dilingkungan sekolah karena lebih sering meluangkan waktunya untuk belajar. Hal ini sangat penting sekali terhadap perkembangan anak karena bisa mempengaruhi aktivitas anak, serta berdampak kepada fisik maupun non-fisik (mental). Oleh karena itu, kita perlu mengetahuinya, jika terdapat pengaruh kita bisa mengadakan avaluasi kepada wali murid.

Tujuan diadakannya penelitian ini, yaitu untuk (1) mengetahui sikap dan pola asuh orang tua di lingkungan MTsN 1 Kota Kediri, (2) mengetahui seberapa berpengaruhnya sikap dan pola asuh orang tua terhadap karakter anak.

Pendekatan yang digunakan peneliti, yaitu pendekatan kuantitatif. Sedangkan untuk jenis penelitian menggunakan metode penelitian kausal komparatif. Metode ini digunakan dalam evaluasi untuk mengetahui hubungan sebab-akibat. Dengan sampel murid kelas XI J dan XI K MTsN 1 Kota Kediri, beserta orang tuanya, dan guru di MTsN 1 Kota Kediri. Analisis data dalam penelitian menggunakan SPSS untuk menguji koefisien determinasi, uji F, uji t, dan regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa (1) sikap dan pola asuh orang tua memiliki pengaruh di lingkungan MTsN 1 Kota Kediri, (2) sikap orang tua memiliki pengaruh terhadap karakter anak, namun pola asuh orang tua tidak memiliki pengaruh terhadap karakter anak.

Abstract

Purnamasari, Dian Arum. 2024. *The Influence of Parental Attitudes and Parenting Patterns on the Character of Children's at MTsN 1 Kediri City.* Thesis. Social Departement. Education and Teacher Training Faculty. Maulanan Malang Ibrahim State University. Advisor: Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd.

Key words: Parental attitudes, parenting patterns, child character.

A child's education starts from the family environment that has cared for and raised him. This is the main key to having better character. However, parents' attitudes and parenting patterns also need to be considered, so that children can develop better, especially in the school environment because they spend more time studying. Parents' attitudes and parenting patterns are very important for children's development because they can influence children's activities, as well as have physical and non-physical (mental) impacts. Therefore, we need to know, if there is influence, we can carry out an evaluation with the student's parents.

The purpose of conducting this research is to (1) find out the attitudes and parenting patterns of parents in the MTsN 1 Kediri City environment, (2) find out how influential parents' attitudes and parenting patterns are on children's character.

The approach to this research uses a quantitative approach. Meanwhile, for the type of research, it uses a comparative causal research method. This method is used in evaluation to determine cause-and-effect relationships. With a sample of class XI J and XI K students at MTsN 1 Kediri City, along with their parents, and teachers at MTsN 1 Kediri City. Data analysis in research uses SPSS to test the coefficient of determination, F test, t test, and multiple linear regression.

The results of the research explain that (1) parents' attitudes and parenting patterns have an influence on the MTsN 1 Kediri City environment, (2) parents' attitudes have an influence on children's character, but parents' parenting patterns have no influence on children's character.

مُلَخَّص

بورناماساري، ديان أروم. ٢٠٢٤. تأثير المواقف الوالدية وأنماط التربية على شخصية الأطفال في مدينة IMTsN كديري. قسم تعليم العلوم الاجتماعية. كلية التربية وتدريب المعلمين. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف على الرسالة : د. إتش. ألفين
موستيكاوان، دكتوراه في الطب.

الكلمات المفتاحية: اتجاهات الوالدين، أنماط التربية، شخصية الطفل.

تبدأ تربية الطفل من البيئة الأسرية التي اهتمت به وربتته. هذا هو المفتاح الرئيسي للحصول على شخصية أفضل. ومع ذلك، يجب أيضًا أخذ مواقف الوالدين وأنماط التربية في الاعتبار، حتى يتمكن الأطفال من التطور بشكل أفضل، خاصة في البيئة المدرسية لأنهم يقضون وقتًا أطول في الدراسة. تعتبر مواقف الوالدين وأنماط التربية مهمة جدًا لنمو الأطفال لأنها يمكن أن تؤثر على أنشطة الأطفال، كما أن لها تأثيرات جسدية وغير جسدية (عقلية). ولذلك، علينا أن نعرف، إذا كان هناك تأثير، فيمكننا إجراء تقييم مع والدي الطالب.

الغرض من إجراء هذا البحث هو ١ معرفة اتجاهات وأنماط التربية للوالدين في بيئة المدرسة السنوية ١ مدينة كديري، ٢ معرفة مدى تأثير اتجاهات الوالدين وأنماط التربية على شخصية الأطفال. يستخدم النهج في هذا البحث النهج الكمي. وفي الوقت نفسه، بالنسبة لنوع البحث، فإنه يستخدم طريقة البحث السببي المقارن. يتم استخدام هذه الطريقة في التقييم لتحديد العلاقات بين السبب والنتيجة. مع عينة من طلاب الصف XI K و XI J في المدرسة السنوية ١ مدينة كديري، مع أولياء أمورهم والمعلمين في المدرسة السنوية ١ مدينة كديري. يستخدم تحليل البيانات في البحث برنامج SPSS لاختبار معامل التحديد، واختبار F، واختبار t، والانحدار الخطي المتعدد. توضح نتائج البحث أن ١ اتجاهات الوالدين وأنماط التربية لها تأثير على بيئة المدرسة السنوية ١ مدينة كديري، ٢ اتجاهات الوالدين لها تأثير على شخصية الأطفال، لكن أنماط تربية الوالدين ليس لها أي تأثير على شخصية الأطفال. شخصية.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi Arab-Latin dalam karya tulis ini didasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/u/1987, yang diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
ا	alif	tidak dilambangkan
ب	ba	b
ت	ta	t
ث	ša	š
ج	jim	J
ح	ḥa	ḥ
خ	kha	kh
د	dal	d
ذ	žal	ž
ر	ra	r
ز	zai	z
س	sin	s
ش	syin	sy
ص	šad	š
ض	ḍad	ḍ
ط	ṭa	ṭ
ظ	ẓa	ẓ
ع	‘ain	 ‘ ...
غ	gain	g
ف	fa	f
ق	qaf	q
ك	kaf	k
ل	lam	l
م	mim	m
ن	nun	n
و	wau	w

هـ	ha	h
ء	hamzah	..'
ي	ya	y

B. Vokal Monoftong

Tanda	Nama	Huruf Latin
ـَ	Fathah	a
ـِ	Kasrah	i
ـُ	Dammah	u

C. Vokal Diftong

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
ـَي....	Fathah dan ya	ai	a dan i
ـِو....	Fathah dan wau	au	a dan u

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga memiliki peran krusial untuk pembentukan karakter anak yang masih dini bahkan juga sampai anak bertumbuh dewasa, karena awal mula pendidikan anak di mulai dari kedua orang tuanya masing-masing. Mewujudkan anak yang baik, berkualitas, bertanggungjawab, dan mempunyai sopan santun kedepannya adalah tanggung jawab orang tua. Situasi dalam lingkungan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap bagaimana tutur bahasa anak bisa berkembang. Hal ini dikarenakan anak meniru dan belajar dari situasi tempat dimana ia dibesarkan.

Sikap merupakan sebuah aspek esensial yang dimiliki oleh individu guna memikirkan tindakan apa terhadap objek, karena dalam hal ini juga berpengaruh terhadap perkembangan anak, khususnya terhadap keadaan non-fisik atau keadaan mental anak. Jika sikap orang tua keras terhadap anak sejak dini atau berbicara dengan nada membentak saat anak masih kecil, maka bisa menyebabkan trauma pada anak yang kemudian anak tersebut akan mengingatnya sampai dewasa. Sedangkan jika sikap orang tua kepada anak lemah lembut dan memberi nasihat dengan nada yang pelan dan bisa dimengerti oleh anak sejak dini, maka anak tersebut akan mengingatnya dan mempelajari apa yang sudah diajarkan oleh orang tua, serta mental anak membaik.

Sikap bahasa merupakan posisi mental atau perasaan terhadap bahasa sendiri ataupun bahasa orang lain.¹ Sikap bahasa bisa diamati melalui perilaku berbahasa atau berilaku tutur. Tutur kata orang tua tidak hanya berpengaruh terhadap satu anak saja, melainkan bisa berpengaruh terhadap anak yang lainnya. Karena di dalam rumah terdapat anggota keluarga yang lengkap dan tidak memungkinkan juga terdengar oleh anggota keluarga yang lain.

Pola asuh merupakan suatu tindakan yang dilakukan agar dapat membentuk karakter seseorang menjadi lebih baik dan dapat ditiru kedepannya. Dalam pola asuh ini, keluarga termasuk kunci utama atau pemegang kendali yang dapat membentuk karakter anak sejak dini. Didikan keluarga yang benar akan membentuk kepribadian anak menjadi lebih baik, sedangkan diidkan orang tua yang diajarkan tidak benar maka kedepannya anak berperilaku seperti yang diajarkan sejak dini yaitu berkepribadian yang tidak baik. Kehidupan dalam keluarga juga dapat menimbulkan kondisi kedepannya.

Sekretaris Satpol PP Kabupaten Belitung, Abdul Hadi mengatakan bahwa terjadi peningkatan kenakalan remaja pada bulan Maret 2023 dibandingkan dengan bulan Februari 2023.² Jenis kenakalan remaja tersebut diantaranya, yaitu mengonsumsi minuman beralkohol, indikasi tindak asusila, fasilitasi tindak asusila, penyalahgunaan napza, gangguan

¹ Arif Ismail Santosa, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan sikap Bahasa Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman," *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 6, no. 2 (2018): 92
https://ejournal.upi.edu/index.php/BS_JPBSP/article/view/12147

² "Maret 2023, Jumlah Pelanggaran Naik Signifikan, Dominan Remaja dan Anak di Bawah Umur", *posbelitung*, 30 Maret, 2023

tibum. Sekitar 60% dari total pelanggar merupakan anak dibawah umur. “memang semua motifnya ekonomi tapi rata-rata diawali broken home. Karena kalau broken home itu mereka tidak ada yang mengawasi dan rata-rata usia muda,” ungkap Abdul.

Setiap orang tua memiliki gaya pola asuh tersendiri yang tentu saja tidak bisa di samakan dengan orang tua lainnya. Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Hurlock bahwa yang mempengaruhi sikap orang tua terhadap anaknya adalah konsep terkait peran menjadi orang tua.³ Poin itu memiliki pengaruh terhadap bagaimana cara mereka mengasuh anak yang nantinya juga akan berdampak pada bagaimana perkembangan anak mereka, baik fisik dan non-fisik(mental).

MTsN 1 Kota Kediri berlokasi di barat daya Kota Kediri, tepatnya di Desa Bandarkidul, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri. Sekolah atau madrasah ini mempunyai nilai religius yang tinggi. Meskipun madrasah ini mempunyai nilai religius yang tinggi, namun banyak sekali siswa-siswinya yang telah mengikuti banyak olimpiade hingga tingkat provinsi dan tingkat nasional, baik akademik maupun non-akademik.

Seorang siswa di era sekarang seiring perkembangan jaman sudah lupa akan adab tutur kata dalam berbicara kepada orang yang lebih tua (guru). Di MTsN 1 Kota Kediri masih banyak siswa yang bertutur kasar atau kotor ketika ada guru, serta banyak dari mereka tidak bisa berbahasa dengan baik dan sopan. Kebanyakan dari sikap siswa tersebut digunakan

³ Jaja Suteja dan Yusriah, “Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak,” *Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 1 (2017): 2
<https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlad/article/download/1331/980>

hanya kepada guru yang mereka rasa seperti teman sediri. Sehingga hilang tata krama dari siswa terhadap guru mereka. Tidak hanya itu ada beberapa siswa yang memiliki perilaku tempramental dan main tangan.

Sikap siswa yang kurang sopan terhadap guru dan tempramental juga terjadi akibat kurang tepatnya orang tua dalam mendidik mereka. Baik atau buruknya seorang anak dalam bertingkah laku sasaran pertama yang di bicarakan orang lain pasti bagaimana orang tua mereka dalam mendidik, untuk itu orang tua sangat diharuskan atau wajib mendidik anaknya dengan baik dan benar. Namun, jika didikan keluarga anak tersebut kliru, maka perilaku anakpun juga akan kurang benar.

Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kenakalan remaja yang terjadi dari tahun ke tahun.⁴ Kriminalitas remaja ini mulai dari kekerasan fisik dan juga kekerasan psikis, yaitu dimana pada tahun 2018 terdapat 3145 dengan usia ≤ 18 tahun merupakan pelaku kenakalan dan tindak kriminal, kemudian disusul peningkatan di tahun 2019 terdapat 3280 dan tahun 2020 terdapat 4123 remaja. Pada tahun 2021 kenakalan remaja semakin meningkat dengan jumlah mencapai 6325 kasus. Hal ini dapat diartikan bahwa pada tahun 2018-2021 kenakalan remaja di Indonesia mengalami kenaikan sebesar 10,7%.

Karakter anak sangatlah penting untuk perkembangan kedepannya.

Karakter sendiri merupakan nilai atau perilaku yang berhubungan dengan

⁴ Dewi Eka stian Murni, "Hubungan Pola Asuh Otoriter dengan Kenakalan Remaja Pada Kelas XI di SMK Telematika Sidangkerta Kabupaten Indramayu," *Jurnal Ilmiah Mutlidisiplin* 1, no. 12 (2023): 1506 <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/nautical/article/download/661/556>

Tuhan, diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar, yang berdasarkan norma agama, hukum tata krama, budaya, dan adat istiadat. Baik buruknya karakter dalam diri seseorang dipengaruhi oleh lingkungan ia tinggal, terutama adalah lingkungan keluarga, karena anak tumbuh dan berkembang pertama kali di lingkungan keluarga serta anak juga sering meluangkan waktunya di rumah lebih lama. Karakter anak terbentuk karena adanya kebiasaan cara orang tua dalam memperlakukan sang anak.

Menurut data yang dihimpun oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tercatat ada 2.355 pelanggaran terhadap perlindungan anak yang masuk KPAI sampai Agustus 2023, yaitu perundungan 87 kasus, korban pemenuhan fasilitas pendidikan 27 kasus, korban kebijakan pendidikan 24 kasus, korban kekerasan fisik dan psikis 236 kasus, korban kekerasan seksual 487 kasus.⁵ Dyah Puspitarini selaku Komisioner KPAI Pj Kluster Kekerasan fisik/psikis anak mengatakan bahwa “tingginya angka kekerasan pada lingkungan satuan pendidikan antara lain: dampak pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 dan pengaruh game online dan media sosial yang menayangkan kekerasan dan tidak ramah anak, ini menyebabkan karakter, akhlak, serta budi pekerti anak menjadi lemah. Dunia pendidikan kita sedang mengalami darurat kekerasan,” ujar Dyah.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2024 juga diketahui bahwa terdapat data mengenai kekerasan terhadap anak yang

⁵ “KPAI Sebut Ada 2.355 Kasus Pelanggaran Perlindungan Anak Selama 2023, 861 di Lingkungan Pendidikan”, Kompas.com, 10 Oktober, 2023.

mencapai 141 kasus, selain itu 35% kekerasan terhadap anak terjadi di lingkungan pendidikan atau tepatnya berada di sekolah, “kekerasan yang terjadi pada anak di satuan pendidikan mengakibatkan kesakitan fisik atau psikis, trauma berkepanjangan, hingga kematian atau anak mengakhiri hidup” ujar Aris. KPAI juga mengatakan bahwa terdapat 46 kasus anak yang mengakhiri hidup⁶. Adanya peristiwa ini harus diselesaikan secara tuntas dan segera diberikan evaluasi kepada satuan pendidikan, karena nantinya jika ini masih berkelanjutan dapat mempengaruhi karakter anak kedepannya atau dapat juga menyebabkan trauma yang serius untuk kedepannya.

Dilansir dari Instagram dengan nama akun psnews.id pada tanggal 18 Oktober 2024, diketahui terdapat video pendek dari akun tersebut yang memperlihatkan seorang anak SMP tidak sopan saat gurunya menasehatinya karena tidak mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh guru tersebut. Siswa tersebut saya ditanya oleh guru apa gunanya sekolah, ia menjawab “turu” (tidur)⁷. Hal itu jelas sekali sangat tidak sopan terhadap guru atau yang lebih tua. Baik buruknya karakter anak dalam bertingkah laku yang menjadi sasaran utama yang ditanyakan adalah bagaimana orang tua mendidiknya dan bagaimana kondisi mereka di lingkungan keluarga.

⁶ “KPAI: Sejak 2024 Pengaduan Kekerasan Anak Mencapai 141 Kasus, 35 Persen di Lingkungan Pendidikan”, *Tribunnews.com*, 12 Maret 2024

⁷ Psnews.id, Tak Kerjakan PR, Siswa Banting Buku dan Jawab Guru Dengan Tak Sopan Saat Dinasehati, <https://www.instagram.com/p/DBREE80zQi1/?igsh=bXQwbGc0MDNqcWo0>, 27 Oktober 2024.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada waktu melaksanakan Asistensi Mengajar (AM) tiga bulan dimulai pada bulan Maret 2023 dan berakhir pada bulan Juni 2023 di MTsN 1 Kota Kediri dan juga menanyakan tentang karakter murid di beberapa kelas dengan guru sekitar. Diketahui bahwa siswa di MTsN 1 Kota Kediri khususnya pada kelas XI J dan XI K cenderung memiliki karakter yang tidak baik atau kurang sopan. Maka dari itu, penulis tertarik untuk menggali permasalahan tersebut untuk mengetahui apakah sikap dan pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap karakter anak di MTsN 1 Kota Kediri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Adakah pengaruh sikap orang tua terhadap karakter anak di lingkungan MTsN 1 Kota Kediri?
2. Adakah pengaruh pola asuh orang tua terhadap karakter anak di lingkungan MTsN 1 Kota Kediri?
3. Bagaimana pengaruh sikap dan pola asuh orang tua terhadap karakter anak?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sikap orang tua terhadap karakter anak di lingkungan MTsN 1 Kota Kediri.

2. Untuk mengetahui pola asuh orang tua terhadap karakter anak di lingkungan MTsN 1 Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui seberapa berpengaruh sikap dan pola asuh orang tua terhadap karakter anak.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk kedepannya. Berikut adalah manfaat adanya penelitian yang diharapkan, antara lain:

1. Bagi lembaga, baik almameter maupun objek penelitian

Dengan adanya penelitian ini dapat menjadikan sebagai sumber wawasan agar lebih memperhatikan anaknya tidak hanya dalam segi fisik, namun juga segi non-fisik. Supaya untuk kedepannya seorang anak tersebut menjalani kehidupannya dengan baik.

2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Penelitian ini dapat memberikan sebuah informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah. Hal ini, tentu saja mampu membuat seseorang dapat mengenal seberapa pentingnya sikap dan pola asuh yang baik terhadap anak. Dengan begitu, hasil penelitian ini nantinya bisa di uji cobakan.

3. Bagi peneliti yang lain

Menjadi referensi terhadap pengembangan penelitian selanjutnya yang membahas mengenai pengaruh sikap dan pola asuh orang tua terhadap karakter anak di lingkungan MTsN 1 Kota Kediri.

4. Bagi penulis

Menambah wawasan dan pengalaman secara langsung mengenai sikap dan pola asuh orang tua yang tepat agar tercipta sebuah karakter anak yang baik.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian merupakan konsep sebuah karya ilmiah tentang penelitian yang di hasilkan dari orang yang bersangkutan. Tujuan adanya orisinalitas ini agar tidak ada plagiarisme dengan peneliti terdahulu. Berikut hasil penelitian dari orang lain dan tabel persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll). Penerbit dan Tahun.	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Jaja Suteja, “Dampak Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak”, Jurnal	Membahas dampak pola asuh orang tua terhadap anak.	Pada observasi sebelumnya menggunakan metode kualitatif dan berfokus kepada pola	Berfokus pada pengaruh sikap dan pola asuh orang tua terhadap karakter anak di MTsN 1

	Pendidikan anak. IAIN Syekh Nurjati Cirebon. 2017.		asuh orang tua, sedangkan dalam penelitian ini mengkaji tentang sikap dan pola asuh orang tua terhadap karakter anak di MTsN 1 Kota Kediri.	Kota Kediri.
2.	Imelda Fitri & Hotmauli, "Pola Asuh Orang Tua terhadap Sibling Rivalry Pada Anak Usia Dini", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Pekanbaru. 2022.	Meneliti tentang pola asuh orang tua terhadap anak dan juga memakai metode penelitian kuantitatif.	Peneliti sebelumnya hanya meneliti anak yang memiliki saudara kandung saja. Sementara itu, pada penelitian ini mengamati semua anak yang masuk pendidikan MTs.	Berfokus pada anak di MTsN 1 Kota Kediri yang berumur 12-15 tahun dan orang tua anak tersebut.
3.	Siti Roini. "Peran Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter pada Anak". Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 12(1), 22-29, 2018.	Mengkaji pola asuh orang tua mengenai pembentukan karakter pada anak.	Model variabel peneliti sebelumnya menggunakan model variabel sederhana jadi hanya ada X dan Y dan menggunakan kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan model variabel berganda X_1 , X_2 , dan Y dan menggunakan kuantitatif.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif variabel linear berganda. Dapat diketahui hasilnya dari data sikap dan pola asuh orang tua terhadap karakter anaknya.
4.	Shiendy Nursovia. "Peran	Persamaannya dalam segi	Perbedaan dalam peneliti	Pada penelitian ini

	Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak di Desa Beringin Jaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung”. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2023.	variabel saja, yaitu yang merujuk kepada pembentukan karakter anak.	sebelumnya dengan penelitian ini, yaitu dalam segi variabel, tujuan, dan metode penelitian. Variabel yang dipakai peneliti sebelumnya menggunakan model variabel sederhana, yaitu hanya satu variabel X dan Y, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan model berganda. Perbedaan dalam segi tujuan penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya bermaksud untuk mengetahui perang orang tua, sedangkan pada observasi ini bermaksud dapat mengerti pengaruh sikap serta pola asuh orang tua. Sedangkan pada segi metode penelitian terdapat	menggunakan variabel linear berganda, yaitu membahas tentang pengaruh sikap dan pola asuh orang tua terhadap karakter anak di MTsN 1 Kota Kediri. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah sikap dan pola asuh orang tua berpengaruh terhadap karakter anak. Untuk membuktikan itu peneliti menggunakan metode kuantitatif yang dilakukan dengan cara menyebarkan angket untuk memperoleh data.
--	--	--	--	--

			perbedaan, yaitu menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.	
5.	Arif Ismail Santosa. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Sikap Bahasa Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman". Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Jakarta Indonesia. 2018.	Persamaannya dalam segi variabel dengan metode penelitian, yaitu variabelnya menggunakan pola asuh orang tua serta sikap dan metode penelitiannya menggunakan metode kuantitatif.	Peneliti sebelumnya variabel terikatnya terhadap kemampuan membaca pemahaman. Sedangkan, pada penelitian terbaru variabel terikatnya mengenai karakter anak.	Berfokus sikap dan pola asuh orang tua terhadap karakter anak di MTsN 1 Kota Kediri.

F. Definisi Istilah

Guna mengurangi kekeliruan penafsiran ketika memahami penelitian maka diperlukan definisi istilah, sebagai berikut:

1. Sikap orang tua adalah metode orang tua dalam bertutur kata dengan anak dan melakukan sebuah tindakan, dimana tindakan tersebut bisa dilihat oleh seorang anak. Tindakan orang tua yang salah dapat menimbulkan sebuah trauma terhadap anak.
2. Pola asuh dari ayah dan ibu merupakan bagaimana cara mereka memahami, mendidik, menjadi pembimbing, dan membiasakan anak untuk disiplin dan bertanggungjawab atas apa yang telah dibuat. Oleh

karena itu, pola asuh sangat penting untuk membangun karakter agar dapat memiliki moral, dan kontrol diri.

3. Karakter anak merupakan kepribadian atau nilai perilaku yang dimiliki seperti cara mereka bertindak baik atau buruk dalam lingkup keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Hal ini bertujuan agar orang tua dapat mengetahui sejauh mana anak tersebut dalam bersikap.

G. Sistematika Penulisan

1. Bab I Pendahuluan

Pada BAB I ini, diantaranya memuat tentang:

- a. Latar belakang,
- b. Rumusan masalah,
- c. Tujuan penelitian,
- d. Manfaat penelitian,
- e. Orisinalitas penelitian,
- f. Definisi istilah, dan
- g. Sistematika penulisan.

2. Bab II Tinjauan Pustaka, berisi

Pada BAB II ini, memuat uraian-uraian tentang:

- a. Kajian teori,
- b. Perspektif teori dalam islam,

- c. Kerangka berpikir,
 - d. Hipotesis penelitian.
3. Bab III Metode Penelitian, memuat gambaran tentang:
- a. Pendekatan dan jenis penelitian,
 - b. Lokasi penelitian,
 - c. Variabel penelitian,
 - d. Populasi dan sampel penelitian,
 - e. Data dan sumber data,
 - f. Instrumen penelitian,
 - g. Validitas dan reliabilitas instrumen,
 - h. Teknik pengumpulan data,
 - i. Analisis data,
 - j. Prosedur penelitian.
4. Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab IV ini membahas tentang gambaran data yang sudah didapatkan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dilapangan. Data yang diperoleh sesuai dengan pertanyaan yang diajukan peneliti untuk penelitian.

5. Bab V Pembahasan

Pembahasan dari hasil analisis penelitian untuk membahas kesimpulan pada rumusan masalah dalam penelitian ini.

6. Bab VI Penutup

Bab VI ini berisikan tentang kesimpulan serta saran bagi murid, orang tua, guru, dan juga peneliti selanjutnya dari hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

a. *Grand Theory*

1. Sikap Orang Tua

Melansir KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), makna sikap yakni sebuah gerak-gerik, perilaku, perbuatan di mana berdasar pada pandangan, keyakinan, dan pendirian pribadi individu⁸. Keluarga yaitu sebuah lingkungan kecil beranggotakan ayah (kepala keluarga), ibu, dan anak yang ketiganya memiliki hubungan darah dan ikatan, serta bermukim di bawah atap yang serupa. Ibu dan ayah disebut sebagaimana orang tua di mana haruslah bertanggung jawab menjaga serta menumbuhkan kembangkan buah hati mereka agar dapat bertindak dan bertanggung jawab dengan baik, serta agar dapat mencapai lingkungan keluarga yang harmonis dan penuh dengan kebahagiaan. Keluarga adalah sebuah pusat pertama adanya pendidikan awal seorang anak dalam bertindak, maka orang tua memiliki kewajiban memberikan contoh sikap-sikap positif kepada anaknya sejak dini.

G. W. Allport mengatakan bahwasanya sikap merupakan kondisi saraf juga mental atas kesiapan, pun teratur atas observasi di mana memberi pengaruhnya yang dinamis ataupun menuju kearah responnya

⁸ “Arti kata sikap - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online”, <https://kbbi.web.id/sikap>, 28 Oktober 2024

individu di segala objek beserta keadaan di mana berhubungan olehnya.⁹ Hal ini didukung oleh Wahyuni, dimana “sikap orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengalaman masa lalu, nilai-nilai yang diajarkan orang tua, karakter kepribadian orang tua maupun keluarga, kehidupan keluarga orang tua dan alasan mereka mempunyai anak”.

Sikap orang tua merupakan cara dari bertutur kata dengan anak dan melakukan sebuah tindakan, dimana tindakan tersebut bisa di lihat oleh seorang anak. Tindakan orang tua yang salah dapat menimbulkan sebuah trauma terhadap anak. Adapun indikator dari sikap orang tua, yaitu berlebihan dalam mencampuri urusan anaknya, berteriak dan memukul anak, kebiasaan dalam mengungkit permasalahan yang telah usai, sering membuat anak merasa bersalah, berbicara dengan kasar.

Sikap khas orang tua menurut pandangan Ellizabeth B. Hurlock yakni “sikap orang tua terdiri atas (1) melindungi secara berlebihan; (2) persimivitas; (3) memanjakan; (4) penolakan; (5) penerimaan; (6) dominasi; (7) tunduk pada anak; (8) favoritisme; dan (9) ambisi orang tua”¹⁰.

a. Memberikan perlindungan berlebihan (*over protective*)

Orang tua dalam hal ini berlebih-lebihan memberikan asuhan serta pengendalian terhadap anaknya, sehingga timbul ketergantungan anak

⁹ Rika Sa'diyah et al., *Peran Psikologi untuk Masyarakat* (Jakarta:UM Jakarta Press, 2018), 63.

¹⁰ Muslima, “Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Anak,” *Internasional Journal of Child and Gender Studies* 1, no.1 (2015): 88 <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/equality/article/download/781/611>

kepada orang tua yang mengakibatkan anak merasa kepercayaan dirinya menurun dan frustrasi.

b. Persimivitas

Anak dalam hal ini di berikan kebebasan untuk berbuat sesuka hati, namun orang tua tetap memberikan sedikit kekangan. Adanya peristiwa ini sama halnya dengan kondisi di dalam rumah berpusat pada anak.

c. Memanjakan

Kondisi ini terjadi akibat orang tua sering menuruti apapun yang di minta anak tanpa ada larangan apapun, sehingga anak seringkali meminta perlakuan pelayanan yang baik dari orang sekitarnya. Perilaku ini dapat menyebabkan lingkungan sosial yang buruk, karena selalu ingin dilayani dengan baik seperti orang tuanya memanjakannya untuk berbuat dan meminta apapun yang diinginkan.

d. Penolakan

Sikap orang tua dalam konteks penolakan, yaitu orang tua sering mengabaikan kesejahteraan anak dan juga terjadi permusuhan yang terbuka diantara anak dan orang tua.

e. Penerimaan

Sikap penerimaan contohnya yaitu adanya kasih dan sayang beserta atensi tinggi dari orang tua kepada anaknya. Sehingga sikap ini relatif membantu menunjukkan minat dan perkembangan anak.

f. Dominasi

Penempatan orang tua yang selalu mendominasi anaknya, sehingga muncul sikap penurut, pemalu, dan rasa menjadi tersangka dalam diri anak

g. Tunduk pada anak

Membiarkan seorang anak mendominasi orang tua, yang kemudian membuat anak bisa melakukan apapun terhadap kedua orang tuanya serta ia juga berusaha untuk mendominasi orang lain.

h. Favoritisme

Sikap yang memiliki anak favorit, meskipun kebanyakan orang tua berkata bahwa mencintai semua anaknya secara setara. Timbul sikap orang tua kepada anak favoritnya, tentu saja anak yang disenangi cenderung bersikap baik kepadanya.

i. Ambisi orang tua

Adanya ambisi seseorang biasanya diakibatkan oleh keinginan pada masa lalu mereka yang tidak dapat tercapai dan adanya sebuah hasrat untuk menginginkan anaknya sukses serta menaikkan drajat. Adanya hal ini dapat memicu pertengkaran antara keduanya jika anak tidak mau menuruti ambisi orang tua.

Sikap orang tua pada kajian peneliti yaitu sikap sehari-hari dalam berperilaku kepada anak. Baik dari segi ucapan maupun tindakan, nilai-nilai dalam keluarga, norma sosial, dan juga aturan

dalam keluarga. Sikap orang tua dalam menyampaikan sesuatu kepada anaknya tentu saja akan di contoh oleh anak mereka, karena pendidik anak yang pertama berawal dari orang tua. Pada dasarnya hubungan antara anggota keluarga tergantung dengan sikap yang diberikan orang tua dalam lingkungan keluarga. Dari pernyataan diatas sikap orang tua sangatlah mempengaruhi aspek perkembangan bagi hidup seorang anak. Kedua orang tua diharuskan mengelola sikapnya dengan baik didepan anak, yang kemudian dapat dicontoh dan nantinya anak tersebut dapat menjaga sikapnya juga terhadap orang lain.

2. Sikap Anak

Sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk merespon suatu hal, baik benda yang disukai, orang yang disukai, yang di tidak suka, atau acuh tak acuh. Menurut Allport sikap yakni “memberikan penilaian (menerima atau menolak) terhadap obyek yang dihadapi, sedangkan sifat tidak”.¹¹ Pendidikan tentang sikap anak termasuk hal krusial bagi kedepannya, agar buah hati menjadi seseorang yang baik dalam segala hal. Sikap anak selalu bergantung kepada pola asuh orang tuanya sejak dini karena mereka adalah guru pertama yang mendidik seorang anak di dalam ruang lingkup keluarga. Hal ini baik buruknya anak mencerminkan bagaimana cara orang tuanya mendidik sejak usia dini sebagaimana Hendri berpendapat “orang tua merupakan dua orang dalam lingkungan keluarga yang mempunyai tanggung jawab dan

¹¹ Sujianto, Agus. Halem Lubis., dan Taufik Hadi. PSIKOLOGI KEPERIBADIAN (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 97.

memberikan bimbingan kepada anak mereka dalam membentuk sebuah kepribadian anak dengan penuh tanggung jawab dalam suasana kasih sayang”.¹² Sejak umur 3-5 tahun, seorang anak berkeinginan untuk bermain dan bergaul dengan teman sebaya, dalam hal pergaulan dengan teman sebaya, memungkinkan akan timbul konflik dengan satu sama lain, yaitu anak menjadi pemarah, pemaaf, suka menghibur temannya, atau suka berbagi sesuatu dengan teman.

Carl Jung memiliki sebuah teori yang dinamakan. Teori psikologi atau bisa disebut dengan teori kepribadian Jung. Teori kepribadian Jung ialah eksistensi keseluruhan kepribadian di mana menyebutnya psyche, teorinya berdiri atas beberapa sistemasi yang beda namun berkaitan dan memberi penentuan terkait beragam aktivitas perasaan, pikiran , juga perilaku personal. Teorinya mencakup beberapa konsep, diantaranya kepribadian, ketidaksadaran, arketip, perkembangan kepribadian, anima dan animus¹³. Katharine Cook Briggs dan Isabel Briggs Myers adalah seorang penulis Amerika yang mengembangkan MBTI (Myers-Briggs Type Indicator) pada tahun 1940. Ibu dan anak ini terinspirasi oleh buku Jenis Psikologis yang diciptakan oleh psikolog Swiss Carl Jung yang menurutnya buku tersebut terlalu kompleks untuk masyarakat umum, sehingga mereka mencoba menata untuk membuatnya lebih bisa diakses. Myers-Briggs Type Indicator (MBTI) dibentuk guna memberi ukuran

¹² Hendri, “Peran Pola Asuh Orang Tua terhadap pembentukan Konsep Diri Pada Anak”, *Jurnal At-Taujih* 2, no. 2 (2019), 65.

¹³ Bakhruhin All Habsy et al., “Teori Kepribadian Jung dalam Perkembangan Kepribadian Berdasarkan Perspektif Multibudaya”, *Journal of Islamic Guidance and Counseling* 4, no. 1 (2024), 1-12.

terkait preferensi mendasar pada psikologis personal guna memprespektifkan dunianya pun membantu dalam membentuk keputusannya. Adapun jenis sikap atau kepribadiannya menurut (Myers-Briggs Type Indicator)¹⁴, yaitu:

- a. INTJ (Introversion, Sensing, Thinking, Judgment) Dalam tipe ini anak diandalkan untuk memberikan suatu jawaban yang logis, analitis, dan kreatif. Tipe ini juga dapat membentuk sikap anak yang keras kepala dan terkesan menjadi anak yang arogan. Anak tipe INTJ biasa dijuluki dengan “Si Ahli Strategi”
- b. INTP (Introvert, Intuitive, Thinking, Perceiving) Tipe ini dimana seorang anak sangat sekali menyukai analisis logis, sistem, desain, dan menghargai kebenaran, kompetensi, pengetahuan. Seseorang dengan tipe INTP ini biasanya memiliki sifat pendiam, tenang, berwawasan luas. Orang dengan tipe ini biasa dijuluki dengan sebutan “Si Pemikir” atau “Si Logis”.
- c. ENTJ (Extraverted, Intuition, Thinking, Judging) Pada tipe ini anak lebih cenderung memiliki sifat ekstrovert, berjiwa pemimpin, tegas, percaya diri, efisien dan efektif soal waktu. Anak yang memiliki tipe ini biasanya mendapat julukan “Si Komandan”.
- d. ENTP (Extraverted, Intuitive, Thinking, Prospecting) Tipe ini anak memiliki rasa penasaran yang tinggi, pintar, dan anak tersebut kerap memuat macam gagasan terbaru guna menjalankan suatu hal,

¹⁴ Deni Purbowati, Tes MBTI: 16 Tipe Kepribadian, Klasifikasi dan Penjelasan, <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/tes-mbti-16-tipe-kepribadian-klasifikasi-dan-penjelasan>

membuat keputusan berdasarkan logika dan alasan. Namun efek dari tipe ini, yaitu anak cepat bosan dalam melakukan suatu hal. Anak yang memiliki tipe ini sering di juluki “Si Pendebat”.

- e. INFJ (Introverted, Intuitive, Feeling, Judging) Tipe ini seorang anak mempunyai kreatifitas dan memiliki rasa integrasi yang kuat dalam membantu seseorang. Namun, tipe ini juga terdapat hal negatifnya, yaitu seorang anak kerap sekali menyimpan pikirannya sendiri karena mereka sulit untuk diajak bergaul.
- f. INFP (Introvert, Intuition, Feeling, Perception) Tipe jenis sikap ini, anak biasanya idealis mereka juga terbiasa mengambil keputusan sendiri dan bisa menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi oleh orang lain. Namun, dibalik itu justru anak tersebut kesulitan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri dan kemudian lebih memendamnya.
- g. ENFJ (Extraverted, Intuitive, Feeling, Judging) Pada tipe jenis sikap ini anak fokus kepada gagasan juga konseptualnya dari pada kenyataan beserta detailnya, selalu bersemangat ketika dengan orang lain, mempunyai rasa empati yang tinggi, sensitif, dan juga setia..
- h. ENFP (Extrovert, Intuitive, Feeling, Perceiving) Tipe jenis sikap ini mencerminkan anak yang kreatif dan selalu terbuka, serta memiliki antusiasme yang tinggi dan kerap membantu orang lain. Namun, meskipun memiliki empati terhadap seseorang, anak ini juga kerap sekali menyembnyikan hal yang tidak disukainya.

- i. ISTJ (Introversion, Sensing, Thinking, Judging) Anak dengan tipe sikap ini umumnya suka dengan sebuah kerapian dan suka juga terhadap keteraturan. Tidak hanya itu saja, mereka juga suka merencanakan sebuah hal dengan baik. Tetapi disini lain mereka sulit untuk dipuaskan dan terkesan keras kepala.
- j. ISFJ (Introverted, Sensing, Feeling, Judging) Anak yang mempunyai tipe ini cenderung dengan anak yang rajin, suka berkelompok, baik, dan juga setia. Akan tetapi, sikap baik pada diri seorang anak ini sering sekali dimanfaatkan oleh orang lain.

Menurut Callahan, dkk, “mengkategorikan sikap menjadi lima aspek, yaitu: (1) menerima, (2) Merespon, (3) menilai, (4) mengorganisasi, (5) internalisasi nilai”¹⁵.

- 1) Menerima, yaitu kepekaan sikap anak untuk menerima stimulus (rancangan) di lingkungan luar yang hadir pada diri mereka.
- 2) Merespon, suatu reaksi anak ketika diberikan stimulus yang datang dari luar terhadap orang lain.
- 3) Menilai, sikap dimana seorang anak memiliki kemampuan untuk menilai atau mempercayai sesuatu.
- 4) Mengorganisasi, anak disini memiliki sikap mengembangkan nilai-nilai kedalam suatu sistem.

¹⁵ Halimatusa adiah, “Materi Hasil Belajar”, <https://id.scribd.com/document/595354772/Materi-hasil-belajar>.

- 5) Internalisasi nilai, yaitu gabungan sistem nilai yang dimiliki anak untuk menciptakan sebuah hal yang baru, sehingga dapat mempengaruhi sikap atau tingkah laku.

3. Pola Asuh

Arti pola yaitu model, sedangkan asuh merupakan mendidik, menjaga, dan merawat anak juga dapat dimaknai bahwasanya orang tua itu dapat memimpin anak, membina anak dengan baik, dan memberi latihan pada anak untuk bisa berdiri sendiri atau mandiri.¹⁶ Berdasar pada Webster's arti asuh di istilah Inggrisnya adalah *nurture* dan memiliki pengertian: "*The sum of the influences modifying the expression of the genetic potentialities of organism*". Dedikbud (1990:54) arti kata asuh yaitu membimbing atau membina.¹⁷ Disimpulkan bahwa asuh yakni sebuah perubahan ekspresi keluarga teruntuk anaknya, pada gilirannya mempengaruhi potensi genetic anaknya sejak kecil sampai dewasa. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilaksanakan Diana Baumrind di periode 1967, 1971, 1977, 1979 yaitu diperoleh usulan untuk melakukan klasifikasi tentang pemeliharaan atau pengasuhan yang diberi kepada orang tua, adanya hal ini mendasar atas dua dimensinya, yakni paksaan (*demandingness*) beserta penerimaan atau pernyataan (*responsiveness*) di mana dua-duanya diakui sebagaimana bentuk mendasar terkait pola asuhnya orang tua. Baumrind memberi identifikasi dan memberikan label pada bentuk-bentuk pola asuh orang tua, yaitu *Authoritarian style*

¹⁶ Ani Siti Anisah, Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pembentukan Karakter Anak, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 05, no.1 (2011), hal 72

¹⁷ Ibid.

(mengotoriter), *Permissive style* (memperbolehkan), dan *Authoritative style* (memberi perintah).¹⁸

- a. Pola asuh *Authotarian* (otoriter) yaitu sebuah orang tua mengasuh anaknya yang menekan berlebihan, anak minim mendapat respon, pun kurang dalam mengerti apa yang dihendaki anaknya. Kesimpulan dari pola asuh ini mengarah kepada ayah dan ibu yang menuntut buah hatinya guna mengikuti segala perintah orang tua, akan tetapi setiap keinginan anak tersebut selalu tidak mendapat respon orang tua. Dalam pola asuh tersebut seorang anak juga dituntut agar mempunyai tanggungjawab seperti orang dewasa, serta di pola asuh inipun mereka banyak menuntut anaknya, sehingga bakat dan minat anak terkubur. Ciri pola asuh *Authotarian*, yakni orang tua memperlakukan ketegasan pada anak, suka menghukum, kurangnya rasa simpatik terhadap anak, orang tua cenderung menolak anak untuk mengeksplorasi aktivitasnya.
- b. Pola asuh *Permissive* (membolehkan) adalah orang tua tidak terlibat di hidup anak. Hal yang menjadi ciri utama yaitu orang tua bersikap dingin dan acuh. Pola asuh ini bercabang jadi dua, dari pendapat Sears, Mancoby dan Levin (1957) dalam Marion (1991:8), “pola asuh permisif yang pertama yaitu orang tua yakin apabila anaknya mandiri dapat menyelesaikan urusannya. Pola asuh permisif yang kedua adalah orang tua kurang memperhatikan tingkah laku anak”. Khususnya dari *permissive* yakni mereka memberi kebebasan seluas

¹⁸ Ibid.

mungkin, orang tua tidak mengekang anak untuk belajar bertanggung jawab, mereka pun tidak banyak mengatur dan mengontrol.

- c. Pola asuh *Authoritative* (memerintah) yakni sebuah pola asuh di mana orang tua melatih anaknya untuk belajar mandiri, akan tetapi orang tua memberi pengarahan dan batasan tentang bagaimana anak tersebut melakukan tindakan. Adanya musyawarah dalam keluarga, tentu saja menciptakan sebuah kehangatan dan keharmonisan antar anggota keluarga, serta terpenuhinya kasih sayang (Santrock, 1995:258). Pola asuh ini mengarah ke kedua bentuk pola asuh yang dijelaskan diatas yaitu gabungan antara pola asuh tuntutan dan juga pola asuh membolehkan. Apabila anak dibesarkan dengan pola asuh ini, maka kemungkinan besar anak tersebut dapat berhasil secara intelektual dan sosial. Ragam ciri *authoritative*, yaitu keduanya berkedudukan hak beserta kewajiban yangimbang, memberikan sebuah penjelasan dan alasan mengapa mereka menghukum dan melarang anaknya, orang tua selalu mendukung pilihan anak namun tetap diberikan bimbingan dan arahan.

Pola asuh jika mendasar klasifikasi dari Baumrind, yang dikutip oleh Kartini Kartono melingkupi:

- a. Pola asuh demokratis adalah dimana orang tua memprioritaskan kepentingan anak, namun dalam hal ini anak masih diawasi dan dikendalikan orang tuanya di mana cenderung memiliki sikap

rasional, tindakan yang dilakukan selalu berdasar pada rasio dan pemikiran, memberi anaknya rasa bebas. Adapun pendekatan yang diterapkan orang tua pada anaknya bersifat yang hangat, dan bersikap realistis pada kemampuan anaknya.

- b. Pola asuh otoriter yakni orang tua lebih menuntut hal apapun kepada anak mereka supaya menurut dan menunduk pada setiap peraturan dan perintah yang mereka buat tanpa adanya kebebasan. Pola asuh dengan tipe ini cenderung dibarengi dengan sebuah ancaman. Orang tua juga cenderung bersifat memaksa, memerintah, dan juga menghukum anak mereka. Saat anaknya enggan melaksanakan perintahnya, orang tua selanjutnya menghukum anaknya sebab melanggar kepatuhan.
- c. Pola asuh permisif ialah tipe pola asuh yang didalamnya orang tua memberi rasa bebas kepada anaknya guna melaksanakan sesuatu dengan sebebas-bebasnya tanpa adanya pengamatannya. Tipe pengaruh permisif menjadikan orang tua menegur ketika anaknya sedang dalam bahaya ataupun mendapat masalah, anak juga hanya sedikit mendapatkan bimbingan dari orang tua mereka.
- d. Pola asuh penelantar, yakni orang tua memberi hanya sedikit materi dan waktu pada anak mereka atau bisa disebut dalam tipe ini orang tua hampir menelantarkan anaknya. Orang tua dalam tipe ini kebanyakan menghabiskan waktunya untuk keperluan pribadinya

sendiri seperti lebih sering bekerja dan meluangkan waktunya di luar rumah.

4. Karakter Anak

Karakter anak merupakan kepribadian atau nilai perilaku yang dimiliki seperti cara mereka bertindak baik atau buruk dalam ruang lingkup keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Menurut Karsidi karakter yakni sebuah mutu yang baik dari individu yang membuat ketertarikan sekaligus keatraktifan; reputasi perseonal; pribadi yang unusual (berkepribadian terkhusus)¹⁹. Ciri khususnya yang dimiliki anak sejak kecil adalah hasil dari didikan kedua orang tuanya di mana nantinya agar ayah dan ibu dapat mengetahui sejauh mana anak tersebut dalam bersikap, jika anak melakukan sikap yang buruk atau mengarah ke hal yang negatif, maka orang tua dapat memberikan nasihat dan memperbaiki perilakunya. Pernyataan yang dikemukakan oleh Karsidi didukung dengan pendapat Kertajaya, yang dimana menurutnya karakter merupakan kekhasan dari sebuah benda ataupun pribadi manusia.²⁰ Kekhasan tersebut ialah ciri khusus yang mutlak dan melekat kepada kepribadian individual maupun benda, pun termasuk motivasi penggerakkan bagaimanakah cara individu dalam bertutur kata, melakukan tindakan, beserta menanggapi hal yang diketahui.

Suyanto juga mendefinisikan “karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan

¹⁹Ibid., hal 122

²⁰ Ani Siti Anisah op cit., hal 76.

bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara”²¹. Baik buruknya seseorang dalam berperilaku pasti akan dilihat oleh orang lain dan lingkungan disekitarnya, agar dapat diterima di lingkungan sekitar harusnya berperilaku yang baik, menghormati, dan menghargai orang lain dimanapun kita berada. Foester, mengemukakan bahwa “karakter merupakan sesuatu yang mengkualifikasi seorang pribadi, artinya karakter menjadi sebuah identitas yang dapat mengatasi pengalaman kontingen dalam diri seseorang yang selalu dapat berubah-ubah”.²² Melalui kematangan tersebut mutu karakter seseorang dapat diukur.

Simpulan artian diatas, yaitu karakter ini identik dengan sebuah akhlak seseorang. Akhlak sendiri merupakan sebuah perilaku seseorang yang memiliki ciri khas pada individu masing-masing dan sudah melekat sejak ia masih kecil. Munculnya karakter yang baik atau buruk berawal dari kedua orang tua ketika bersikap dan membimbing anaknya.

b. *Grounded Theory*

1. Pengaruh Sikap Orang Tua terhadap Karakter anak

Thomas Lickona mengatakan kebanyakan orang lain mengetahui bahwasanya keluarga ialah rujukan prioritas atas edukasi moralitas untuk anaknya. Mereka juga merupakan pendidik utama guna memberikan didikan moralitas kepada anak. Hubungan keduanya

²¹ Ibid.

²² Ibid.

mendapat pengaruh oleh ragam disparitas khususnya emosional, di mana memberi sebab pada anak supaya merasa dirinya diapresiasi sekaligus disayang²³.

Suasana keluarga yang didalamnya tanpa kekerasan sangatlah nyaman sekali buat anak apabila sedang berada di dalam rumah. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Ayoe Sutomo, seorang Psikolog anak, remaja, pun keluarga di mana menyatakan bahwasanya di lingkungan keluarga orang tua andil dalam berperan penting guna pembentukan karakter anak. Sebanyak 20 persen karakteristik anak berasal semenjak lahir dan 80 persen dipengaruhi orang tua terutama sikap²⁴. Mereka diharuskan memuat sikap bijak dalam mendidik anak.

Menurut Dan Dreikurs Sikap juga pengasuhan yang dilakukan orang tua mampu mencipta perwatakan sekaligus karakteristik anaknya di periode dewasa, sebab tiada kemungkinan memahami manusia dewasa tanpa adanya informasi di periode anak sebab masa itulah menjadi periode pembentukan²⁵. Penjelasan Dan Dreikurs diatas memiliki arti yang dimana pemberian orang tua dalam memperlakukan anaknya pada usia dini dapat berdampak pada perkembangannya di

²³ Susi Fatmala, "Peran Orang Tua terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia Dini", <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/14951/5461>, diakses pada 28 Oktober 2024.

²⁴ Ayunda Pininta Kasih, "Psikolog: Karakter Anak 80 Persen Terbentuk dari Pengasuhan Orang Tua", <https://www.kompas.com/edu/read/2022/07/25/094140571/psikolog-karakter-anak-80-persen-terbentuk-dari-pengasuhan-orangtua#:~:text=Ayunda%20Pininta%20Kasih&text=KOMPAS.com%20%2D%20Psikolog%20Anak%2C,23/7/2022>, diakses 30 Oktober 2024.

²⁵ Sofi Kamilatus Sa'diah et al., Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak, *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* 4, no.1 (2023), 622.

sosial moral periode mendatang yang nantinya dapat membentuk watak, sikap, dan sifat anak.

Menurut Levine, menyatakan bahwa “menjadi orang tua sesungguhnya merupakan proses yang dinamis, situasi keluarga acapkali berubah. Tidak ada yang bersifat mekanis dalam proses tersebut. Akan tetapi, dengan memahami bahwa kepribadian mengaktifkan energi, mengembangkan langkah demi langkah, serta menyadari implikasi setiap langkah terhadap diri anak, para orang tua mampu memupuk rasa percaya diri pada diri anak”. Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan kebiasaan yang baik yang dilakukan oleh orang tua, maka anak akan terbiasa dengan hal yang diajarkan kedua orang tuanya. Hal ini tentu saja mengatakan bahwa apapun sikap yang di perlihatkan orang tua terhadap anak dapat mempengaruhi karakter anak sejak usia dini.

2. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Karakter Anak

Menurut Megawangi terdapat beberapa faktor yang mampu memberi pengaruh atas pengembangan kecerdasan emosional anak karena inilah karakter terbentuk, hal ini tentu saja disebabkan oleh kesalahan dari pola asuh orang tua selama membimbing anaknya seperti:

- 1) Minimnya ungkapan berbentuk verbal pun perlakuan sayang.
- 2) Kurang memberi waktu yang cukup.
- 3) Mengucap perkataan tidak baik kepada anak.

- 4) Menganiyaya fisiknya.
- 5) Memaksakan anak mendalami pengetahuan.
- 6) Kurang mencontohnya kesopanan²⁶.

Kesalahan orang tua terkait pola asuhnya kepada anaknya menyebabkan seorang anak mempunyai karakter yang tidak baik atau mungkin bisa membenci keluarganya sendiri. Sama halnya dengan pendapat Erikson, menurutnya keyakinan mendasar yang dimunculkan melalui eratnya keterkaitan anak dan ibu di periode awal anak dapat memberikannya pembekalan yang menyukseskan anak di kehidupan sosial saat beranjak dewasa. Dapat dikatakan, eratnya keterkaitan emosi yang terjalin antar keduanya di periode awal mampu membantu pembentukan kepribadian anak secara positif²⁷. Kunci pertama dalam pembentukan karakter ada pada lingkungan keluarga, karena orang tua yang pertama kali mengasuh dan mendidik anak.

Menurut Nurlaela pembentukan dipengaruhi adanya sebab genetik dan ruang lingkup hidupnya guna pembentukan karakternya sang anak²⁸. Gen atau turunan sangat penting sekali diperhatikan karena itu sudah mengakar dan turun-menurun dari generasi ke generasi tentang bagaimana pola asuh tersebut sebagai adat atau keyakinan orang tua dari

²⁶ Susi Fatmala, "Peran Orang Tua terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia Dini", 608 <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/14951/5461>, diakses pada 28 Oktober 2024.

²⁷ Siti Nurina Hakim, "Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak", hal 123, <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/1512>

²⁸ Ambariani dan Rakimahwati, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no.5, (2023), 6066.

jaman dahulu. Sehingga pendidik utama dan terbaik yakni orang tua di mana mampu memberikan stimulus terhadap anak.

Menurut resolusi Majelis Umum PBB, fungsi utama keluarga adalah sebagai wahana untuk mendidik, mengasuh, dan mensosialisasikan anak, mengembangkan kemampuan seluruh anggotanya agar dapat menjalankan fungsinya di masyarakat dengan baik, serta memberikan kepuasan dan lingkungan yang sehat guna tercapainya keluarga sejahtera. Merujuk pada fungsi utama keluarga diatas diketahui bahwa pola asuh orang tua dalam mendidik anak sangat penting sekali dan harus dipahami dengan betul serta sebagai orang tua harus memberikan pola asuh yang benar terhadap anak agar dapat menciptakan keluarga yang sejahtera serta di terima dilingkungan sekitar.

3. Pengaruh Sikap dan Pola Asuh terhadap Karakter Anak

Freud dalam Teori psikoanalitik, yakni “Jika seorang anak diberi makan serta diasuh dengan baik, maka perhatian mereka yang berasal dari energi libido, diarahkan pada orang yang memberikan keputusan tadi”.

Dalam hal ini di dukung oleh pernyataan yang dikemukakan oleh Konfusius yang merupakan seorang filsuf terkenal dari Cina, ia menyatakan bahwa manusia pada dasarnya memiliki potensi mencintai kebajikan, namun bila potensi ini tidak diikuti dengan pendidikan dan

sosialisasi setelah manusia dilahirkan, maka manusia dapat berubah menjadi seorang binatang bahkan lebih buruk lagi.²⁹

Hipokrates adalah ahli kedokteran dari Yunani Kuno (sekitar 460-370 SM) menyatakan bahwa empat cairan yang ada didalam tubuh (disebut humor), melingkupi darah, dahak, empedu kuning, beserta empedu hitam yang semuanya secara langsung dapat mempengaruhi kepribadian, perilaku, dan kesehatan seseorang. Adapun teori empat tempramen dari Hipokrates ini yaitu *Choleric* (anak yang dominan), *Sanguinis* (anak yang ekspresif), *Melankolis* (anak analitis), dan *Plegmatis* (anak yang setia³⁰).

Pertama, *Choleric* (anak yang dominan), yaitu sebuah karakter yang dimiliki seorang anak yang berkembang untuk mengikuti arahan dan kemenangan. Contohnya, yaitu anak dengan kemauan yang keras, bersemangat, anak yang pemberani, bertekad, dan kompetitif.

Kedua, *Sanguinis* (anak yang ekspresif), yaitu sebuah karakter seorang anak yang menyenangkan, memiliki jiwa sosial, imajinatif, anak ini cerewet, dan juga aktif. Meskipun anak ini terlihat aktif yang membuat kita senang, namun kita juga mengambil resiko, karena anak yang berkarakter seperti ini mudah bosan dengan hal yang biasa saja. Jadi sebagai orang tua harus mengubah keadaan sesekali, berikan

²⁹ Ratna Megawangi, Pendidikan Karakter untuk Membangun Masyarakat Madani, IPPK Indonesia Heritage Foundation, 2003.

³⁰ Jesper Dammeyer, "A Brief Historical Overview on Links Between Personality and Health", 2018, <https://www.sciencedirect.com/topics/psychology/four-temperament>, 28 Oktober 2024.

pelukan dan kasih sayang, serta berikan anak sebuah pujian kepada anak yang ekspresif.

Ketiga, Melankolis (anak analitis), yaitu karakter yang dimiliki anak dengan berkepribadian mempunyai pemikiran yang mendalam. Dalam hal ini anak terkadang agak serius, jarang mengambil resiko atau mencari petualangan. Anak dengan karakter ini sangat suka diajak bicara seperti orang dewasa dan sangat senang ketika mereka menjadi benar. Sehingga dalam hal ini, mereka membenci kebohongan atau benci melakukan suatu kesalahan.

Keempat, *Plegmatis* (anak yang setia), yaitu karakter yang dimiliki seorang anak yang menikmati hubungan dekat dengan lingkungan yang damai. Karakter ini kebanyakan berperilaku bijaksana, peduli, penuh kasih sayang, setia, perhatian, dan lebih menyukai rutinitas yang dapat diprediksi.

Pada teori Urie Bronfenbrenner, individu akan berkembang dalam suatu lapisan-lapisan kondisi sosial kehidupannya yang ada di sekitarnya. Lapisan kondisi sosial yang dijabarkan oleh Bronfenbrenner tersebut orang tua berada pada lapisan pertama dalam kehidupan individu, artinya orang tua memiliki keterdekatan pengaruh pada kehidupan individu (anak). Sikap dan pola asuh orang tua memiliki peranan yang penting dalam perkembangan karakter anak. Perlakuan tindakan orang tua ini lah yang nantinya akan di tiru oleh anak karena mereka menganggap bahwa orang tua adalah panutan pertama baginya.

B. Perspektif Teori dalam Islam

1. Sikap Orang Tua

Anak adalah sebuah anugerah yang sangat indah dari Allah SWT untuk hamba-Nya, bahkan lebih berharga dari harta. Anak juga merupakan sebuah amanah dan titipan dari-Nya yang wajib dirawat dan dijaga dengan sangat baik serta diajarkan ilmu-ilmu agama. Rasulullah saw mengemukakan bahwa setiap anak lahirkan dalam kondisi suci, bagaimana kedepannya ia itu ditentukan oleh orang tuanya.³¹

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Dari Abu Hurairah R.A, Ia menyatakan: Rasulullah SAW bersabda : “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, ayah dan ibunya yang menjadikan Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” (HR. Bukhori dan Muslim).

Hal ini terdapat dalam sebuah hadits sahih, yang dimana menerangkan bahwasanya Allah SWT telah mencipta anak-anak pada kondisi suci tanpa ada dosa saat dilahirkan, jika seorang anak tersebut berperilaku nakal atau buruk jangan pernah menyalahkan anak tersebut karena bisa jadi hal itu diakibatkan oleh lingkungan sekitar yang mendidiknya menjadi seperti itu, sehingga ia menirukan perilaku yang sudah diajarkan oleh orang lain kepada dirinya berdasarkan apa yang anak tersebut lihat, mendengar, dan berperilaku dalam kehidupan kesehariannya.

³¹ MA Al-Hikmah Bandar Lampung, “6 Kedudukan Anak dalam Islam”, <https://www.maalhikmah-bdl.com/read/6/6-kedudukan-anak-dalam-islam> (7/30/2024).

Sejalan dengan hadits tersebut dalam Al-Quran surat At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Arti:

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Dijelaskan *“Jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”.*

Menyangkut itu, mengartikan bahwasanya orang tua harus bersungguh-sungguh dalam membimbing juga membina anak secara positif pun sejalan atas anjuran yang diberikan dalam kitab suci Al-Quran. Tujuan dari adanya mendidik dan membina dengan benar agar anak-anak merka terselamatkan dari dunia dan akhirat. Orang tua baik menurut Islam, tentu saja dengan mengaplikasikan ajaran Allah SWT juga Rasul-Nya beserta menjadikannya Al-Quran sekaligus Hadits layaknya patokan atau sebagai landasan dalam rumah.

2. Sikap Anak

Bakti pada orang tua adalah akhlak yang melekat di antara jajaran nabi, sahabat, pun orang-orang shaleh. Hadits dari Anas meriwayatkan bahwasanya Rasulullah SAW bersabda:

“Siapa yang berbakti kepada orang tuanya, dia akan mendapatkan keberuntungan dan Allah SWT akan menambah panjang umurnya.” (HR. Bukhari, Abu Yala, Thabrani, dan Hakim). Menjadi

seorang dengan berkepribadian terpuji khususnya dengan melakukan zakat, infaq, sedekah, pun wakaf di mana membawakan rasa bahagia bukan saja teruntuk personalnya namun halnya orang tua.

Hadits yang diriwayatkan oleh Imam At-Tirmidzi. Arti: dari Abdullah bin Amr bin ‘Ash radhiyallahuanhuma, Rasulullah saw bersabda: “*Ridha Allah SWT tergantung kepada keridhaan orang tua, dan murka Allah SWT tergantung pada murka orang tua.*” (HR. At-Tirmidzi).

Hal ini juga tercantum di surat Lukman (14):

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Arti:

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu”.

Sikap anak juga tercantum dalam surat Mariam: 54, yang berbunyi:

وَاذْكُرْ فِي الْكِتَابِ إِسْمَاعِيلَ إِنَّهُ كَانَ صَادِقَ الْوَعْدِ وَكَانَ رَسُولًا نَّبِيًّا

Arti:

“Dan ceritakanlah (hai Muhammad kepada mereka) kisah Ismail (yang tersebut) di dalam Al Quran. Sesungguhnya ia adalah seorang yang benar janjinya, dan dia adalah seorang rasul dan nabi”.

Dijelaskan bahwasanya sikap anak terhadap kedua orang tuanya haruslah berbakti dan tidak melawan serta apa yang diucapkan orang tua harus di laksanakan dengan senang hati selagi masih kepada jalan kebenaran.

3. Pola Asuh

Pendidikan seorang anak sangatlah penting dan harus dibekali dengan nilai agama, agar kedepannya menjadi penerus bangsa yang berakhlakul karimah dan bijaksana dalam menjalani kehidupan.³² Hal ini, tentu saja orang tua memegang peran esensial dalam bertanggung jawab atas ilmu pengetahuan anak mereka.

Nabi Muhammad saw bersabda: *“Setiap orang dari kamu adalah pemimpin dan bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya. Penguasa adalah pemimpin yang bertanggung jawab terhadap rakyatnya. Laki-laki adalah pemimpin yang bertanggung jawab pada keluarganya. Perempuan adalah pemimpin dalam rumah tangga dan bertanggung jawab pada anak-anaknya.”* (Sahih al-Bukhari).

Seorang anak belajar kebenaran dan kesalahan sejalan atas apa yang diajarkan kedua orang tua di mana memberi pelajaran kepada anak agar bisa membedakan sesuatu yang salah dan sesuatu yang benar merupakan sebuah tanggungjawab orang tuanya ke anak. Selain memberikan pertanggungjawaban, mereka haruslah memberikan sebuah kasih sayang seperti contohnya ciuman, pelukan, dan perhatian. Adanya ciuman, pelukan, dan perhatian dari kedua orang tua ini akan membuat anak merasakan sebuah ketenangan dan bahagia di lingkungan keluarga yang membesarkannya. Perilaku ini terdapat dalam hadits yang diriwayatkan Aisyah ra: “Seorang Badui datang kepada Rasulullah dan

³² Akhlakul Karimah adalah akhlak yang terpuji dalam suatu norma yang berhubungan dengan sesama manusia atau hamba dengan Allah SWT.

berkata: “Kalian mencium anak laki-laki, sedangkan kami tak pernah melakukannya.” Rasulullah saw mengatakan, “Aku tidak bisa menanam kasih sayang di hatimu bila Allah SWT telah mencabutnya.” (Sahih al-Bukhari)”.

Pola asuh yang baik ditinjau melalui cerita Nabi Ibrahim as. Pola asuh nabi Ibrahim as. merupakan bentuk demokratis. Dalam surat al-Shaffat/37 ayat 102 yang berbunyi:

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَا بُنَيَّ إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانْظُرْ مَاذَا تَرَى قَالَ
يَا أَبَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ

Arti:

“Maka ketika anak itu sampai (pada umur) sanggup berusaha bersamanya, (Ibrahim) berkata, Wahai anakku! Sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka pikirkanlah bagaimana pendapatmu!”. Dia (Ismail) berkata, “Wahai ayahku! Lakukanlah apa yang diperintahkan (Allah) kepadamu; insya Allah engkau akan mendapatiku termasuk orang yang sabar”.

4. Karakter Anak

Karakter anak merupakan ciri khas yang dimiliki setiap individu masing-masing. Karakter merupakan pembawaan sejak dini yang terbentuk karena berbagai faktor dan tidak bisa diubah. Islam mengajarkan untuk membentuk dan mengajarkan anak selayaknya tuntunan di Al-Quran dan Sunnah Nabi, sehingga anak tersebut bisa berkarakter baik. Pembentukan karakter dalam Islam bisa dibentuk melalui: “(1) pola asuh yang baik yang didalamnya terdapat kasih sayang orang tua sejak usia dini, (2) orang tua menjadi suri tauladan yang baik seperti mengikuti Nabi kita, yaitu Nabi Muhammad saw, (3) memberikan sebuah rangsangan dan ancaman, hal ini bertujuan untuk

memotivasi anak namun harus berdasarkan kemampuan berpikir, (4) menceritakan kisah teladan, (5) latihan pengamalan yaitu seperti mengajarkan anak untuk bersedekah”. Seorang anak bisa menjadi baik dan bisa menjadi buruk tergantung dengan lingkungan serta pola asuh keluarga. Hal tersebut ada pada Q.S Asy-Syams: 8:

فَاللَّهُمَّاهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا

Arti:

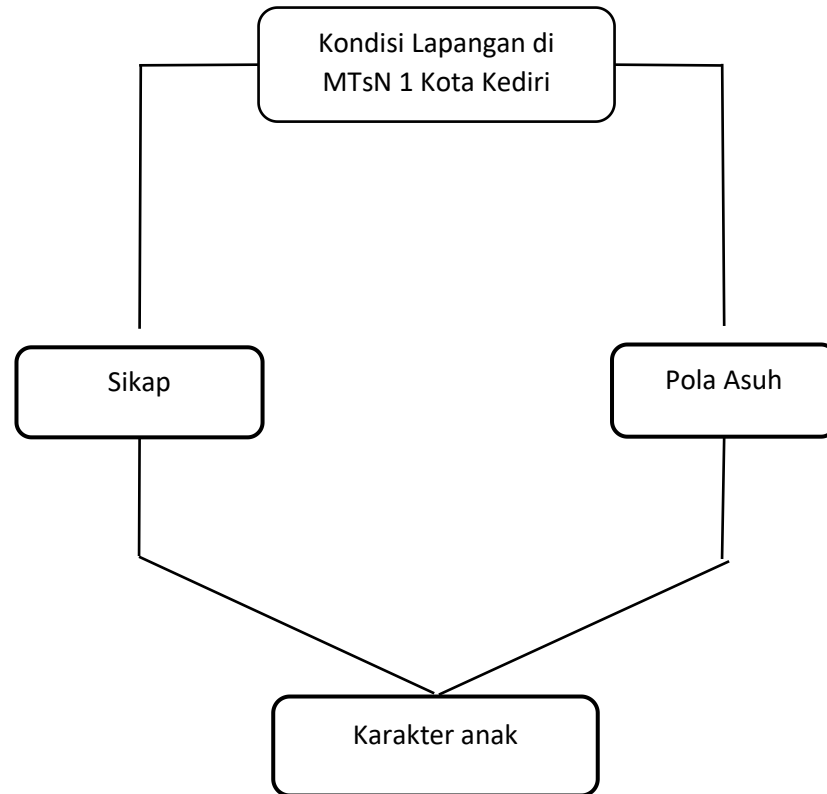
“Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketaqwaan”.

Dijelaskan bahwa tiap orang itu mempunyai karakter baik dan mempunyai karakter sebaliknya. Namun, dapat menjadi orang yang lebih hina bahkan sangat hina dibandingkan dengan binatang.

C. Kerangka Berpikir

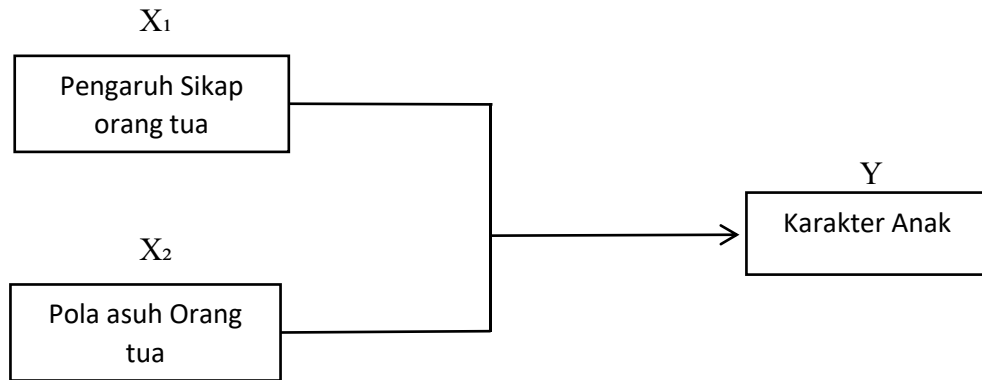
Kerangka berpikir merupakan gambaran suatu permasalahan dalam pokok pembahasan yang akan dibahas dalam sebuah karya tulis. Kerangka berpikir ini nantinya membantu peneliti untuk menjelaskan setiap masalah dalam pokok pembahasan. Adanya kajian ini bertujuan guna memperoleh informasi terkait keberpengaruhan sikap dan pola asuh orang tua terhadap karakter anak di MTsN 1 Kota Kediri. Pengaruh sikap dan pola asuh dikategorikan mempengaruhi karakter anak apabila saat di teliti peneliti menghampiri anak yang tergolong memiliki sikap pendiam, pemarah, tidak sopan dengan cara mengobrol dengan nyaman dan curhat tentang kondisi keluarganya dan bagaimana cara orang tua memperlakukan mereka saat berada dilingkungan keluarga. Dalam kerangka berpikir dibawah ini menunjukkan pengaruhnya apabila karakter anak di pengaruhi oleh sikap dan

pola asuh orang tua. Maka dari itu peneliti menggambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:



D. Hipotesis Penelitian

Sebuah solusi atau *output* di setiap perumusan masalah di mana masih dugaan sementara. Hipotesis ini dinilai bukan jawaban akhir sebab jawabannya hanya berdasarkan teori yang relevan. Tujuan dari adanya hipotesis ini, yaitu memberikan sebuah kejelasan dan membantu peneliti dalam memprediksi yang mungkin akan terjadi terhadap suatu permasalahan yang sedang diteliti.



Mendasar pada perumusan masalah sesuai dengan peneliti ajukan, terdapat hipotesis di mana akan diuraikan pada kajian ini, yaitu sebagai berikut:

- Hipotesis uji parsial (t).

1. Ho: Tidak ada pengaruh sikap orang tua (X₁) terhadap karakter anak (Y).

Ha: Ada pengaruh sikap orang tua (X₁) terhadap karakter anak (Y).

2. Ho: Tidak ada pengaruh pola asuh orang tua (X₂) terhadap karakter anak (Y).

Ha: Ada pengaruh pola asuh orang tua (X₂) terhadap karakter anak (Y).

- Hipotesis uji simultan (F)

1. Ho: Tidak ada pengaruh sikap (X₁) dan pola asuh orang tua (X₂) terhadap karakter anak (Y).

Ha: Ada pengaruh sikap (X₁) dan pola asuh orang tua (X₂) terhadap karakter anak (Y).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatannya jenis kuantitatif. Pada metodologi penelitian ini, menuntut penggunaan numerik, sedari mengumpulkan data, penafsiran terhadap data, beserta jawaban terakhirnya. Menurut Sugiyono, “metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme dan dalam pendekatan ini peneliti meneliti dengan menggunakan populasi atau sampel tertentu”³³. Jenis penelitian ini, yaitu menggunakan metode penelitian kausal komparatif. Metode inipun dipakai guna mengevaluasi peluang kausalitas.

Penelitian ini menggunakan penelitian longitudinal, menurut c. William Emory penelitian longitudinal merupakan penelitian data dilakukan secara berulang-ulang dalam jangka panjang. Peneliti menjalankan survei pendahuluan guna dimengerti dan menguji validitas penelitian. Setelah dilakukan uji hipotesis mengenai variabel bebas dan variabel terikat, selanjutnya membuat persiapan bahan kuesioner.³⁴ Pelaksanaan kuesioner ini dilakukan dengan cara mewawancarai BK dan guru pada MTsN 1 Kota Kediri terlebih dahulu pun selebihnya akan disebarakan kepada orang tua dan

³³ Toto Suwarsa et al., Pengaruh Pajak Restoran dan Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padangsidempuran periode 2018-2020, *Jurnal Akuntansi 14*, no.2, 74.

³⁴ Zulkifli Noor. Zulki, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), h. 102.

anak. Wawancara yang dilakukan mengacu pada key question yang telah dipersiapkan. Peneliti juga melakukan observasi lapangan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas.

B. Lokasi Penelitian

MTsN 1 Kota Kediri terletak di barat daya Kota Kediri, Desa Bandarkidul, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri dijadikan peneliti sebagai lokasi penelitiannya. Sekolah atau madrasah ini mempunyai nilai religius yang tinggi. Meskipun madrasah ini mempunyai nilai religius yang tinggi, namun banyak sekali siswa-siswinya yang telah mengikuti banyak olimpiade hingga tingkat provinsi dan tingkat nasional, baik akademik maupun non-akademik.

Peneliti memilih lokasi tersebut karena sebelumnya menjadi tempat peneliti melakukan pra penelitian dalam kurikulum merdeka belajar. Namun, berdasarkan peneliti yang telah melakukan pra penelitian mengakui bahwa hampir 60% siswa di MTsN 1 Kota Kediri memiliki karakter yang tidak baik terhadap guru yang muda. Jadi peserta didik di MTs ini berbicara terhadap guru selayaknya berbicara terhadap teman sendiri yang tidak ada tata kramanya, serta peneliti juga mengetahui ada 2 kubu yang berbeda sekali dalam satu ruangan (kelas). contoh dari kubu ini, yaitu (1) kubu pendiam saat diterangkan, tetapi saat ditanya dia takut dan tidak bisa menjawab; (2) kubu ramai sendiri saat diterangkan dan tidak memperhatikan guru saat menerangkan, tetapi saat ditanya dia bisa menjawab pertanyaan dengan lancar.

Karenanya, peneliti menjalankan kajiannya guna menemukan jawaban apakah karakter anak dipengaruhi sikap dan pola asuh orang tuanya sehingga menimbulkan dampak yang sudah dijelaskan diatas tadi.

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan model berganda, yang memiliki dua variabel independent dan satu variabel tak bebas dependen.

Berikut penjelasan jenis variabel peneliti:

1. X_1 , yaitu variabel yang mempengaruhi pertama yakni pengaruh sikap.
2. X_2 , yaitu variabel yang mempengaruhi kedua yakni pengaruh pola asuh.
3. Y , yaitu variabel tak bebas yang dipengaruhi adalah karakter anak.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Merupakan seluruh objek di sebuah kajian ataupun karakter yang menyeluruh di mana hendak dikaji kemudian diambil kesimpulannya³⁵. Penelitian ini memiliki populasi kurang lebih 157 orang. Pada populasi 157 orang yang diambil ini yaitu berasal dari peserta didik dari kelas XI J dan XI K, orang tua dari kelas XI J dan XI K, dan pengajar di MTsN 1 Kota Kediri.

Peneliti menyajikan dalam bentuk tabulasi:

³⁵ Almasdi Syahza, *METODOLOGI PENELITIAN edisi revisi tahun 2021*, (Pekanbaru: UR Press Pekanbaru, 2021), h.56

Tabel 3.1 Populasi dan Sampel

No.	Responden	Kelas	Jumlah
1	Peserta Didik	XI J	29 Orang
		XI K	29 Orang
2	Orang Tua	XI J	29 Orang
		XI K	29 Orang
3	Guru	MTsN 1 Kota Kediri	41 Orang

2. Sampel Penelitian

Kajian kuantitatif, menggunakan sampel yang akan diambil melalui kelas dengan mayoritas peserta didiknya nakal-nakal. Adapun peneliti menggunakan teknik Non Probability Sampling, merupakan pengambilan sampel dengan tidak memberi kesempatan terhadap tiap sampel yang diambil atas populasi serta penentuannya tidak acak. Jenis yang diambil dari teknik tersebut yakni jenis Quota Sampling, dimana jenis ini berdasarkan keinginan peneliti serta dalam sampel ini pengambilannya di batasi atau dijatah dari setiap kelompok yang sudah ditentukan. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti mengambil sampel dari orang tua atau wali murid dari kelas VIII J dan VIII K.

E. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data pertama yang menjadi rujukan atau petunjuk awal disebut sebagai sumber primer. Data informasi diperoleh dari BK dan pengajar dengan melakukan wawancara. Kemudian kuesioner yang berbentuk

angket yang dibagikan kepada peserta didik MTsN 1 Kota Kediri dan orang tua lainnya.

2. Data Sekunder

Data dari rujukan lainnya, contohnya didapat dari pendataan lisan maupun tulisan mengenai informasi yang telah ada sebelumnya. Informasi ini terdiri atas informasi tentang profil sekolah. Data ini dapat mendukung data primer, yang dimana bisa didapatkan melalui dokumen.

F. Instrumen Penelitian

Kisi-kisi ini disesuaikan atas teknik pengumpulan data melingkupi:

1. Lembar Kuesioner atau Angket

Instrumen ini menggunakan perhitungan skala likert mencakup lima jawaban: (STS) sangat tidak setuju, (TS) tidak setuju, (N) netral, (S) setuju, dan (SS) sangat setuju. Peserta didik dan orang tua hanya bisa menjawab salah satu dari pernyataan yang diberikan.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator Perilaku	Item Pernyataan
Sikap	Melindungi secara berlebihan	- membatasi aktivitas anak - selalu menentukan pilihan anak - selalu memantau anak	1,2,3

	Persimivitas	- memperbolehkan anak berbuat sesuatu, namun sedikit kekangan - membiarkan anak berteman dengan siapapun, namun selalu di nasehati - tidak ada aturan untuk anak	4,5,6
	Memanjakan	- selalu menuruti keinginan anak - anak tidak pernah diberikan larangan	7,8
	Penolakan	- selalu bermusuhan pendapat dengan anak - orang tua selalu menganggap dirinya benar daripada anak	9,10
	Penerimaan	- selalu memperhatikan perkembangan anak - selalu memperhitungkan minat anak	11,12
	Dominasi	- orang tua memberi banyaknya tanggung jawab pada anak - orang tua menaikkan pangkat anak setara dengan orang tua	13,14
	Tunduk pada anak	- selalu melakukan apa yang disuruh anak - percaya terhadap anak	15,16
	Favoritisme	- selalu diberikan kasih sayang lebih daripada anak kandung lain - memberikan perlakuan spesial	17,18

		kepada salah satu anak	
	Ambisi orang tua	- mencintai anak dengan syarat - menitipkan impian orang tua lewat anak	19,20

Variabel	Dimensi	Indikator Perilaku	Item Pernyataan
Pola Asuh	Demokratis	- terdapatnya rasa bebas yang terkendali - terdapatnya petunjuk dari orang tua - terdapatnya aturan serta atensi dari orang tua	1,2,3
	Permisif	- anak diajarkan mandiri dalam menyelesaikan urusannya - tidak ada kekangan terhadap anak - anak bertindak sendiri tanpa di monitor dan dibimbing	4,5,6
	Otoriter	- anak wajib patuh akan aturan orang tua dengan tidak diperbolehkan menyanggah - orang tua menuduh kesalahan anaknya - orang tua selalu memberi seruan juga pelarangan	7,8,9
	Penelantar	- orang tua kerap meluangkan waktu di luar rumah - kurangnya memberi atensi perkembangan	10,11,12

		anaknya - membebaskan anak bergaul dengan bebas di luar rumah	
--	--	--	--

Variabel	Dimensi	Indikator Perilaku	Item Pernyataan
Karakter Anak	<i>Choleric</i>	- memiliki kemauan yang keras - selalu bersemangat - memiliki sifat pemberani	1,2,3
	<i>Sanguinis</i>	- mempunyai jiwa sosial - impulsif - mudah bosan dengan hal yang biasa	4,5,6
	<i>Melancholis</i>	- jarang mengambil resiko - agak serius dengan masalah - membenci kebohongan	7,8,9
	<i>Plegmatis</i>	- berperilaku bijaksana dan perhatian - menyukai rutinitas yang dapat diprediksi - peduli terhadap orang lain	10,11,12

2. Pedoman Dokumentasi

Pedoman Dokumentasi tentu saja diperlukan dalam penelitian yang sebagaimana tujuannya adalah untuk memberikan bukti yang relevan bahwa telah diadakan penelitian di tempat lokasi peneliti.

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Validitas

Diperlukan guna mengukur pun memberi pemahaman terkait konseptual data ataupun variabel pada penelitian. Pengujian ini dilakukan supaya memastikan penelitian ini sah atau valid. Peneliti menerapkan penelitian kuantitatif karenanya menggunakan instrumen kuesioner dengan skala likert.

a) Uji Validitas Kuesioner Murid

Uji ini dilakukan pada 58 responden yang semuanya diambil dari 2 kelas yaitu kelas 9J dan 9K, dalam pengujian menggunakan sig 0,05. langkah awal yaitu menemukan $Df = N - 2 = 58 - 2 = 56$, memperoleh $r \text{ tabel} = 0.259$. Data pada penelitian dikatakan valid bila nilai $r \text{ hitung} > r \text{ table}$ dan nilai $\text{sig} < 0.05$. Aplikasi IBM SPSS Statistica 26 dimanfaatkan penulis sebagaimana alat ujinya. Berikut interpretasi yang diperoleh dari SPSS:

Tabel 3.3 Koefisien Validitas Murid

Variabel	No. Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Sikap Orang Tua (X1)	X1.1	0.327	0.259	Valid
	X1.2	0.604	0.259	Valid
	X1.3	0.392	0.259	Valid
	X1.4	0.474	0.259	Valid
	X1.5	0.347	0.259	Valid
	X1.6	0.271	0.259	Valid
	X1.7	0.341	0.259	Valid
	X1.8	0.499	0.259	Valid
	X1.9	0.459	0.259	Valid

	X1.10	0.463	0.259	Valid
	X1.11	0.259	0.259	Valid
	X1.12	0.340	0.259	Valid
	X1.13	0.445	0.259	Valid
	X1.14	0.438	0.259	Valid
	X1.15	0.366	0.259	Valid
	X1.16	0.346	0.259	Valid
	X1.17	0.404	0.259	Valid
	X1.18	0.360	0.259	Valid
	X1.19	0.544	0.259	Valid
	X1.20	0.461	0.259	Valid
Pola Asuh Orang Tua (X2)	X2.1	0.536	0.259	Valid
	X2.2	0.563	0.259	Valid
	X2.3	0.677	0.259	Valid
	X2.4	0.619	0.259	Valid
	X2.5	0.495	0.259	Valid
	X2.6	0.328	0.259	Valid
	X2.7	0.468	0.259	Valid
	X2.8	0.420	0.259	Valid
	X2.9	0.498	0.259	Valid
	X2.10	0.394	0.259	Valid
	X2.11	0.406	0.259	Valid
	X2.12	0.519	0.259	Valid
Karakter Anak (Y)	Y.1	0.381	0.259	Valid
	Y.2	0.688	0.259	Valid
	Y.3	0.757	0.259	Valid
	Y.4	0.634	0.259	Valid
	Y.5	0.274	0.259	Valid
	Y.6	0.360	0.259	Valid
	Y.7	0.578	0.259	Valid
	Y.8	0.584	0.259	Valid
	Y.9	0.577	0.259	Valid
	Y.10	0.780	0.259	Valid
	Y.11	0.562	0.259	Valid
	Y.12	0.746	0.259	Valid

Berdasar pada tabulasi di atas, memperlihatkan bahwasanya keseluruhan item dikonfirmasi valid, sebab koefisiennya ≥ 0.259 . Jadi tidak memerlukan pergantian ataupun menghapus pernyataan.

b) Uji Validitas Kuesioner Orang Tua

Penelitian ini dilakukan pada orang tua atau wali murid dari kelas 9J dan 9K sebanyak 58 responden, melalui sig (α) yakni 5% (0,05). Diketahui $Df = N - 2 = 58 - 2 = 56$, sehingga $r \text{ tabel} = 0.259$. Valid bila nilai $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ dan nilai $\text{sig} < 0.05$. diperoleh dari IBM SPSS Statistica 26 sebagaimana alat pengujian tersebut. Berikut tabel interpretasi yang diperoleh dari SPSS:

Tabel 3.4 Koefisien Validitas Orang Tua

Variabel	No. Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Sikap Orang Tua (X1)	X1.1	0.442	0.259	Valid
	X1.2	0.439	0.259	Valid
	X1.3	0.320	0.259	Valid
	X1.4	0.344	0.259	Valid
	X1.5	0.294	0.259	Valid
	X1.6	0.424	0.259	Valid
	X1.7	0.520	0.259	Valid
	X1.8	0.530	0.259	Valid
	X1.9	0.410	0.259	Valid
	X1.10	0.677	0.259	Valid
	X1.11	0.342	0.259	Valid
	X1.12	0.321	0.259	Valid
	X1.13	0.509	0.259	Valid
	X1.14	0.499	0.259	Valid
	X1.15	0.596	0.259	Valid
	X1.16	0.280	0.259	Valid
	X1.17	0.694	0.259	Valid
	X1.18	0.539	0.259	Valid
	X1.19	0.553	0.259	Valid
	X1.20	0.542	0.259	Valid
Pola Asuh Orang Tua (X2)	X2.1	0.485	0.259	Valid
	X2.2	0.557	0.259	Valid
	X2.3	0.702	0.259	Valid
	X2.4	0.636	0.259	Valid

	X2.5	0.458	0.259	Valid
	X2.6	0.371	0.259	Valid
	X2.7	0.656	0.259	Valid
	X2.8	0.445	0.259	Valid
	X2.9	0.611	0.259	Valid
	X2.10	0.514	0.259	Valid
	X2.11	0.274	0.259	Valid
	X2.12	0.348	0.259	Valid
	Y.1	0.310	0.259	Valid
	Y.2	0.727	0.259	Valid
	Y.3	0.552	0.259	Valid
	Y.4	0.608	0.259	Valid
Karakter Anak (Y)	Y.5	0.260	0.259	Valid
	Y.6	0.320	0.259	Valid
	Y.7	0.674	0.259	Valid
	Y.8	0.616	0.259	Valid
	Y.9	0.516	0.259	Valid
	Y.10	0.684	0.259	Valid
	Y.11	0.592	0.259	Valid
	Y.12	0.453	0.259	Valid

Berdasar pada perolehan pengujian validitas diatas diketahui bahwa kuesioner yang diberikan secara keseluruhan dikonfirmasi valid sebab memenuhi nilai signifikansi dan nilai $\geq r$ tabel (0,259).

c) Uji Validitas Kuesioner Guru

Uji penelitian dijalankan pada guru di MTsN 1 Kota Kediri sebanyak 41 responden, dengan sig (α) yakni 5% (0,05). langkah pertama yang dilakukan menemukan $Df = N-2 = 41 - 2 = 3$, diketahui nilai r tabel = 0.308. Dikatakan valid jika nilai r hitung $> r$ table dan nilai sig < 0.05 . peneliti mengoperasikan IBM SPSS

Statistica 26 sebagai alat menguji. Berikut tabel interpretasi yang diperoleh dari SPSS:

Tabel 3.5 Koefisien Validitas Guru

Variabel	No. Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Sikap Orang Tua (X1)	X1.1	0.482	0.308	Valid
	X1.2	0.675	0.308	Valid
	X1.3	0.519	0.308	Valid
	X1.4	0.543	0.308	Valid
	X1.5	0.638	0.308	Valid
	X1.6	0.528	0.308	Valid
	X1.7	0.677	0.308	Valid
	X1.8	0.558	0.308	Valid
	X1.9	0.673	0.308	Valid
	X1.10	0.574	0.308	Valid
	X1.11	0.538	0.308	Valid
	X1.12	0.689	0.308	Valid
	X1.13	0.554	0.308	Valid
	X1.14	0.573	0.308	Valid
	X1.15	0.602	0.308	Valid
	X1.16	0.666	0.308	Valid
	X1.17	0.465	0.308	Valid
	X1.18	0.652	0.308	Valid
	X1.19	0.611	0.308	Valid
	X1.20	0.637	0.308	Valid
Pola Asuh Orang Tua (X2)	X2.1	0.530	0.308	Valid
	X2.2	0.576	0.308	Valid
	X2.3	0.565	0.308	Valid
	X2.4	0.601	0.308	Valid
	X2.5	0.588	0.308	Valid
	X2.6	0.604	0.308	Valid
	X2.7	0.550	0.308	Valid
	X2.8	0.671	0.308	Valid
	X2.9	0.672	0.308	Valid
	X2.10	0.621	0.308	Valid
	X2.11	0.698	0.308	Valid
	X2.12	0.656	0.308	Valid
Karakter Anak (Y)	Y.1	0.661	0.308	Valid
	Y.2	0.633	0.308	Valid

	Y.3	0.676	0.308	Valid
	Y.4	0.579	0.308	Valid
	Y.5	0.627	0.308	Valid
	Y.6	0.553	0.308	Valid
	Y.7	0.738	0.308	Valid
	Y.8	0.705	0.308	Valid
	Y.9	0.669	0.308	Valid
	Y.10	0.726	0.308	Valid
	Y.11	0.588	0.308	Valid
	Y.12	0.647	0.308	Valid

Hasil uji validitas diatas diketahui bahwa kuesioner yang diberikan secara keseluruhan dinyatakan valid karena memenuhi nilai signifikansi dan nilai lebih dari r tabel yaitu 0,308.

b. Reliabilitas

Uji ini mamuat tujuan guna menemui konsistensi alat ukur bila memanfaatkan objek serupa lebih dari sekali. 0,6 (kurang baik), 0,7 (dapat diterima), dan 0,8 ke atas (baik). Berdasar pada temuan pehitungan rumus Alfa Cronbach dengan menggunakan SPSS versi 26, maka diperoleh keputusan koefisien reabilitasnya:

Tabel 3.6 Reliabilitas X1 Kuesioner Murid

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.732	20

Tabel 3.7 Reliabilitas X2 Murid

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.712	12

Tabel 3.8 Reliabilitas Y Kuesioner Murid

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.813	12

Diketahui mempunyai nilai cronbach's Alpha sebesar 0,732, 0,712 dan 0,813 yang dapat diartikan mempunyai nilai $\geq$ nilai cronbach's alpha 0,6 sehingga dikatakan baik.

Tabel 3.9 Reliabilitas X1 Kuesioner Orang Tua

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.811	20

Tabel 3.10 Reliabilitas X2 Kuesioner Orang Tua

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.709	12

Tabel 3.11 Reliabilitas Y Kuesioner Orang Tua

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.756	12

Diketahui tabel diatas menunjukan nilai cronbach's Alpha 0,811, 0,709, dan 0, 756. Hal ini mempunyai arti bahwa baik dan dapat diterima sebab memiliki $\geq$ nilai cronbach's alpha 0,6.

Tabel 3.12 Reliabilitas X1 Kuesioner Guru

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.904	20

Tabel 3.13 Reliabilitas X2 Keu

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.848	12

Tabel 3.14 Reliabilitas Y Kuesioner Guru

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.877	12

Data diatas diketahui mempunyai nilai cronbach's alpha 0,9 dan 0,8 yang diartikan nilai tersebut $\geq 0,6$, jadi dikategorikan reliabilitas baik.

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Keuesioner

Pengumpulan data dijalankan dengan penggunaan bantuan kuesioner (angket) di mana responden diminta menyumbangkan jawaban yang ada pada angket yang diberikan dengan memilih salah satu dari jawaban dari setiap pernyataan. Teknik ini diterapkan guna mendapat data terkait pengaruh orang tua terhadap karakter anak. Kuesioner ini ditujukan kepada peserta didik kelas XI J dan kelas XI K, orang tua kelas XI J dan XI K, dan pengajar di MTsN 1 Kota Kediri.

2. Dokumentasi

Peneliti menjalankan dokumentasinya berbentuk dokumentasi foto saat sedang melakukan wawancara, melakukan pengisian kuesioner atau angket, gambar lingkungan sekolah, dan gambar ruang kelas. Tujuan adanya dokumentasi ini yaitu untuk memperkuat data.

I. Analisis Data

1. Regresi Linear Berganda

Analisis ini menggunakan data regresi linear berganda, karena peneliti mengembangkan sebuah korelasi matematis antar dua variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Persamaan regresi peneliti yakni:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Karakter anak)

a = Konstansta

β_1 = Koefisien regresi untuk X_1

β_2 = Koefisien regresi untuk X_2

X_1 = Variabel bebas pertama (Sikap orang tua)

X_2 = Variabel bebas kedua (Pola asuh orang tua)

e = Error term

2. Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas, uji ini digunakan dalam memeriksa apakah data dalam penelitian ini merupakan variabel independen dan variabel dependen yang memiliki terdistribusi normal atau sebaliknya. Uji normalitas ini menggunakan dasar pengambilan keputusan uji normalitas probability plot. Imam Ghozali (2011: 161) jika data plotting (titik-titik) mengikuti garis diagonal maka dapat dinyatakan data tersebut merupakan model regresi berdistribusi normal.
- b. Uji Heteroskedastisitas, uji ini digunakan dalam mengetahui apakah di dalam regresi terjadi pertidaksamaan varian dari observasi yang tersisa untuk pengamatan lain pada model regresi. Pada penelitian ini

menerapkan heteroskedastisitas dengan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusannya: jika nilai Sig. $> 0,05$ maka tidak ada heteroskedastisitas.

- c. Uji Multikolineritas, uji ini digunakan guna memahami apakah pada penelitian ini ada hubungan linear sempurna antar variabel independen pada model regresi. Menurut Imam Ghozali (2011 : 107-108) bila nilai tolerance $> 0,100$ dan nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi gejala multikolineritas.
 - d. Uji Autokorelasi, uji ini digunakan guna mengujikan data, apakah dalam data regresi linier ada korelasi kesalahan pengganggu (residual) di periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). jika dalam data tersebut telah terjadi korelasi maka terdapat masalah (Ghozali dan Ratmono, 2017: 121). Pada penelitian ini menggunakan uji autokorelasi durbin watson
3. Uji Hipotesis
- a. Uji koefisien Determinasi (R^2), guna mengukur kemampuan variabel X untuk memperjelas variabel Y. Jika koefisien determinasi nilainya lebih besar, maka persentase untuk perubahan variabel (Y) yang dikarenakan variabel (X) akan lebih tinggi.
 - b. Uji F (Uji Simultan), uji ini memiliki tujuan guna menguji pengaruh secara bersama-sama pada variabel bebas atau independen terhadap variabel terikat atau dependen. Uji ini dapat dikatakan memiliki pengaruh jika nilai Sig. $< 0,05$ maka variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

- c. Uji t (Uji Parsial), bertujuan dalam mengetahui apakah variabel indenpenden di mana meliputi sikap orang tua (X_1) dan pola asuh orang tua (X_2) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap karakter anak (Y) yang merupakan variabel Y atau variabel X. Untuk mengetahui apakah berpengaruh atau tidaknya dapat dilihat dari bila nilai Sig. < 0,05 maka artinya variabel X secara parsial berpengaruh terhadap variabel Y.

J. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra-Penelitian

- a. Mengamati masing-masing karakter peserta didik sewaktu peneliti sedang melakukan AM (Asistensi Mengajar) di tempat MTsN 1 Kota Kediri.
- b. Mencari permasalahan yang terjadi di ruang kelas saat mengamati karakter peserta didik
- c. Peneliti memilih populasi dan sampel ketika hendak melakukan penelitian.
- d. Berkonsultasi terkait judul proposal yang akan diteliti kepada dosen pembimbing.
- e. Peneliti melakukan uji coba menyusun instrumen dengan tujuan menguji validitas, reliabilitas.
- f. Mengurus surat perizinan untuk melakukan kajian

2. Tahap Penelitian

- a. Melakukan penelitian dengan menerapkan metode yang diambil, yaitu metode kuantitatif.
- b. Menyebarkan angket/kuesioner untuk mengetahui karakter anak yang beragam. Penyebaran angket ini disebarakan kepada orang tua murid dan peserta didik.
- c. Mengumpulkan data yang sudah di teliti menjadi satu.

3. Tahap Pasca Penelitian

- a. Data yang sudah didapat lalu diuji melalui aplikasi untuk penelitian kuantitatif, yaitu menggunakan SPSS.
- b. Menginterpretasikan data dan menganalisis data
- c. Mengolah data pada aplikasi SPSS.
- d. Menyimpulan semua data di mana telah didapat dari hipotesis dan perumusan masalah.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil sekolah

Nama Instansi	: MTsN 1 Kota Kediri
NSM	: 121135710001
NPSN	: 20583788
Alamat Sekolah	: Jalan Raung 87, Bandar Kidul, Kota Kediri
No. Telepon/Fax	: (0354) 773360
Website Sekolah	: mtsn1kotakediri.sch.id
Tahun Berdiri	: 1969 (Swasta) menjadi 1970 (Negeri)
Nama Kepala Sekolah	: Drs. Suryono, M.Pd.I
Akreditasi Sekolah	: A

2. Sejarah Berdirinya MTsN 1 Kota Kediri

MTsN 1 Kota Kediri ialah sekolah formal yang sejajar dengan Sekolah Menengah Pertama. Madrasah Tsanawiyah atau biasa disebut dengan MTs ditempuh peserta didik selama 3 tahun. Madrasah Tsanawiyah lebih berfokus kepada pelajaran terkait mata pelajaran pendidikan keagamaan. Hal ini menjadikan MTs memiliki nilai religius yang sangat kental.

Sejarah awal berdirinya MTsN 1 Kota ini berawal dari yang semula hanya sekolah swasta yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Al-Islah dibawah asuhan K.H Thoha Mu'id, kemudian sekolah ini dijadikan sekolah negeri oleh pemerintah yang di sahkan pada tanggal 2 Maret 1970. Kini masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di sekolah ini yang dari tahun ke tahun semakin meningkat peminatnya untuk bersekolah disini. Hal ini tak lepas dari keberhasilan MTs Negeri 1 Kota Kediri mengantarkan siswa-siswinya meraih banyak prestasi baik prestasi dibidang akademik seperti olimpiade, robotik, bahasa inggris maupun prestasi non akademik seperti pramuka, bidang seni dan budaya, olahraga maupun keagamaan bagi tingkat kota, provinsi, maupun nasional dan setiap tahun hampir semua lulusan yang bersekolah di sini selalu diterima di Madrasah Aliyah, SMA, dan SMK negeri maupun favorit.

3. Visi, Misi, dan Sarana Sekolah

a. Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kediri

"Terwujudnya siswa yang unggul dalam prestasi, cerdas, terampil, kreatif, inovatif, bermoral, berakhlakul karimah, dan berbudaya lingkungan."

b. Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kediri

"Terlaksananya pembelajaran yang cerdas, aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan dengan rintisan pembelajaran

sistem bilingual yang berbasis IT dan berakhlakul karimah serta berwawasan lingkungan."

B. Hasil Penelitian

1. Profil Responden

Responden pada kajian menggunakan 3 responden yang terdiri dari siswa dan siswi kelas XI J dan XI K MTsN 1 Kota Kediri, orang tua dari siswa dan siswi kelas XI J dan XI K, dan guru di MTsN 1 Kota Kediri. Kuesioner yang dibagikan ke responden berbentuk kertas HVS yang disebarakan secara langsung oleh peneliti kepada tiga responden tersebut. Pada setiap kuesioner yang diberikan kepada responden memiliki pernyataan yang berbeda, namun tetap menggunakan indikator yang sama. Total responden penelitian berjumlah 157 orang, yang terdiri dari 58 orang dari murid, 58 orang dari orang tua murid, dan 41 orang dari guru di MTsN 1 Kota Kediri.

1. Sikap Orang Tua terhadap Karakter Anak di Lingkungan MTsN1 Kota Kediri?

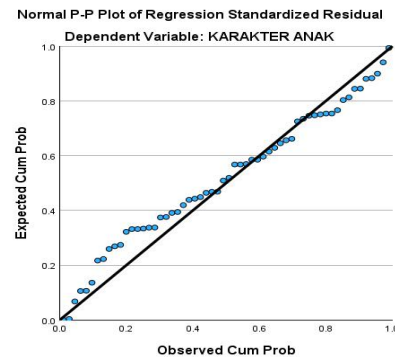
2. Pola Asuh Orang Tua terhadap Karakter Anak di Lingkungan MTsN 1 Kota Kediri?

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

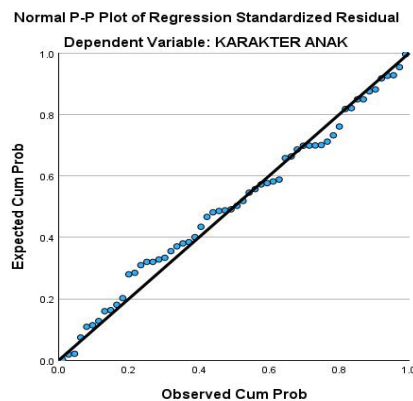
Uji normalitas merupakan uji guna memeriksa sebuah data dalam penelitian ini merupakan variabel independen juga variabel dependen yang mempunyai distribusi tidak normal atau normal.

a) Kuesioner Murid

Gambar 4.1 Uji Normalitas Kuesioner Murid

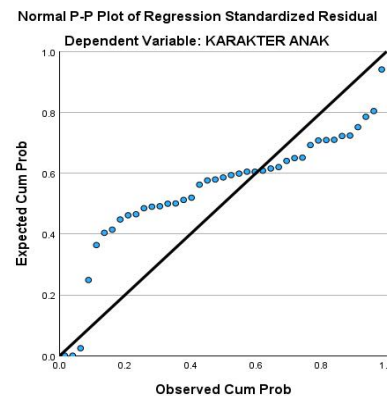
Berdasarkan gambar grafik diatas diketahui bahwa data plotting mengikuti garis diagonal, sehingga uji normalitas pada kuesioner murid berdistribusi normal dan dapat melanjutkan ke uji asumsi klasik selanjutnya.

b) Kuesioner Orang Tua

Gambar 4.2 Uji Normalitas Kuesioner Orang Tua

Grafik diatas diketahui data plotting mengikuti garis diagonal. Data plotting diatas mengikuti garis diagonal menunjukkan bahwa data yang ditunjukkan berdistribusi normal dan layak guna syarat uji regresi linier berganda.

c) Kuesioner Guru

Gambar 4.3 Uji Normalitas Kuesioner Guru

Data plotting diatas dapat dikatakan bahwa titik demi titik mengikuti garis yang diagonal, maka seperti halnya dasar pengambilan keputusan yang telah dikutip dari buku karya Imam Ghozali mengikuti garis diagonal, maka termasuk kedalam model regresi berdistribusi normal.

Adanya uji normalitas yang dilakukan guna memastikan data tersebut apakah sudah layak untuk memenuhi uji asumsi klasik selanjutnya atau belum, jika data yang sudah diolah tersebut sudah sesuai dengan yang di inginkan atau sudah berdistribusi normal maka dapat melanjutkan tahap uji asumsi klasik selanjutnya. Adanya uji asumsi klasik tersebut supaya bisa melakukan uji regresi linier ganda di kajian ini.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji guna mengetahui apakah dalam regresi yang terjadi pertidaksamaan varian dari observasi yang tersisa untuk pengamatan lain pada model regresi. Pada penelitian

yang dilaksanakan ini menerapkan heteroskedastisitas dengan uji Glejser. Adapun dasar dari pengambilan keputusannya, yakni jika nilai $\text{Sig.} > 0,05$ sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

a) Kuesioner Murid

Uji heteroskedastisitas pada kuesioner murid ini menerapkan uji glejser.

Tabel 4.1 Uji Heteroskedastisitas Kuesioner Murid

Coefficients^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	3.187	5.145		.619	.538
SIKAP ORANG TUA	-.078	.089	-.129	-.886	.380
POLA ASUH ORANG TUA	.147	.121	.178	1.219	.228

a. Dependent Variable: ABS_RES

Melalui data nilai diatas disimpulkan bahwa X1, yaitu sikap orang tua memiliki nilai $\text{Sig. } 0,380 > 0,05$ maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas dan X2, yaitu pola asuh orang tua memiliki nilai $\text{Sig. } 0,228 > 0,05$ dapat dikatakan juga tidak terjadi heteroskedastisitas.

b) Kuesioner Orang Tua

Tabel 4.2 Uji Heteroskedastisitas Kuesioner Orang Tua

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.749	4.701		1.010	.317
SIKAP ORANG TUA	.030	.060	.069	.498	.621
POLA ASUH ORANG TUA	-.061	.105	-.081	-.581	.564

a. Dependent Variable: RES2

Tabel yang disajikan diatas diperoleh X1, yaitu variabel sikap orang tua memiliki nilai Sig. 0,621 > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan X2, yaitu pola asuh orang tua memiliki nilai Sig. 0,564 > 0,05 dikatakan juga tidak adanya gejala heteroskedastisitas dengan hal demikian dapat melanjutkan ketahap pengujian asumsi klasik berikutnya.

c) Kuesioner Guru

Tabel 4.3 Uji Heteroskedastisitas Kuesioner Guru

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.315	.388		8.551	<.001

SIKAP ORANG TUA	.006	.003	.290	1.868	.070
POLA ASUH ORANG TUA	-.001	.006	-.026	-.167	.869

a. Dependent Variable: LN_Y

Data diatas dijelaskan bahwa sikap orang tua memiliki nilai Sig. 0,070 > 0,05 artinya tidak ada gejala heteroskedastisitas dan pola asuh orang tua memiliki nilai Sig. 0,869 > 0,05 juga tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah uji guna mengetahui apakah kajian ini ada hubungan linear sempurna antar variabel independen pada model regresi.

a) Kuesioner Murid

Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas Kuesioner Murid

Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	43.248	7.349		5.885	<.001	
	SIKAP ORANG TUA	.031	.126	.036	.245	.808	.828 1.207

POLA ASUH ORANG TUA	-.061	.172	-.052	-.352	.726	.828	1.207
---------------------	-------	------	-------	-------	------	------	-------

a. Dependent Variable: KARAKTER ANAK

Mendasar pada data tabel diketahui bahwa nilai tolerance 0,828 > 0,100 dan nilai VIF 1,207 < 10,00 sehingga artinya tidak terjadi multikolinieritas. Jika tidak terjadi multikolinieritas maka bisa dilanjutkan tahap selanjutnya untuk memenuhi syarat uji regresi linier berganda.

b) Kuesioner Orang Tua

Tabel 4.5 Uji Multikolinieritas Kuesioner Orang Tua

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	27.404	7.165		3.825	<.001		
SIKAP ORANG TUA	.073	.091	.109	.803	.425	.936	1.068
POLA ASUH ORANG TUA	.215	.160	.182	1.346	.184	.936	1.068

a. Dependent Variable: KARAKTER ANAK

Diketahui nilai tolerance diatas memiliki nilai 0,936 > 0,100 dan memiliki nilai VIF 1,068 < 10,00 sehingga mampu dikatakan tidak

terjadi masalah multikolinieritas. Dalam hal ini disimpulkan bahwa sesuai dengan dasar pengambilan keputusan yang mengatakan dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika nilai tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 0,10 maka bisa dilanjutkan ke uji selanjutnya.

c) Kuesioner Guru

Tabel 4.6 Uji Multikolinieritas Kuesioner Guru

Coefficients^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	29.962	11.900		2.518	.016		
SIKAP ORANG TUA	.210	.107	.304	1.967	.056	.996	1.004
POLA ASUH ORANG TUA	-.032	.170	-.029	-.187	.853	.996	1.004

a. Dependent Variable: KARAKTER ANAK

Diketahui nilai tolerance $0,996 > 0,100$ dan nilai VIF $1,004 < 10,00$, maka dapat diatik kesimpulan bahwa data diatas tidak terjadi gejala multikolinieritas. Jika data menjelaskan tidak terjadi gejala multikolinieritas maka dapat melanjutkan ke uji selanjutnya untuk persyaratan uji regresi.

d. Uji Autokorelasi

Pada kajian ini menerapkan uji autokorelasi durbin watson.

Dasar pengambilan keputusan, sebagai berikut:

$d < dl$ atau $du > 4-dl$	Terdapat autokorelasi
$du < d < 4-du$	Tidak terdapat autokorelasi
$dl < d < du$ Atau $4-du < d < 4-dl$	Tidak ada kesimpulan

a) Kuesioner Murid

Tabel 4.7 Uji Autokorelasi Kuesioner Murid

Model Summary^b					
Mod el	R	R Squar e	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.050 ^a	.002	-.034	6.164	2.207

a. Predictors: (Constant), POLA ASUH ORANG TUA, SIKAP ORANG TUA

b. Dependent Variable: KARAKTER ANAK

Berdasarkan data diatas diperoleh:

d	dl	du	4-dl	4-du
2,207	1,5052	1,6475	2,4948	2,3525

Karena $du < d < 4-du$

$= 1,6475 < 2,207 < 2,3525$

Maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi. Dengan demikian, maka uji autokorelasi pada kuesioner murid layak menuju uji asumsi

klasik selanjutnya agar dapat memenuhi persyaratan guna melaksanakan uji regresi linier berganda pada penelitian ini.

b) Kuesioner Orang Tua

Tabel 4.8 Uji Autokorelasi Kuesioner Orang Tua

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.235 ^a	.055	.021	5.70209	2.247

a. Predictors: (Constant), POLA ASUH ORANG TUA, SIKAP ORANG TUA

b. Dependent Variable: KARAKTER ANAK

Berdasarkan nilai diatas diperoleh:

d	dl	du	4-dl	4-du
2,247	1,5052	1,6475	2,4948	2,3525

Karena = $du < d < 4-du$

= $1,6475 < 2,247 < 2,3525$

Maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi, karena pada dasarnya jika terjadi autokorelasi maka tidak bisa melanjutkan ke tahap selanjutnya supaya dapat memenuhi syarat untuk melakukan uji regresi linire berganda.

c) Kuesioner Guru

Tabel 4.9 Uji Autokorelasi Kuesioner Guru

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.307 ^a	.094	.047	7.788	2.055

a. Predictors: (Constant), POLA ASUH ORANG TUA, SIKAP ORANG TUA

b. Dependent Variable: KARAKTER ANAK

Berdasarkan nilai diatas diperoleh:

d	dl	du	4-dl	4-du
2,055	1,382	1,597	2,618	2,403

Karena $du < d < 4-du$

$= 1,597 < 2,055 < 2,403$

Pada perolehan hasil diatas diketahui bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi serta dapat melanjutkan ke tahap selanjutnya agar dapat memenuhi syarat uji regresi pada penelitian ini.

3. Pengaruh Sikap dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Karakter Anak?

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi

Jika koefisien determinasi nilainya lebih besar, maka persentase untuk perubahan variabel (Y) yang disebabkan oleh variabel (X) akan lebih tinggi.

Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.252 ^a	.063	.051	6.562

a. Predictors: (Constant), POLA ASUH ORANG TUA, SIKAP ORANG TUA

Berdasarkan pada tabel uji koefisien determinasi diatas diperoleh data bahwa hasil dari ketiga variabel memiliki nilai R Square sebesar 0,063. Hal ini dapat diartikan bahwa memiliki persentase 63% yang dimana Y yaitu karakter anak dapat ditunjukkan oleh X1 dan X2, yaitu sikap dan pola asuh orang tua. Kemudian untuk sisanya ($100\% - 63\% = 37\%$) kemungkinan berasal dari variabel luar yang tidak ada di penelitian penulis. Sehingga dari kesimpulan uji koefisien determinasi diatas mengartikan bahwa pengaruh atau variabel bebas yaitu sikap dan pola asuh orang tua terhadap variabel terikat yaitu karakter anak sebanyak 63%.

b. Uji t (Parsial)

Uji ini bertujuan guna mengetahui apakah variabel indenpenden yang meliputi sikap orang tua (X_1) dan pola asuh orang tua (X_2) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap karakter anak (Y) yang merupakan variabel terikat atau variabel dependen.

Tabel 4.12 Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.669	3.326		10.121	<.001
	SIKAP ORANG TUA	.134	.048	.249	2.760	.006
	POLA ASUH ORANG TUA	.005	.087	.005	.055	.957

a. Dependent Variable: KARAKTER ANAK

Berdasarkan pada tabel 4.15 yang sudah diperoleh diatas diketahui:

a) Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

$$T \text{ tabel} = t(a/2 : n-k-1) = t(0,025:55) = 2,00172$$

Diketahui nilai Sig. Pada pengaruh X1 terhadap Y memiliki nilai $0,006 < 0,05$ dan $t \text{ hitung } 2,760 > 2,00272$, maka mampu diartikan H1 diterima yang artinya sikap orang tua mempengaruhi karakter anak.

b) Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Diketahui nilai Sig. Pada pengaruh X2 terhadap Y memiliki nilai $0,957 > 0,05$ dan $t \text{ hitung } 0,055 < 2,00272$, maka mampu

diartikan bahwa H2 ditolak yang berarti pola asuh orang tua tidak berpengaruh terhadap karakter anak.

c. Uji F (Simultan)

Uji ini memiliki tujuan yaitu guna menguji pengaruh secara bersamaan pada variabel bebas atau independen terhadap variabel dependen atau terikat. Uji ini dapat dikatakan memiliki pengaruh jika nilai Sig. < 0,05 maka variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 4.11 Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	449.028	2	224.514	5.214	.006 ^b
	Residual	6631.494	154	43.062		
	Total	7080.522	156			

a. Dependent Variable: KARAKTER ANAK

b. Predictors: (Constant), POLA ASUH ORANG TUA, SIKAP ORANG TUA

Dapat diperoleh data diatas memiliki nilai F hitung $5,214 > F$ tabel 3,05 dan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$, maka dalam hal ini disimpulkan bahwa variabel sikap orang tua (X1) dan variabel pola asuh orang tua (X2) berpengaruh secara simultan terhadap karakter anak (Y).

d. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.13 Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	33.669	3.326		10.121
	SIKAP ORANG TUA	.134	.048	.249	2.760
	POLA ASUH ORANG TUA	.005	.087	.005	.055

a. Dependent Variable: KARAKTER ANAK

Tabel diatas diketahui memiliki nilai konstanta (nilai α) sebesar 33,669. Kemudian Sikap Orang Tua (nilai β) sebesar 0,134, sementara untuk Pola Asuh Orang tua (nilai β) sebesar 0,005. Maka didapati persamaan regresi linier berganda seperti berikut ini:

$$Y = 33,669 + 0,134X_1 + 0,005X_2 + e$$

Yang berarti menunjukkan:

- Nilai konstanta Karakter Anak (Y) sebesar 33,669 yang menunjukkan jika variabel X_1, X_2 sama dengan nol yaitu Sikap Orang Tua dan Pola Asuh Orang Tua, maka Karakter Anak sebesar 33,669.

- Koefisien X_1 sebesar 0,134 artinya ketika adanya peningkatan pada variabel X_1 (Sikap Orang Tua) sebesar 1% sehingga Karakter Anak meningkat sebesar 13,4% begitupun sebaliknya jika terdapat penurunan X_1 (Sikap Orang Tua) sebesar 1% sehingga Karakter Anak menurun sebesar 13.4%.
- Koefisien X_2 sebesar 0,005 mengartikan pada saat terjadinya sebuah peningkatan di variabel X_2 (Pola Asuh Orang Tua) sebesar 1% sehingga Karakter Anak meningkat sebesar 0,5% atau sebaliknya ketika adanya penurunan pada X_2 (Pola Asuh Orang Tua) sebesar 1% sehingga Karakter Anak menurun 0,5%.

BAB V

PEMBAHASAN

Mendasar pada data hasil penelitian yang telah diolah memakai aplikasi SPSS Versi 26 dan SPSS Versi 29. Peneliti memperoleh hasil data beserta pemaparannya sesuai dengan syarat dari uji regresi linier berganda. Berikut pembahasan secara mendalam dan komprehensif.

A. Pengaruh Sikap Orang Tua terhadap Karakter Anak

Berdasarkan data yang sudah diperoleh dari hasil uji t, diketahui bahwa variabel sikap orang tua memiliki pengaruh terhadap variabel karakter anak di MTsN 1 Kota Kediri yang dijelaskan pada tabel 4.15, dimana nilai Sig. $0.006 < 0,05$. Hal ini menjelaskan bahwa sikap orang tua memiliki pengaruh dan signifikansi terhadap karakter anak.

“Di kelas VII ada anak yang masih mempunyai tempramental tinggi dan sulit sekali dikendalikan, misal dia tersenggol sedikit dia langsung marah-marah ke semua teman yang ada dikelasnya, setelah diselidiki ternyata orang tuanya berperilaku keras kepada dia, sampai akhirnya dia mempunyai tempramental tinggi” (Dhinar, 2023).

Hasil dari pengungkapan diatas mengatakan bahwa tingkat emosional yang terjadi karena faktor sikap orang tua mereka. Menurut Levine, menyatakan bahwa “menjadi orang tua sesungguhnya merupakan proses yang dinamis, situasi keluarga acapkali berubah. Tidak ada yang bersifat mekanis dalam proses tersebut. Akan tetapi, dengan memahami bahwa kepribadian mengaktifkan energi, mengembangkan langkah demi langkah, serta menyadari implikasi setiap langkah terhadap diri anak, para orang tua mampu memupuk rasa percaya diri pada diri anak”. Penjelasan diatas dapat

disimpulkan bahwa dengan kebiasaan yang baik yang dilakukan oleh orang tua, maka anak akan terbiasa dengan hal yang diajarkan kedua orang tuanya. Hal ini tentu saja mengatakan bahwa apapun sikap yang di perlihatkan orang tua terhadap anak dapat mempengaruhi karakter anak sejak usia dini. Anak usia 13-15 tahun cenderung masih menirukan sikap orang tua nya karena mereka belum dewasa dalam hal berpikir dan memiliki tingkat tempramental tersendiri. Rasulullah saw juga menjelaskan bahwa “anak dilahirkan dalam keadaan suci, dan orang tuanyalah yang membuatnya menjadi yahudi, nasrani, atau majusi”. Dalam penjelasan Rasulullah tersebut dapat kita ketahui bahwa adanya karakter anak dari baik dan tidak baik itu semua karena sikap dari kedua orang tuanya lah yang mengubah karakter anak tersebut.

Sewaktu peneliti mengamati terdapat juga murid ketika dikelas sangat melawan kepada guru, bisa dikatakan bahwa anak tersebut menganggap gurunya seperti teman sendiri sehingga bisa berbicara seluas mungkin dihadapan teman sekelasnya seperti ketua geng dikelas, namun ketika ada pengumpulan tugas yang mengharuskan dia untuk kembali ke sekolah lagi murid tersebut mengatakan bahwa dia tidak di ijinan oleh orang tuanya untuk mengendarai sepeda motor dan setiap harinya murid itu selalu diantar jemput oleh ibunya. Pada deskripsi cerita diatas dapat diketahui bahwa meskipun anak tersebut bandel dikelas, namun dia tetap patuh terhadap orang tuanya dan tidak membantah apa yang diucapkan ibunya sama sekali. Saat peneliti menyelidiki dan menggali informasi ternyata ayah dari murid tersebut mempunyai sikap yang buruk kepada anak tersebut seperti contohnya ayah anak itu berjudi, minum minuman keras, pemabuk,

dan jarang di rumah, sedangkan ibunya selalu memberikan sikap dan pola asuh yang baik kepada anak itu agar anak itu tidak mempunyai karakter seperti ayahnya.

Pemaparan data diatas diketahui bahwa sikap yang salah yang diberikan orang tua dapat berdampak terhadap karakter anak daripada cara mengasuh yang diajarkan kepada anak. Jika orang tua memiliki sikap yang buruk ketika berinteraksi dengan anak, maka anak dapat memiliki karakter yang buruk juga bahkan bisa mengganggu mental sang anak. Kesehatan mental anak sangat penting sekali diperhatikan, karena jika sikap orang tua sampai mempengaruhi kesehatan mental anak hal itu pasti akan berakibat buruk untuk perkembangan anak kedepannya. Menurut Karsidi karakter yakni “suatu kualitas positif yang dimiliki seseorang, sehingga membuatnya menarik dan atraktif; Reputasi seseorang; Seseorang yang unusual atau memiliki kepribadian dengan ciri khusus”³⁶. Ciri khusus yang dimiliki anak sejak kecil adalah hasil dari didikan yang dilakukan oleh kedua orang tuanya yang dimana nantinya hal ini bertujuan agar ayah dan ibu dapat mengetahui sejauh mana anak tersebut dalam bersikap, jika anak melakukan sikap yang buruk atau mengarah ke hal yang negatif, maka orang tua dapat memberikan nasihat dan memperbaiki perilakunya. Pendapat ini di dukung oleh Thomas Lickona, menurut Thomas Lickona mengatakan kebanyakan orang lain mengetahui bahwa keluarga merupakan sumber pendidikan moral yang paling utama bagi anak³⁷. Orang tua juga merupakan pendidik utama dalam

³⁶Ibid., hal 122

³⁷ Susi Fatmala, “Peran Orang Tua terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia Dini”, 605, <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/14951/5461>, diakses pada 28 Oktober 2024

memberikan didikan moral kepada anak. Hubungan orang tua dan anak dipengaruhi oleh berbagai perbedaan khususnya dalam hal emosi, yang menyebabkan anak merasakan dicintai dan dihargai atau sebaliknya.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arif Ismail Santoso yang dikatakan memiliki hasil penelitian yang sama karena terdapat pengaruh dalam sikap sebesar 10,2%³⁸. dimana dalam penelitian Ismail mengatakan bahwa semakin baik pola asuh yang diberikan orang tua maka semakin baik juga sikap bahasa siswa dan semakin tinggi juga kemampuan pemahamannya. Penelitian ini juga didukung penelitian terdahulu oleh Shiendy Nursovia bahwa peran atau pola asuh yang diajarkan orang tua kepada anak sangatlah penting bagi pembentukan karakter anak³⁹.

B. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Karakter Anak

Pada pengujian yang telah dilakukan peneliti diperoleh hasil bahwa variabel pola asuh orang tua tidak berpengaruh terhadap variabel karakter anak di MTsN 1 Kota Kediri karena pada variabel pola asuh memiliki nilai Sig. 0,957 > 0,05.

Hasil pengujian tersebut terbukti bahwa ketika orang tua datang mengantar barang dan menjemput anak setelah pulang sekolah, tidak membuat karakter anak menjadi manja atau tidak bekerja keras sewaktu melakukan kegiatan belajar. Adanya pola asuh yang dilakukan terhadap anak

³⁸ Arif Ismail Santosa, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Sikap Bahasa terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman", *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 6, no.2 (2018), 91.

³⁹ Shiendy Nursovia, Skripsi: Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak di Desa Beringin Jaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2023), hal 48

sebagian besar merupakan wujud perhatian dari orang tua tersebut, karena supaya anak bisa merasakan cinta dan kasih sayang orang tua yang selalu memberikan perhatian yang lebih dimanapun berada. Sedikitnya pengaruh pola asuh terhadap karakter anak juga bisa dikarenakan adanya turunan atau gen dari orang tua mereka masing-masing. Menurut Nurlaela pembentukan dipengaruhi adanya sebab genetik dan ruang lingkup hidupnya guna pembentukan karakternya sang anak⁴⁰. Gen atau turunan sangat penting sekali diperhatikan karena itu sudah mengakar dan turun-menurun dari generasi ke generasi tentang bagaimana pola asuh tersebut sebagai adat atau keyakinan orang tua dari jaman dahulu. Sehingga pendidik utama dan terbaik yakni orang tua yang di mana mampu memberikan stimulus terhadap anak.

Menurut Megawangi terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan emosi anak sehingga berakibat pada pembentukan karakternya, hal ini tentu saja disebabkan oleh kesalahan dari orang tua dalam mendidik anak yang antara lain: (1) kurangnya ekspresi verbal dan kasih sayang, (2) tidak meluangkan cukup waktu, (3) mengucapkan kata-kata kasar kepada anak, (4) penganiayaan fisik, (5) memaksakan anak menguasai kemampuan kognitif sejak dini, (6) tidak menanamkan sopan santun.⁴¹ Sehingga, menarik kesimpulan bahwa sikap orang tua lebih dominan mempengaruhi karakter anak dan cenderung anak menirukan sikap orang tua nya karena tidak luput juga dari gen yang dimiliki

⁴⁰ Ambariani dan Rakimahwati, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no.5, (2023), 6066.

⁴¹ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter untuk Membangun Masyarakat Madani*, IPPK Indonesia Heritage Foundation, 2003.

daripada pola asuh yang diajarkan. Nabi Muhammad saw bersabda: *“Setiap orang dari kamu adalah pemimpin dan bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya. Penguasa adalah pemimpin yang bertanggung jawab terhadap rakyatnya. Laki-laki adalah pemimpin yang bertanggung jawab pada keluarganya. Perempuan adalah pemimpin dalam rumah tangga dan bertanggung jawab pada anak-anaknya.”* (Sahih al-Bukhari). Seorang anak belajar kebenaran dan kesalahan sejalan atas apa yang diajarkan kedua orang tua di mana memberi pelajaran kepada anak agar bisa membedakan sesuatu yang salah dan sesuatu yang benar merupakan sebuah tanggungjawab orang tuanya ke anak. Selain memberikan pertanggungjawaban, mereka haruslah memberikan sebuah kasih sayang

Anak di MTsN 1 Kota Kediri meskipun dimanja atau di kekang oleh orang tuanya, tetapi tidak mempengaruhi karakter mereka ketika belajar di sekolah. Mereka menganggap bahwa semua pola asuh yang diberikan oleh orang tua terhadapnya merupakan perhatian orang tua karena mereka cemas akan lingkungan sekarang yang berbeda dengan lingkungan pada jaman dulu. Hal ini dibuktikan adanya anak laki-laki yang tidak dibolehkan orang tuanya untuk berkendara sepeda motor, dikarenakan cukup berbahaya apalagi belum memiliki SIM. Namun, disini anak tersebut patuh dengan orang tuanya dan tidak membangkang karena mereka juga berpikir bahwa ada benarnya juga mengapa orang tuanya melarang. Pengaruh pola asuh yang benar ini lah yang memunculkan karakter anak yang patuh terhadap orang tua. Sejalan dengan penelitian Ani Siti Anisah (2011: 80), “apapun bentuk pola asuh yang dilakukan orang tua dapat berimplikasi terhadap kepribadian anak, adanya

faktor yang mempengaruhi kepribadian seorang anak tentu saja akan memunculkan sebuah karakter pada diri anak”⁴².

C. Sikap dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Karakter Anak

Hasil penelitian pada nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa R Square sebesar 0,063 yang berarti sikap dan pola asuh orang tua dilingkungan MTsN 1 Kota Kediri memiliki pengaruh sebesar 63% yang dapat dilihat di hasil penelitian yang sudah di uji. Nilai koefisien determinasi sebesar 63% menunjukkan bahwa sikap dan pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang cukup tinggi dilingkungan MTsN 1 Kota Kediri dan sisanya ($100\% - 63\% = 37\%$) berada di variabel lain diluar riset ini.

Anak pada usia 13-15 tahun masih aktif-aktifnya dalam lingkungan pertemanan. Orang tua tidak bisa mengawasi anak mereka sampai 24 jam karena mereka sebagai orang tua juga memiliki kesibukannya tersendiri, seperti bekerja untuk membiayai kebutuhan hidup keluarganya. Namun, terkadang ada yang selalu diawasi dan ada juga yang kurang pengawasan dari orang tuanya. Lingkungan yang bisa mempengaruhi perkembangan anak saat berperilaku adalah lingkungan sosial⁴³. Lingkungan sosial ini adalah lingkungan yang biasanya anak tersebut menirukan gaya seseorang atau berinteraksi dengan orang lain, contohnya lingkungan teman sebaya. Ketika melakukan interaksi di luar lebih banyak meluangkan waktu bermain dengan

⁴² Ani Siti Anisah op cit., hal 80.

⁴³ Talita Anggraini et al., “Dampak lingkungan Sosial terhadap Perkembangan Psikologi Anak”, *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no.4 (2023), 216.

teman sebayanya untuk meningkatkan diterimanya di suatu kelompok atau anggota pertemanan.

Ellizabeth B. Hurlock yakni “sikap orang tua terdiri atas (1) melindungi secara berlebihan; (2) persimivitas; (3) memanjakan; (4) penolakan; (5) penerimaan; (6) dominasi; (7) tunduk pada anak; (8) favoritisme; dan (9) ambisi orang tua”⁴⁴. Cara orang tua dalam mendidik anak yang salah, tentu saja mengakibatkan anak berperilaku yang tidak baik di lingkungan sekolah, karena pendidikan anak yang pertama melalui lingkungan keluarga terlebih dahulu. Dalam hal ini sangat berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan anak di lingkungan sekolah atau bahkan bisa mengganggu konsentrasi aktivitas belajar anak.

Orang tua siswa di lingkungan MTsN 1 Kota Kediri tentu saja memiliki sikap dan cara mendidik anak yang berbeda, dikarenakan setiap individu itu beda dalam pemikirannya. Sikap orang tua yang salah atau benar pasti berdampak atau berpengaruh terhadap perkembangan anak. Hal ini dilihat ketika peneliti sedang meneliti sikap dan pola asuh orang tua ketika di lingkungan sekolah, yaitu terdapat salah satu orang tua yang sangat memanjakan anak mereka sebagai contoh peristiwanya adalah ketika orang tua menitipkan barang yang isinya itu camilan seperti susu kotak, makanan ringan, sampai makanan berat. Padahal disisi lain terdapat kantin yang cukup lengkap dalam hal makanan dan minuman harganya pun juga terjangkau untuk anak sekolah. Disitu orang tua mengungkapkan bahwa anak mereka

⁴⁴ Muslima, “Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Anak,” *Internasional Journal of Child and Gender Studies* 1, no.1 (2015): 88 <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/equality/article/download/781/611>

ingin memakan makanan ringan, namun anaknya menyuruh orang tuanya untuk membelikan makanan tersebut di luar dan menyuruh untuk menitipkan di guru piket yang bertugas mengantarkan barang. Pada peristiwa ini dapat diketahui bahwa apapun yang diminta anak pasti di turuti sebisa mungkin dan sikap ini terkesan bahwa orang tua memanjakan anaknya.

Adapun orang tua yang memiliki sikap melindungi secara berlebihan. Hal ini dilihat ketika peneliti melakukan pra-penelitian, terlihat bahwa terdapat anak yang berkelahi dengan salah satu teman kelasnya. Ketika orang tuanya di datangkan ke sekolah, orang tua anak itu tetap membela anaknya meskipun salah. Pola asuh orang tuanya ini tergolong masih memperhatikan anak, namun tidak memberikan teguran atau hukuman jika melihat anaknya melakukan kesalahan. Pernyataan diatas yang telah dibahas diketahui bahwa sikap dan pola asuh mengarah kepada sikap memanjakan dan pola asuh permisif. Dalam hal ini penting sekali kita memberikan pengarahan yang baik dan benar kepada anak, agar mereka bisa menirukan apa yang sudah kita ajarkan dengan baik kepadanya dilingkungan sekolah maupun dilingkungan sekitar.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Winarti yang memiliki pengaruh pola asuh positif sebesar 62,1% yang mengatakan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh positif terhadap pembentukan akhlak, baik di rumah maupun dilingkungan sekolah⁴⁵. Keluarga tidak hanya memiliki satu jenis pola asuh saja, namun

⁴⁵ Winarti, Skripsi: "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Akhlak Anak Usia 7-12 Tahun di Ketapang Tangerang", (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011), hal.73

setiap keluarga memiliki cara pola asuh masing-masing dalam mendidik anak yang belum tentu keluarga lain bisa menirukannya. Selaras dengan peneliti terdahulu, yakni Siti Roini yang mengatakan bahwa komunikasi sangat berpengaruh terhadap hubungan antara anak dan kedua orang tuanya maupun di lingkungan keluarga, apabila anak diberikan pengasuhan yang tidak tepat, maka akan berdampak pada karakter anak itu sendiri di lingkungan manapun karena pada dasarnya anak memerlukan perhatian dan waktu kebersamaan dengan orang tua yang menyayangi mereka⁴⁶.

Dalam Al-Quran surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Ayat di atas dijelaskan bahwasanya kita sebagai orang tua harus bisa mendidik anak dan membina keluarga dengan benar, supaya terselamatkan dari dunia dan akhirat dari siksaan api neraka. Dalam hal ini pendidikan Islam harus diajarkan sejak usia dini kepada anak agar mereka paham betul tentang agama serta di ridhoi oleh Allah SWT. Ayat tersebut mengajarkan kita senantiasa selalu menjaga diri dari sikap dan perbuatan yang bisa merugikan kita di akhirat agar tidak terjerumus kedalam neraka.

⁴⁶ Siti Roini, “Peran Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Pada Anak”, *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 12, no.1 (2018), 29.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian yang sudah diperoleh mengenai Pengaruh Sikap Orang Tua terhadap Karakter Anak di MTsN 1 Kota Kediri disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t yang sudah dilakukan kepada variabel sikap dan pola asuh orang tua terhadap karakter anak memperoleh data sikap (X1) memiliki nilai Sig. $0,006 < 0,05$, maka dalam hal ini sikap orang tua sangat berpengaruh terhadap karakter anak.
2. Data pola asuh (X2) memiliki nilai Sig. $0,957 > 0,05$, maka dikatakan bahwa pola asuh tidak berpengaruh terhadap karakter anak di MTsN 1 Kota Kediri.
3. Hasil dari uji koefisien determinasi yang sudah dilakukan kepada variabel sikap dan pola asuh orang tua memiliki pengaruh terhadap karakter anak di MTsN 1 Kota Kediri. Dari hasil penelitian memperoleh 0,063 yang berarti sebesar 63%. Hasil uji koefisien determinasi 63% ini memiliki pengaruh yang cukup tinggi terhadap karakter anak di MTsN 1 Kota Kediri. Sedangkan untuk sisanya ($100\% - 63\% = 37\%$) di pengaruhi oleh variabel lain yang berada diluar variabel dari penelitian ini.

B. Saran

1. Saran Untuk Murid

Sebagai seorang anak dari orang tua maupun anak didik dari seorang guru, sebaiknya harus patuh terhadap orang yang lebih tua dan menghormatinya. Sikap lebih diperbaiki karena apapunanya, jika pintar namun dalam hal sikap sangat minus sekali atau sangat kurang. Kita boleh saja tidak patuh terhadap orang yang lebih tua dari kita, namun harus melihat terlebih dahulu itu baik untuk kita atau buruk untuk kita. Sebagai anak harus sabar dan lebih memperbaiki diri, terkadang kita bisa menghargai orang yang lebih tua dari kita, namun orang yang lebih tua belum bisa menghargai kita.

2. Saran Untuk Orang Tua

Sebagai orang tua memang seharusnya kita diwajibkan dalam hal merawat anak kita kelak supaya memiliki karakter yang baik untuk kedepannya serta mempunyai kehidupan yang cerah. Namun, sebagai orang tua kita juga harus memperhatikan kesehatan fisik dan kesehatan mental sang anak. Terutama kesehatan mental anak, anak gampang sekali trauma terhadap suatu peristiwa yang mungkin orang tuanya tidak mengetahui penyebabnya. Akar dari penyebab suatu trauma yang dialami seorang anak adalah dari orang terdekatnya. Sebagian besar mungkin orang tua tidak terlalu memperhatikan karena orang tua juga tidak selalu bisa mengawasi anak mereka 24 jam.

Disini peneliti menjelaskan dan memberikan saran bahwa anak itu juga perlu dihargai, anak juga perlu mendengar kata maaf dari orang tua jika orang tua melakukan kesalahan. Sikap orang tua sangat berpengaruh sekali terhadap kesehatan mental anak bahkan bisa mengganggu konsentrasi dan aktivitas anak dalam lingkungan sekolah. Untuk itu sebagai orang tua harus bisa bersikap atau berbicara dengan nada yang dimana anak itu tidak terkejut dengan nada orang tuanya.

3. Saran Untuk Guru

Seorang guru kedepannya harus bisa menjadi orang tua kedua yang baik disekolah dan bisa mendengarkan keluhan siswa ketika ada masalah dengan begitu anak bisa merasa tenang dan tidak ada gangguan saat sedang melakukan aktivitas pembelajaran. Perlakuan guru kepada murid jangan sampai melukai hati murid, karena pada usia 13-15 tahun terkadang murid selalu mengambil perkataan seseorang dengan hati. Jika terdapat murid yang seperti itu, seorang guru harus berkomunikasi dengan anak tersebut untuk mengetahui apa penyebab murid seperti itu, dengan begitu kita bisa menangkap dua, yaitu sebagai guru dan sebagai orang tua di sekolah.

4. Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

Seorang peneliti harus bisa mengambil faktor lain yang sangat mempengaruhi karakter anak, karena baik buruknya karakter anak terdapat banyak sekali faktornya. Dengan adanya penelitian ini,

maka peneliti lain bisa meneliti lebih mendalam lagi tentang permasalahan karakter anak dan memperbanyak sampel penelitian, serta peneliti harus bisa memahami setiap anak yang sedang diteliti.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Hariadi., Ahmad Zainul Irfan., dan Dedi Ahlufahmi. *HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PENYESUAIAN DIRI SISWA* (Mataram: Program Studi Bimbingan dan Konseling, FIPP UNDIKMA, 2020), 958.
- Markus, Anastasia, Macam Karakter Anak, <https://www.merdeka.com/jateng/macam-karakter-anak-dan-faktor-pengaruhnya-orang-tua-wajib-tahu-kln.html#:~:text=Secara%20umum%2C%20terdapat%20empat%20macam,plegmatis%20yaitu%20anak%20yang%20setia.> (13/11/2023).
- Anisah, Ani Siti, “Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pembentukan Karakter Anak”, *Jurnal Pendidikan* 05, no. 01 (2011), 72-76. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/43>
- Santosa, Arif Ismail “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Sikap Bahasa terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman,” *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 6 (2018): 92.
- Wati, Dahlena “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Anak di TK Assalam 2 Sukrame Bandar Lampung” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 16-28.
- Murni, Dewi Eka Stian, “Hubungan Pola Asuh Otoriter dengan Kenakalan Remaja Pada Kelas XI di SMK Telematika Sidangkerta Kabupaten Indramayu,” *Jurnal Ilmiah Mutlidisiplin* 1, no. 12 (2023): 1506 <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/nautical/article/download/661/556>
- Fiona, Dresyamaya Karakter Anak: Perkembangan, Jenis, dan Cara Mengasuhnya, <https://www.orami.co.id/magazine/karakter-anak> (22/11/2023).
- Fauzi, Rifqi., Nurislamiah, “Pola Asuh Orang Tua dalam Kajian Komunikasi: Implikasi terhadap Hubungan Keluarga”, *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 5, no. 01 (2023), 65-66.

Fitriyani, 5 Prinsip Penting dalam Membesarkan Anak Menurut Islam, <https://id.theasianparent.com/orang-tua-yang-baik-menurut-islam> (28/11/2023).

Hendri, “Peran Pola Asuh Orang Tua terhadap pembentukan Konsep Diri Pada Anak”, *Jurnal At-Taujih* 2, no. 2 (2019), 65. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Taujih/article/download/6528/3967>

Mussen, Henri et al., *Perkembangan dan Kepribadian Anak* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama), 104.

Hidayatuna.com, Ayat Al-Quran tentang Parenting Bekal Orang Tua Mengasuh Anak, <https://hidayatuna.com/ayat-alquran-tentang-parenting-bekal-orangtua-mengasuh-anak/> (29/11/2023).

Fadila, Ihda 5 Sikap Orang Tua terhadap Anak yang Membuatnya Tidak Percaya Diri, <https://hellosehat.com/parenting/remaja/kesehatan-mental-remaja/sikap-orangtua-terhadap-anak-tidak-percaya-diri/> (13/11/2023).

Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 19. Semarang*. Badan Penerbit Undip.

Jannah, Husnatul, “Bentuk Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak Usia di Kecamatan Ampek Anggrek”, *Jurnal Ilmiah Pesona PIAUD* 1, no.1 (2012) <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/download/1623/1397>

“KPAI Sebut Ada 2.355 Kasus Pelanggaran Perlindungan Anak Selama 2023, 861 di Lingkungan Pendidikan”, Kompas.com, 10 Oktober, 2023

“Maret 2023, Jumlah Pelanggaran Naik Signifikan, Dominan Remaja dan Anak di Bawah Umur”, *posbelitung*, 30 Maret, 2023

Merdeka.com, 8 Kewajiban Orang Tua terhadap Anak Menurut Islam Perlu Diketahui, <https://www.merdeka.com/jatim/hadist-kewajiban-orangtua-terhadap-anak-dalam-islam-berikut-selengkapnya-kln.html> (22/11/2023).

- Muslima, “Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Anak,” *Internasional Journal of Child and Gender Studies* 1, no.1 (2015): 88 <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/equality/article/download/781/611>
- Puspita Sari, Chintia Wahyuni, “Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua bagi Kehidupan Sosial Anak”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 2, no. 2 (2020), 76-80.
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/597>
- Rika Sa’diyah et al., *Peran Psikologi untuk Masyarakat* (Jakarta:UM Jakarta Press, 2018), 63
- Roini, Siti, “Peran Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter pada Anak”, *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 12, no. 1, 26-29.
<https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/JPLS/article/view/2906>
- Nursovia, Shiendy, “Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak di Desa Beringin Jaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung, 2023), 20.
- Soesilowindradini. *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN (masa remaja)* (Surabaya: Usaha Nasional), 108.
- Sujianto, Agus., Halem Lubis., dan Taufik Hadi. *PSIKOLOGI KEPERIBADIAN* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 97.
- Suteja, Jaja, “Dampak Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak”, *Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 1 (2017), 2-9.
<https://jurnal.syekhnurjati.ac.id/index.php/aw lady/article/view/1331>
- Winarti, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Akhlak Anak Usia 7-12 Tahun di Ketapang Tangerang” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), 17-18.
- Zulkifli Noor., Zulki, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), 62-102.

Lampiran-

Lampiran

Lampiran 1 Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Sikap Orang Tua Kuesioner Murid

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	X1.16	X1.17	X1.18	X1.19	X1.20	Sikap Orang Tua
X1.1	Pearson Correlation	1	.354**	.154	-.053	.039	-.093	-.027	.027	.118	.030	.192	.350**	-.119	.010	.141	.040	.091	-.078	.160	.158	.327*
	Sig. (2-tailed)		.006	.248	.690	.772	.485	.843	.841	.376	.823	.149	.007	.373	.940	.292	.764	.498	.561	.231	.237	.012
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X1.2	Pearson Correlation	.354**	1	.038	.211	-.011	.043	-.126	.253	.579**	.334*	.060	.141	.168	.313*	.217	.044	.358**	.133	.284*	.367**	.604**

	Sig. (2-tailed)	.006		.777	.112	.936	.750	.345	.055	.000	.010	.652	.291	.209	.017	.101	.741	.006	.318	.031	.005	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X1.3	Pearson Correlation	.154	.038	1	.195	.334*	-.133	.205	.191	.010	-.079	.300*	.220	.198	-.052	.106	.247	.033	-.019	.227	.192	.392**
	Sig. (2-tailed)	.248	.777		.143	.010	.320	.123	.151	.940	.555	.022	.097	.137	.699	.430	.062	.805	.889	.086	.148	.002
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X1.4	Pearson Correlation	-.053	.211	.195	1	.030	.329*	.389**	.222	.145	.135	-.044	.107	.353**	.346**	.099	.110	.037	.203	.095	.116	.474**
	Sig. (2-tailed)	.690	.112	.143		.824	.012	.003	.094	.278	.314	.745	.424	.007	.008	.462	.410	.781	.127	.477	.388	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X1.5	Pearson Correlation	.039	-.01	.334*	.030	1	.078	.264*	.209	-.13	-.15	.454**	.266*	.129	.124	.157	.377**	-.23	.073	.005	-.07	.347**

	tion		1							2	8							1			5	
	Sig. (2-tailed)	.772	.936	.010	.824		.561	.045	.115	.321	.236	.000	.043	.336	.353	.238	.004	.081	.586	.970	.578	.008
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X1.6	Pearson Correlation	-.093	.043	-.133	.329*	.078	1	.293*	.376**	.104	.089	-.114	-.059	.028	.257	-.074	.105	-.018	-.006	.078	.054	.271*
	Sig. (2-tailed)	.485	.750	.320	.012	.561		.026	.004	.436	.509	.393	.661	.835	.051	.579	.433	.894	.967	.558	.688	.040
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X1.7	Pearson Correlation	-.027	-.126	.205	.389**	.264*	.293*	1	.328*	-.071	.072	.103	.225	.205	.161	.148	.176	-.150	.023	-.051	-.119	.341**
	Sig. (2-tailed)	.843	.345	.123	.003	.045	.026		.012	.596	.590	.440	.090	.123	.226	.268	.186	.261	.867	.702	.372	.009
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X1.	Pearson	.02	.25	.19	.22	.20	.37	.32	1	.24	.14	-	-	.19	.31	.12	-	.13	.08	.27	.26	.499

8	n	7	3	1	2	9	6**	8*		8	4	.053	.043	7	3*	5	.056	7	4	0*	6*	**
	Correlation																					
	Sig. (2-tailed)	.841	.055	.151	.094	.115	.004	.012		.061	.281	.692	.750	.139	.017	.350	.679	.304	.533	.040	.044	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X1.9	Pearson Correlation	.118	.579**	.010	.145	-.132	.104	-.071	.248	1	.565**	-.305*	-.349**	.203	.168	.141	-.198	.481**	.170	.338**	.536**	.459**
	Sig. (2-tailed)	.376	.000	.940	.278	.321	.436	.596	.061		.000	.020	.007	.127	.207	.292	.136	.000	.201	.009	.000	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X1.10	Pearson Correlation	.030	.334*	-.079	.135	-.158	.089	.072	.144	.565**	1	-.263*	-.094	.192	.119	.079	-.074	.492**	.341**	.364**	.307*	.463**
	Sig. (2-tailed)	.823	.010	.555	.314	.236	.509	.590	.281	.000		.046	.481	.149	.373	.556	.581	.000	.009	.005	.019	.000

	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X1.11	Pearson Correlation	.192	.060	.300*	-.044	.454**	-.114	.103	-.053	-.305*	-.263*	1	.593**	.182	.151	.099	.393**	-.230	-.084	-.159	-.139	.259*
	Sig. (2-tailed)	.149	.652	.022	.745	.000	.393	.440	.692	.020	.046		.000	.171	.257	.461	.002	.082	.529	.233	.297	.049
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X1.12	Pearson Correlation	.350**	.141	.220	.107	.266*	-.059	.225	-.043	-.349**	-.094	.593**	1	.164	.073	.221	.267*	-.223	.067	-.023	-.212	.340**
	Sig. (2-tailed)	.007	.291	.097	.424	.043	.661	.090	.750	.007	.481	.000		.217	.584	.095	.042	.092	.615	.861	.111	.009
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X1.13	Pearson Correlation	-.119	.168	.198	.353**	.129	.028	.205	.197	.203	.192	.182	.164	1	.328*	.119	.129	.161	.075	.043	.132	.445**

	Sig. (2-tailed)	.373	.209	.137	.007	.336	.835	.123	.139	.127	.149	.171	.217		.012	.374	.334	.227	.574	.746	.324	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X1.14	Pearson Correlation	.010	.313*	-.052	.346**	.124	.257	.161	.313*	.168	.119	.151	.073	.328*	1	.000	.157	.012	-.074	.043	.155	.438**
	Sig. (2-tailed)	.940	.017	.699	.008	.353	.051	.226	.017	.207	.373	.257	.584	.012		.997	.239	.927	.582	.747	.246	.001
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X1.15	Pearson Correlation	.141	.217	.106	.099	.157	-.074	.148	.125	.141	.079	.099	.221	.119	.000	1	.169	.018	.251	.085	-.033	.366**
	Sig. (2-tailed)	.292	.101	.430	.462	.238	.579	.268	.350	.292	.556	.461	.095	.374	.997		.206	.891	.058	.525	.806	.005
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X1.16	Pearson Correlation	.040	.044	.247	.110	.377**	.105	.176	-.05	-.19	-.07	.393**	.267*	.129	.157	.169	1	-.13	.070	.059	-.12	.346**

	tion								6	8	4							0			8	
	Sig. (2-tailed)	.764	.741	.062	.410	.004	.433	.186	.679	.136	.581	.002	.042	.334	.239	.206		.331	.600	.658	.339	.008
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X1.17	Pearson Correlation	.091	.358**	.033	.037	-.231	-.018	-.150	.137	.481**	.492**	-.230	-.223	.161	.012	.018	-.130	1	.144	.602**	.550**	.404**
	Sig. (2-tailed)	.498	.006	.805	.781	.081	.894	.261	.304	.000	.000	.082	.092	.227	.927	.891	.331		.280	.000	.000	.002
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X1.18	Pearson Correlation	-.078	.133	-.019	.203	.073	-.006	.023	.084	.170	.341**	-.084	.067	.075	-.074	.251	.070	.144	1	.266*	.081	.360**
	Sig. (2-tailed)	.561	.318	.889	.127	.586	.967	.867	.533	.201	.009	.529	.615	.574	.582	.058	.600	.280		.043	.546	.006
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X1.	Pearson	.16	.28	.22	.09	.00	.07	-	.27	.33	.36	-	-	.04	.04	.08	.05	.60	.26	1	.56	.544

19	n	0	4*	7	5	5	8	.051	0*	8**	4**	.159	.023	3	3	5	9	2**	6*		3**	**
	Correlation																					
	Sig. (2-tailed)	.231	.031	.086	.477	.970	.558	.702	.040	.009	.005	.233	.861	.746	.747	.525	.658	.000	.043		.000	.000
X1.20	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
	Pearson Correlation	.158	.367**	.192	.116	-.075	.054	-.119	.266*	.536**	.307*	-.139	-.212	.132	.155	-.033	-.128	.550**	.081	.563**	1	.461**
	Sig. (2-tailed)	.237	.005	.148	.388	.578	.688	.372	.044	.000	.019	.297	.111	.324	.246	.806	.339	.000	.546	.000		.000
Sikap Orang Tua	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
	Pearson Correlation	.327*	.604**	.392**	.474**	.347**	.271*	.341**	.499**	.459**	.463**	.259*	.340**	.445**	.438**	.366**	.346**	.404**	.360**	.544**	.461**	1
	Sig. (2-tailed)	.012	.000	.002	.000	.008	.040	.009	.000	.000	.000	.049	.009	.000	.001	.005	.008	.002	.006	.000	.000	

N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.732	20

Lampiran 2 Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Pola Asuh Orang Tua Kuesioner Murid

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	Pola Asuh Orang Tua
X2.1	Pearson Correlation	1	.669**	.645**	.536**	.304*	-.079	.011	-.020	.236	-.026	-.036	.035	.536**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.020	.558	.936	.881	.075	.847	.790	.793	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X2.2	Pearson Correlation	.669**	1	.662**	.630**	.359**	.037	-.008	.049	.277*	-.201	-.112	.126	.563**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.006	.783	.952	.717	.035	.131	.404	.344	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X2.3	Pearson Correlation	.645**	.662**	1	.540**	.400**	-.036	.177	.085	.346**	.089	.087	.130	.677**

X2.7	Pearson Correlation	.011	-.008	.177	.141	-.056	.080	1	.320*	.355**	.270*	.410**	.055	.468**
	Sig. (2-tailed)	.936	.952	.183	.292	.674	.552		.014	.006	.040	.001	.681	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X2.8	Pearson Correlation	-.020	.049	.085	.207	.033	.141	.320*	1	.400**	.019	-.066	.336**	.420**
	Sig. (2-tailed)	.881	.717	.526	.118	.804	.292	.014		.002	.888	.622	.010	.001
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X2.9	Pearson Correlation	.236	.277*	.346**	.269*	-.049	-.152	.355**	.400**	1	.055	.051	.211	.498**
	Sig. (2-tailed)	.075	.035	.008	.041	.713	.253	.006	.002		.684	.705	.111	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X2.10	Pearson Correlation	-.026	-.201	.089	-.096	-.020	.208	.270*	.019	.055	1	.607**	.298*	.394**
	Sig. (2-tailed)	.847	.131	.508	.471	.880	.117	.040	.888	.684		.000	.023	.002

	tailed)													
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X2.11	Pearson Correlation	-.036	-.112	.087	-.062	-.003	.124	.410**	-.066	.051	.607**	1	.245	.406**
	Sig. (2-tailed)	.790	.404	.516	.643	.984	.353	.001	.622	.705	.000		.063	.002
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X2.12	Pearson Correlation	.035	.126	.130	.120	.192	.210	.055	.336**	.211	.298*	.245	1	.519**
	Sig. (2-tailed)	.793	.344	.331	.368	.148	.114	.681	.010	.111	.023	.063		.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Pola Asuh Orang Tua	Pearson Correlation	.536**	.563**	.677**	.619**	.495**	.328*	.468**	.420**	.498**	.394**	.406**	.519**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.012	.000	.001	.000	.002	.002	.000	
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.712	12

Lampiran 3 Uji Validitas dan Reliabilitas Karakter Anak Kuesioner Murid

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Karakter Anak
Y.1	Pearson Correlation	1	.218	.131	.161	.303*	.101	.402**	.078	-.051	.157	-.119	.262*	.381**
	Sig. (2-tailed)		.100	.328	.227	.021	.452	.002	.559	.704	.239	.372	.047	.003

Y.6	Pearson Correlation	.101	.218	.076	.283*	.468**	1	-.052	-.072	.282*	.093	-.152	.098	.360**
	Sig. (2-tailed)	.452	.101	.569	.032	.000		.698	.592	.032	.489	.256	.463	.006
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Y.7	Pearson Correlation	.402**	.266*	.454**	.173	-.008	-.052	1	.555**	.149	.394**	.325*	.389**	.578**
	Sig. (2-tailed)	.002	.044	.000	.195	.955	.698		.000	.265	.002	.013	.003	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Y.8	Pearson Correlation	.078	.183	.408**	.344**	-.172	-.072	.555**	1	.291*	.485**	.551**	.478**	.584**
	Sig. (2-tailed)	.559	.169	.001	.008	.196	.592	.000		.027	.000	.000	.000	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Y.9	Pearson Correlation	-.051	.370**	.303*	.396**	.149	.282*	.149	.291*	1	.374**	.297*	.383**	.577**
	Sig. (2-tailed)	.704	.004	.021	.002	.264	.032	.265	.027		.004	.024	.003	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Y.10	Pearson	.157	.496**	.621**	.420**	.140	.093	.394**	.485**	.374**	1	.618**	.662**	.780**

	Correlation													
	Sig. (2-tailed)	.239	.000	.000	.001	.296	.489	.002	.000	.004		.000	.000	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Y.11	Pearson Correlation	-.119	.214	.510**	.253	-.138	-.152	.325*	.551**	.297*	.618**	1	.624**	.562**
	Sig. (2-tailed)	.372	.107	.000	.055	.300	.256	.013	.000	.024	.000		.000	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Y.12	Pearson Correlation	.262*	.358**	.495**	.322*	.150	.098	.389**	.478**	.383**	.662**	.624**	1	.746**
	Sig. (2-tailed)	.047	.006	.000	.014	.261	.463	.003	.000	.003	.000	.000		.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Karakter Anak	Pearson Correlation	.381**	.688**	.757**	.634**	.274*	.360**	.578**	.584**	.577**	.780**	.562**	.746**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000	.000	.038	.006	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.813	12

Lampiran 4 Uji Validitas dan Reliabilitas Sikap Orang Tua Kuesioner Orang Tua

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	X1.16	X1.17	X1.18	X1.19	X1.20	Sikap Orang Tua
X1.1	Pearson Correlation	1	.414**	.287*	-.035	.300*	-.035	.004	.211	.084	.104	.376**	.206	.140	.174	.155	-.006	.234	.087	.188	.204	.442**

tion																						
Sig. (2-tailed)			.001	.029	.794	.022	.791	.977	.112	.532	.437	.004	.122	.296	.191	.244	.966	.077	.515	.158	.125	.001
N		58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X1.2	Pearson Correlation	.414**	1	-.010	.023	.212	-.197	.046	.074	.320*	.292*	.208	-.001	.136	-.010	.225	.054	.338**	.109	.397**	.272*	.439**
	Sig. (2-tailed)	.001		.940	.865	.111	.138	.730	.579	.014	.026	.118	.996	.310	.942	.089	.685	.010	.414	.002	.039	.001
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X1.3	Pearson Correlation	.287*	-.010	1	.088	.230	.001	.207	.263*	-.204	.104	.231	.236	-.060	.166	.324*	.164	.042	.038	.069	.028	.320*
	Sig. (2-tailed)	.029	.940		.510	.083	.995	.119	.046	.125	.438	.080	.074	.653	.213	.013	.220	.756	.780	.605	.835	.014
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X1.	Pearson	-.02	.08	1	.00	.34	.11	.15	.16	.38	-	.00	.09	.09	.23	.09	.25	.36	.09	.00	.344	

4	n	.03	3	8		0	1**	0	7	3	4**	.13	0	7	1	9	7	2	5**	5	0	**
	Correlation	5										4										
	Sig. (2-tailed)	.79	.86	.51		1.0	.00	.41	.23	.22	.00	.31	1.0	.46	.49	.07	.46	.05	.00	.47	1.0	.008
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X1.5	Pearson	.30	.21	.23	.00	1	.06	.22	.06	-	.00	.45	.18	.17	.08	.14	.00	.04	-	.01	.11	.294
	n	0*	2	0	0		4	1	2	.13	1	3**	0	4	3	9	7	3	.13	9	5	*
	Correlation									2									3			
	Sig. (2-tailed)	.02	.11	.08	1.0		.63	.09	.64	.32	.99	.00	.17	.19	.53	.26	.96	.75	.31	.88	.38	.025
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X1.6	Pearson	-	-	.00	.34	.06	1	.12	.33	.24	.44	-	-	.31	.34	.21	-	.17	.31	.16	.32	.424
	n	.03	.19	1	1**	4		9	2*	4	2**	.03	.00	.1*	.9**	2	.06	.2	2*	5	3*	**
	Correlation	5	7									7	2				1					
	Sig. (2-tailed)	.79	.13	.99	.00	.63		.33	.01	.06	.00	.78	.99	.01	.00	.11	.65	.19	.01	.21	.01	.001
	N	1	8	5	9	2		3	1	5	1	3	0	8	7	0	0	8	7	7	3	

	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X1.7	Pearson Correlation	.004	.046	.207	.110	.221	.129	1	.419**	.109	.321*	.178	.263*	.064	.131	.419**	.194	.277*	.389**	.160	.283*	.520**
	Sig. (2-tailed)	.977	.730	.119	.412	.096	.333		.001	.414	.014	.182	.046	.633	.328	.001	.145	.035	.003	.231	.031	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X1.8	Pearson Correlation	.211	.074	.263*	.157	.062	.332*	.419**	1	.220	.370**	.026	.144	.223	.101	.286*	.116	.170	.357**	.211	.239	.530**
	Sig. (2-tailed)	.112	.579	.046	.239	.643	.011	.001		.098	.004	.844	.281	.092	.450	.029	.386	.203	.006	.111	.071	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X1.9	Pearson Correlation	.084	.320*	-.204	.163	-.132	.244	.109	.220	1	.658**	-.141	-.262*	.386**	.188	.311*	-.006	.314*	.185	.017	.313*	.410**

	Sig. (2-tailed)	.532	.014	.125	.221	.324	.065	.414	.098		.000	.291	.047	.003	.157	.017	.962	.017	.166	.901	.017	.001
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X1.10	Pearson Correlation	.104	.292*	.104	.384**	.001	.442**	.321*	.370**	.658**	1	-.104	-.136	.407**	.395**	.423**	.008	.578**	.509**	.193	.330*	.677**
	Sig. (2-tailed)	.437	.026	.438	.003	.994	.001	.014	.004	.000		.439	.308	.002	.002	.001	.952	.000	.000	.147	.012	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X1.11	Pearson Correlation	.376**	.208	.231	-.134	.453**	-.037	.178	.026	-.141	-.104	1	.624**	.189	.113	.105	.254	-.013	-.234	.179	.082	.342**
	Sig. (2-tailed)	.004	.118	.080	.315	.000	.783	.182	.844	.291	.439		.000	.156	.400	.432	.055	.924	.077	.179	.542	.009
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X1.12	Pearson Correlation	.206	-.00	.236	.000	.180	-.00	.263*	.144	-.26	-.13	.624**	1	.031	.147	-.03	.371**	.134	-.03	.232	-.05	.321*

	tion		1				2			2*	6					1			6		7	
	Sig. (2-tailed)	.122	.996	.074	1.000	.176	.990	.046	.281	.047	.308	.000		.816	.269	.819	.004	.317	.789	.080	.673	.014
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X1.13	Pearson Correlation	.140	.136	-.060	.097	.174	.311*	.064	.223	.386**	.407**	.189	.031	1	.412**	.302*	.074	.426**	.188	.229	.036	.509**
	Sig. (2-tailed)	.296	.310	.653	.468	.191	.018	.633	.092	.003	.002	.156	.816		.001	.021	.583	.001	.158	.083	.789	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X1.14	Pearson Correlation	.174	-.010	.166	.091	.083	.349**	.131	.101	.188	.395**	.113	.147	.412**	1	.303*	.021	.486**	.278*	.088	.185	.499**
	Sig. (2-tailed)	.191	.942	.213	.499	.536	.007	.328	.450	.157	.002	.400	.269	.001		.021	.873	.000	.035	.512	.164	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X1.	Pearson	.15	.22	.32	.23	.14	.21	.41	.28	.31	.42	.10	-	.30	.30	1	.04	.30	.30	.31	.33	.596

15	n	5	5	4*	9	9	2	9**	6*	1*	3**	5	.031	2*	3*		8	3*	2*	0*	0*	**
	Sig. (2-tailed)	.244	.089	.013	.071	.265	.110	.001	.029	.017	.001	.432	.819	.021	.021		.722	.021	.021	.018	.011	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X1.16	Pearson Correlation	-.006	.054	.164	.097	.007	-.061	.194	.116	-.006	.008	.254	.371**	.074	.021	.048	1	.155	-.041	.061	.110	.280*
	Sig. (2-tailed)	.966	.685	.220	.468	.960	.650	.145	.386	.962	.952	.055	.004	.583	.873	.722		.246	.761	.649	.410	.033
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X1.17	Pearson Correlation	.234	.338**	.042	.252	.043	.172	.277*	.170	.314*	.578**	-.013	.134	.426**	.486**	.303*	.155	1	.467**	.425**	.366**	.694**
	Sig. (2-tailed)	.077	.010	.756	.056	.750	.198	.035	.203	.017	.000	.924	.317	.001	.000	.021	.246		.000	.001	.005	.000

	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X1.18	Pearson Correlation	.087	.109	.038	.365**	-.133	.312*	.389**	.357**	.185	.509**	-.234	-.036	.188	.278*	.302*	-.041	.467**	1	.384**	.291*	.539**
	Sig. (2-tailed)	.515	.414	.780	.005	.318	.017	.003	.006	.166	.000	.077	.789	.158	.035	.021	.761	.000		.003	.027	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X1.19	Pearson Correlation	.188	.397**	.069	.095	.019	.165	.160	.211	.017	.193	.179	.232	.229	.088	.310*	.061	.425**	.384**	1	.391**	.553**
	Sig. (2-tailed)	.158	.002	.605	.478	.889	.217	.231	.111	.901	.147	.179	.080	.083	.512	.018	.649	.001	.003		.002	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X1.20	Pearson Correlation	.204	.272*	.028	.000	.115	.323*	.283*	.239	.313*	.330*	.082	-.057	.036	.185	.330*	.110	.366**	.291*	.391**	1	.542**

	Sig. (2-tailed)	.125	.039	.835	1.000	.389	.013	.031	.071	.017	.012	.542	.673	.789	.164	.011	.410	.005	.027	.002		.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Sikap Orang Tua	Pearson Correlation	.442**	.439**	.320*	.344**	.294*	.424**	.520**	.530**	.410**	.677**	.342**	.321*	.509**	.499**	.596**	.280*	.694**	.539**	.553**	.542**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.014	.008	.025	.001	.000	.000	.001	.000	.009	.014	.000	.000	.000	.033	.000	.000	.000	.000	
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
------------------	------------

.756	12
------	----

Lampiran 5 Uji Validitas dan Reliabilitas Pola Asuh Orang Tua Kuesioner Orang Tua

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	Pola Asuh Orang Tua
X2.1	Pearson Correlation	1	.403**	.312*	.255	-.041	.217	.191	.270*	.250	.117	-.195	.187	.485**
	Sig. (2-tailed)		.002	.017	.053	.758	.102	.151	.040	.058	.383	.141	.159	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X2.2	Pearson Correlation	.403**	1	.410**	.471**	.277*	.183	.116	.338**	.306*	.147	-.059	.016	.557**

X2.6	Pearson Correlation	.217	.183	.326*	.373**	.234	1	.083	.178	.056	.130	.003	.110	.371**
	Sig. (2-tailed)	.102	.169	.013	.004	.077		.535	.182	.675	.329	.984	.409	.004
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X2.7	Pearson Correlation	.191	.116	.465**	.282*	.214	.083	1	.353**	.452**	.316*	.265*	.080	.656**
	Sig. (2-tailed)	.151	.387	.000	.032	.107	.535		.007	.000	.016	.044	.550	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X2.8	Pearson Correlation	.270*	.338**	.323*	.389**	.143	.178	.353**	1	.338**	-.081	-.283*	.018	.445**
	Sig. (2-tailed)	.040	.010	.013	.003	.284	.182	.007		.010	.546	.032	.893	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X2.9	Pearson Correlation	.250	.306*	.537**	.254	.129	.056	.452**	.338**	1	.139	-.003	.235	.611**
	Sig. (2-	.058	.019	.000	.055	.335	.675	.000	.010		.299	.981	.076	.000

Pola Asuh Orang Tua	Pearson Correlation	.485**	.557**	.702**	.636**	.458**	.371**	.656**	.445**	.611**	.514**	.274*	.348**	1
	Sig. (2- tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.004	.000	.000	.000	.000	.038	.007	
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.709	12

[illegible]

Y.4	Pearson Correlation	.075	.509**	.395**	1	.207	.237	.344**	.325*	.188	.322*	.211	.051	.608**
	Sig. (2-tailed)	.576	.000	.002		.119	.073	.008	.013	.157	.014	.112	.702	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Y.5	Pearson Correlation	.321*	-.158	-.097	.207	1	.444**	-.073	.076	.127	-.166	-.190	.058	.260*
	Sig. (2-tailed)	.014	.235	.468	.119		.000	.584	.571	.344	.213	.153	.663	.049
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Y.6	Pearson Correlation	.191	-.027	-.036	.237	.444**	1	-.012	.133	.172	-.053	-.139	-.051	.320*
	Sig. (2-tailed)	.150	.840	.787	.073	.000		.931	.321	.196	.695	.297	.702	.014
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Y.7	Pearson Correlation	.095	.517**	.336**	.344**	-.073	-.012	1	.421**	.363**	.426**	.572**	.297*	.674**
	Sig. (2-tailed)	.477	.000	.010	.008	.584	.931		.001	.005	.001	.000	.024	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Y.8	Pearson	.122	.406**	.387**	.325*	.076	.133	.421**	1	.324*	.250	.273*	.154	.616**

	Correlation													
	Sig. (2-tailed)	.361	.002	.003	.013	.571	.321	.001		.013	.059	.038	.250	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Y.9	Pearson Correlation	-.001	.240	.138	.188	.127	.172	.363**	.324*	1	.247	.219	.191	.516**
	Sig. (2-tailed)	.996	.069	.301	.157	.344	.196	.005	.013		.062	.099	.151	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Y.10	Pearson Correlation	.113	.731**	.474**	.322*	-.166	-.053	.426**	.250	.247	1	.700**	.362**	.684**
	Sig. (2-tailed)	.398	.000	.000	.014	.213	.695	.001	.059	.062		.000	.005	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Y.11	Pearson Correlation	.026	.477**	.323*	.211	-.190	-.139	.572**	.273*	.219	.700**	1	.335*	.592**
	Sig. (2-tailed)	.844	.000	.013	.112	.153	.297	.000	.038	.099	.000		.010	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Y.12	Pearson Correlation	.012	.328*	.151	.051	.058	-.051	.297*	.154	.191	.362**	.335*	1	.453**

	Sig. (2-tailed)	.929	.012	.257	.702	.663	.702	.024	.250	.151	.005	.010		.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Karakter Anak	Pearson Correlation	.310*	.727**	.552**	.608**	.260*	.320*	.674**	.616**	.516**	.684**	.592**	.453**	1
	Sig. (2-tailed)	.018	.000	.000	.000	.049	.014	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.756	12

Lampiran 7 Uji Validitas dan Reliabilitas Sikap Orang Tua Kuesioner Guru

Correlations

		X1. 1	X1. 2	X1. 3	X1. 4	X1. 5	X1. 6	X1. 7	X1. 8	X1. 9	X1. 10	X1. 11	X1. 12	X1. 13	X1. 14	X1. 15	X1. 16	X1. 17	X1. 18	X1. 19	X1. 20	X1
X1. 1	Pearson Correlation	1	.288	.168	.244	.234	.146	.314*	.175	.179	.129	.359*	.144	.318*	.321*	.366*	.335*	.275	.302	.176	.359*	.482**
	Sig. (2-tailed)		.068	.294	.124	.140	.363	.046	.273	.262	.421	.021	.370	.043	.041	.019	.032	.081	.055	.271	.021	.001
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X1. 2	Pearson Correlation	.288	1	.502**	.241	.528**	.452**	.478**	.338*	.275	.572**	.238	.507**	.300	.374*	.314*	.403**	.041	.309*	.297	.474**	.675**
	Sig. (2-tailed)	.068		.001	.129	.000	.003	.002	.031	.082	.000	.134	.001	.057	.016	.045	.009	.798	.049	.059	.002	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X1.	Pearson	.16	.50	1	.14	.47	.19	.26	.23	.29	.29	.18	.26	.51	.08	.28	.27	.22	.38	.03	.34	.51

3	n	8	2**		2	5**	1	5	6	9	5	6	4	3**	1	2	9	2	6*	8	2*	9**
	Correlation																					
	Sig. (2-tailed)	.294	.001		.376	.002	.232	.094	.137	.057	.061	.244	.096	.001	.615	.074	.077	.163	.013	.815	.029	.001
X1.4	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
	Pearson Correlation	.244	.241	.142	1	.185	.299	.344*	.051	.435**	.325*	.133	.555**	.197	.222	.293	.347*	.465**	.269	.496**	.219	.543**
	Sig. (2-tailed)	.124	.129	.376		.248	.057	.028	.751	.004	.038	.406	.000	.217	.163	.063	.026	.002	.089	.001	.168	.000
X1.5	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
	Pearson Correlation	.234	.528**	.475**	.185	1	.186	.332*	.359*	.355*	.429**	.473**	.259	.366*	.223	.378*	.420**	.231	.351*	.368*	.366*	.638**
	Sig. (2-tailed)	.140	.000	.002	.248		.243	.034	.021	.023	.005	.002	.102	.019	.161	.015	.006	.146	.024	.018	.019	.000

	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X1.6	Pearson Correlation	.146	.452**	.191	.299	.186	1	.282	.301	.282	.335*	-.038	.520**	.172	.227	.354*	.288	.099	.490**	.347*	.361*	.528**
	Sig. (2-tailed)	.363	.003	.232	.057	.243		.074	.056	.074	.032	.814	.000	.282	.154	.023	.068	.540	.001	.026	.020	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X1.7	Pearson Correlation	.314*	.478**	.265	.344*	.332*	.282	1	.427**	.482**	.224	.472**	.491**	.364*	.425**	.301	.378*	.146	.320*	.430**	.494**	.677**
	Sig. (2-tailed)	.046	.002	.094	.028	.034	.074		.005	.001	.158	.002	.001	.019	.006	.056	.015	.362	.041	.005	.001	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X1.8	Pearson Correlation	.175	.338*	.236	.051	.359*	.301	.427**	1	.378*	.328*	.326*	.291	.473**	.273	.378*	.293	-.016	.481**	.280	.180	.558**

	Sig. (2-tailed)	.273	.031	.137	.751	.021	.056	.005		.015	.036	.038	.065	.002	.085	.015	.063	.922	.001	.076	.260	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X1.9	Pearson Correlation	.179	.275	.299	.435**	.355*	.282	.482**	.378*	1	.216	.339*	.586**	.203	.405**	.200	.497**	.387*	.397*	.515**	.485**	.673**
	Sig. (2-tailed)	.262	.082	.057	.004	.023	.074	.001	.015		.176	.030	.000	.204	.009	.209	.001	.012	.010	.001	.001	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X1.10	Pearson Correlation	.129	.572**	.295	.325*	.429**	.335*	.224	.328*	.216	1	.311*	.426**	.301	.274	.275	.220	.136	.345*	.293	.326*	.574**
	Sig. (2-tailed)	.421	.000	.061	.038	.005	.032	.158	.036	.176		.047	.005	.056	.083	.082	.166	.398	.027	.063	.038	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X1.11	Pearson Correlation	.359*	.238	.186	.133	.473**	-.03	.472**	.326*	.339*	.311*	1	.131	.300	.410**	.192	.350*	.254	.291	.340*	.293	.538**

tion							8															
Sig. (2-tailed)		.021	.134	.244	.406	.002	.814	.002	.038	.030	.047		.414	.057	.008	.230	.025	.110	.065	.030	.063	.000
N		41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X1.12	Pearson Correlation	.144	.507**	.264	.555**	.259	.520**	.491**	.291	.586**	.426**	.131	1	.215	.351*	.245	.415**	.363*	.550**	.420**	.376*	.689**
Sig. (2-tailed)		.370	.001	.096	.000	.102	.000	.001	.065	.000	.005	.414		.177	.024	.122	.007	.020	.000	.006	.015	.000
N		41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X1.13	Pearson Correlation	.318*	.300	.513**	.197	.366*	.172	.364*	.473**	.203	.301	.300	.215	1	.264	.380*	.181	.238	.307	.200	.337*	.554**
Sig. (2-tailed)		.043	.057	.001	.217	.019	.282	.019	.002	.204	.056	.057	.177		.095	.014	.259	.134	.051	.210	.031	.000
N		41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X1.	Pearson	.32	.37	.08	.22	.22	.22	.42	.27	.40	.27	.41	.35	.26	1	.34	.33	.16	.31	.37	.41	.57

14	n	1*	4*	1	2	3	7	5**	3	5**	4	0**	1*	4		7*	6*	0	3*	0*	8**	3**
	Correlation																					
	Sig. (2-tailed)	.041	.016	.615	.163	.161	.154	.006	.085	.009	.083	.008	.024	.095		.026	.032	.317	.046	.017	.007	.000
X1.15	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
	Pearson Correlation	.366*	.314*	.282	.293	.378*	.354*	.301	.378*	.200	.275	.192	.245	.380*	.347*	1	.428**	.290	.369*	.479**	.352*	.602**
	Sig. (2-tailed)	.019	.045	.074	.063	.015	.023	.056	.015	.209	.082	.230	.122	.014	.026		.005	.066	.018	.002	.024	.000
X1.16	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
	Pearson Correlation	.335*	.403**	.279	.347*	.420**	.288	.378*	.293	.497**	.220	.350*	.415**	.181	.336*	.428**	1	.395*	.411**	.485**	.427**	.666**
	Sig. (2-tailed)	.032	.009	.077	.026	.006	.068	.015	.063	.001	.166	.025	.007	.259	.032	.005		.011	.008	.001	.005	.000

	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X1.17	Pearson Correlation	.275	.041	.222	.465**	.231	.099	.146	-.016	.387*	.136	.254	.363*	.238	.160	.290	.395*	1	.378*	.302	.239	.465**
	Sig. (2-tailed)	.081	.798	.163	.002	.146	.540	.362	.922	.012	.398	.110	.020	.134	.317	.066	.011		.015	.055	.133	.002
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X1.18	Pearson Correlation	.302	.309*	.386*	.269	.351*	.490**	.320*	.481**	.397*	.345*	.291	.550**	.307	.313*	.369*	.411**	.378*	1	.168	.322*	.652**
	Sig. (2-tailed)	.055	.049	.013	.089	.024	.001	.041	.001	.010	.027	.065	.000	.051	.046	.018	.008	.015		.295	.040	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X1.19	Pearson Correlation	.176	.297	.038	.496**	.368*	.347*	.430**	.280	.515**	.293	.340*	.420**	.200	.370*	.479**	.485**	.302	.168	1	.208	.611**

	Sig. (2-tailed)	.271	.059	.815	.001	.018	.026	.005	.076	.001	.063	.030	.006	.210	.017	.002	.001	.055	.295		.192	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X1.20	Pearson Correlation	.359*	.474**	.342*	.219	.366*	.361*	.494**	.180	.485**	.326*	.293	.376*	.337*	.418**	.352*	.427**	.239	.322*	.208	1	.637**
	Sig. (2-tailed)	.021	.002	.029	.168	.019	.020	.001	.260	.001	.038	.063	.015	.031	.007	.024	.005	.133	.040	.192		.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X1	Pearson Correlation	.482**	.675**	.519**	.543**	.638**	.528**	.677**	.558**	.673**	.574**	.538**	.689**	.554**	.573**	.602**	.666**	.465**	.652**	.611**	.637**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.000	
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.904	20

X2.4	Pearson Correlation	.198	.415**	.131	1	.528**	.327*	.251	.254	.367*	.280	.320*	.252	.601**
	Sig. (2-tailed)	.214	.007	.414		.000	.037	.114	.109	.018	.076	.041	.112	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X2.5	Pearson Correlation	.295	.093	.261	.528**	1	.339*	.112	.348*	.259	.262	.487**	.323*	.588**
	Sig. (2-tailed)	.061	.561	.099	.000		.030	.484	.026	.103	.098	.001	.039	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X2.6	Pearson Correlation	.252	.023	.293	.327*	.339*	1	.234	.359*	.341*	.322*	.523**	.367*	.604**
	Sig. (2-tailed)	.112	.888	.063	.037	.030		.141	.021	.029	.040	.000	.018	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X2.7	Pearson Correlation	.436**	.490**	.188	.251	.112	.234	1	.281	.221	.175	.315*	.489**	.550**
	Sig. (2-tailed)	.004	.001	.239	.114	.484	.141		.075	.164	.274	.045	.001	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X2.8	Pearson	.139	.399**	.331*	.254	.348*	.359*	.281	1	.504**	.401**	.395*	.454**	.671**

	Correlation													
	Sig. (2-tailed)	.387	.010	.034	.109	.026	.021	.075		.001	.009	.011	.003	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X2.9	Pearson Correlation	.200	.305	.430**	.367*	.259	.341*	.221	.504**	1	.407**	.378*	.450**	.672**
	Sig. (2-tailed)	.209	.053	.005	.018	.103	.029	.164	.001		.008	.015	.003	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X2.10	Pearson Correlation	.306	.412**	.374*	.280	.262	.322*	.175	.401**	.407**	1	.292	.262	.621**
	Sig. (2-tailed)	.052	.008	.016	.076	.098	.040	.274	.009	.008		.064	.098	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X2.11	Pearson Correlation	.322*	.286	.366*	.320*	.487**	.523**	.315*	.395*	.378*	.292	1	.411**	.698**
	Sig. (2-tailed)	.040	.070	.019	.041	.001	.000	.045	.011	.015	.064		.008	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X2.12	Pearson Correlation	.402**	.239	.246	.252	.323*	.367*	.489**	.454**	.450**	.262	.411**	1	.656**

	Sig. (2-tailed)	.009	.133	.121	.112	.039	.018	.001	.003	.003	.098	.008		.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X2	Pearson Correlation	.530**	.576**	.565**	.601**	.588**	.604**	.550**	.671**	.672**	.621**	.698**	.656**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.848	12

Lampiran 9 Uji Validitas dan Reliabilitas Karakter Anak Kuesioner Guru

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Y
Y.1	Pearson Correlation	1	.425**	.345*	.357*	.331*	.182	.386*	.404**	.478**	.518**	.184	.506**	.661**
	Sig. (2-tailed)		.006	.027	.022	.034	.256	.013	.009	.002	.001	.250	.001	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Y.2	Pearson Correlation	.425**	1	.411**	.366*	.271	.169	.497**	.396*	.256	.468**	.186	.446**	.633**
	Sig. (2-tailed)	.006		.008	.019	.086	.292	.001	.010	.106	.002	.244	.003	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Y.3	Pearson Correlation	.345*	.411**	1	.301	.325*	.356*	.509**	.513**	.541**	.353*	.328*	.288	.676**
	Sig. (2-tailed)	.027	.008		.056	.038	.022	.001	.001	.000	.024	.036	.067	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Y.4	Pearson Correlation	.357*	.366*	.301	1	.380*	.301	.382*	.170	.295	.342*	.371*	.276	.579**

	Sig. (2-tailed)	.022	.019	.056		.014	.056	.014	.287	.061	.029	.017	.080	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Y.5	Pearson Correlation	.331*	.271	.325*	.380*	1	.447**	.479**	.401**	.347*	.342*	.449**	.167	.627**
	Sig. (2-tailed)	.034	.086	.038	.014		.003	.002	.009	.026	.028	.003	.296	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Y.6	Pearson Correlation	.182	.169	.356*	.301	.447**	1	.466**	.358*	.191	.289	.367*	.308*	.553**
	Sig. (2-tailed)	.256	.292	.022	.056	.003		.002	.022	.232	.067	.018	.050	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Y.7	Pearson Correlation	.386*	.497**	.509**	.382*	.479**	.466**	1	.382*	.282	.535**	.468**	.381*	.738**
	Sig. (2-tailed)	.013	.001	.001	.014	.002	.002		.014	.074	.000	.002	.014	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Y.8	Pearson Correlation	.404**	.396*	.513**	.170	.401**	.358*	.382*	1	.466**	.476**	.440**	.425**	.705**
	Sig. (2-tailed)	.009	.010	.001	.287	.009	.022	.014		.002	.002	.004	.006	.000

Y	Pearson Correlation	.661**	.633**	.676**	.579**	.627**	.553**	.738**	.705**	.669**	.726**	.588**	.647**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

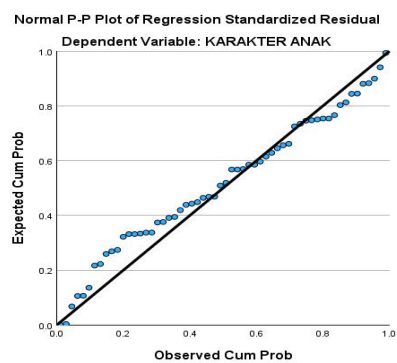
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.877	12

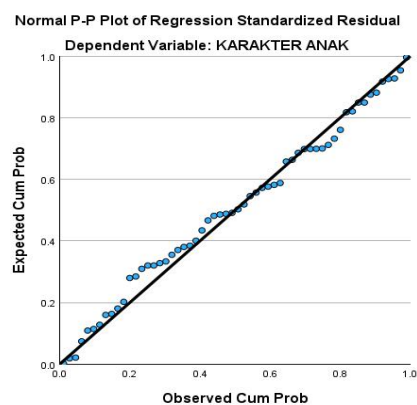
Lampiran 10 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

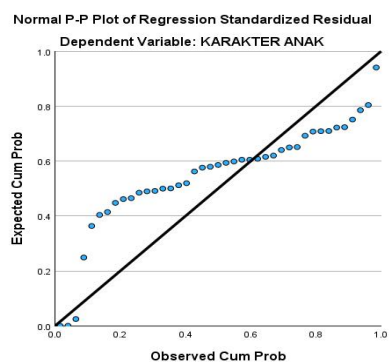
A) Kuesioner Murid



B) Kuesioner Orang Tua



C) Kuesioner Guru



Uji Heteroskedastisitas

A) Kuesioner Murid

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.187	5.145		.619	.538
SIKAP ORANG TUA	-.078	.089	-.129	-.886	.380
POLA ASUH ORANG TUA	.147	.121	.178	1.219	.228

a. Dependent Variable: ABS_RES

B) Kuesioner Orang Tua

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.749	4.701		1.010	.317
SIKAP ORANG TUA	.030	.060	.069	.498	.621
POLA ASUH ORANG TUA	-.061	.105	-.081	-.581	.564

a. Dependent Variable: RES2

C) Kuesioner Guru

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.315	.388		8.551	<.001
	SIKAP ORANG TUA	.006	.003	.290	1.868	.070
	POLA ASUH ORANG TUA	-.001	.006	-.026	-.167	.869

a. Dependent Variable: LN_Y

Uji Multikolinieritas

A) Kuesioner Murid

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	43.248	7.349		5.885	<.001		
	SIKAP ORANG TUA	.031	.126	.036	.245	.808	.828	1.207
	POLA ASUH ORANG TUA	-.061	.172	-.052	-.352	.726	.828	1.207

a. Dependent Variable: KARAKTER ANAK

B) Kuesioner Orang Tua

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	27.404	7.165		3.825	<.001		
SIKAP ORANG TUA	.073	.091	.109	.803	.425	.936	1.068
POLA ASUH ORANG TUA	.215	.160	.182	1.346	.184	.936	1.068

a. Dependent Variable: KARAKTER ANAK

C) Kuesioner Guru

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	29.962	11.900		2.518	.016		
SIKAP ORANG TUA	.210	.107	.304	1.967	.056	.996	1.004
POLA ASUH ORANG TUA	-.032	.170	-.029	-.187	.853	.996	1.004

a. Dependent Variable: KARAKTER ANAK

Uji Autokorelasi

A) Kuesioner Murid

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.050 ^a	.002	-.034	6.164	2.207

a. Predictors: (Constant), POLA ASUH ORANG TUA, SIKAP ORANG TUA

b. Dependent Variable: KARAKTER ANAK

B) Kuesioner Ornatua

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.235 ^a	.055	.021	5.70209	2.247

a. Predictors: (Constant), POLA ASUH ORANG TUA, SIKAP ORANG TUA

b. Dependent Variable: KARAKTER ANAK

C) Kuesioner Guru

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.307 ^a	.094	.047	7.788	2.055

a. Predictors: (Constant), POLA ASUH ORANG TUA, SIKAP ORANG TUA

b. Dependent Variable: KARAKTER ANAK

Lampiran 11 Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.252 ^a	.063	.051	6.562

a. Predictors: (Constant), POLA ASUH ORANG TUA, SIKAP ORANG TUA

Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	449.028	2	224.514	5.214	.006 ^b
	Residual	6631.494	154	43.062		
	Total	7080.522	156			

a. Dependent Variable: KARAKTER ANAK

b. Predictors: (Constant), POLA ASUH ORANG TUA, SIKAP ORANG TUA

Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.669	3.326		10.121	<.001
	SIKAP ORANG TUA	.134	.048	.249	2.760	.006
	POLA ASUH ORANG TUA	.005	.087	.005	.055	.957

a. Dependent Variable: KARAKTER ANAK

Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	33.669	3.326		10.121	<.001
	SIKAP ORANG TUA	.134	.048	.249	2.760	.006
	POLA ASUH ORANG TUA	.005	.087	.005	.055	.957

a. Dependent Variable: KARAKTER ANAK

Lampiran 12 Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id, email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1209/Un.03.1/TL.00.1/03/2024 28 Maret 2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala MTsN 1 Kota Kediri
di
Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Dian Arum Purnamasari
NIM : 200102110058
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2023/2024
Judul Skripsi : Pengaruh Sikap dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Karakter Anak di MTsN 1 Kota Kediri
Lama Penelitian : April 2024 sampai dengan Juni 2024 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



an,
Bidang Akademik

hammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran 13 Surat Selesai Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA KEDIRI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KOTA KEDIRI
 NSM: 121135710001 NPSN: 20583788
 Jalan Raung Nomor. 87 Kota Kediri 64118 Telepon (0354) 773360
 email: mtsn1kotakediri@gmail.com Website: mtsn1kotakediri.sch.id

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN
 Nomor : 452 /MTs.13.24.01/ /04/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a	: Drs. KHOIRUN NI'AM, ST
NIP	: 196603211995031002
Pangkat/Gol. Ruang	: Pembina Tk.1/IV b
Jabatan	: Plt. Kepala MTsN 1 Kota Kediri
Menerangkan bahwa	:
N a m a	: Dian Arum Purnamasari
N I M	: 200102110058
Jurusan/Progam Studi	: S1- Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Perguruan Tinggi	: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

mahasiswa tersebut di atas benar – benar telah melaksanakan Penelitian di MTsN 1 Kota Kediri pada tanggal 03 sampai 24 April 2024 dengan judul Skripsi "**Pengaruh Sikap dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Karakter Anak di MTsN 1 Kota Kediri**".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kediri, 20 April 2024

Kepala,

 KHOIRUN NI'AM

KUESIONER PENELITIAN ORANG TUA

Pengaruh Sikap dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Karakter Anak di MTsN 1 Kota Kediri

Berikut ini merupakan kuesioner yang berkaitan dengan penelitian tentang Pengaruh Sikap dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Karakter Anak di MTsN 1 Kota Kediri. Oleh karena itu, peneliti memohon dengan hormat kesediaan anda untuk mengisi kuesioner berikut ini. Atas kesediaan dan partisipasi anda dalam mengisi kuesioner saya mengucapkan Terima Kasih.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Nama Anak :

Kelas :

Jenis Kelamin : (Laki-laki/Perempuan)

PETUNJUK PENGISIAN

Perhatikan beberapa pernyataan dibawah ini dengan teliti, kemudian anda diminta memilih salah satu jawaban dengan memberikan tanda checklist (✓) pada alternatif jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan kondisi anda. Berikut adalah petunjuk pengisian:

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

N = Netral

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

SIKAP ORANG TUA

NO.	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
Melindungi secara Berlebihan						
1.	Saya selalu membatasi aktivitas anak di luar agar tidak terjerumus ke hal buruk.					
2.	Menurut saya, pilihan saya adalah yang terbaik untuk anak saya.					

3.	Saya selalu memantau dan mendampingi anak saya dari kejauhan.					
Persimivitas						
4.	Saya selalu memperbolehkan perbuatan yang dilakukan anak saya.					
5.	Saya selalu menasehati anak ketika mendapatkan teman baru.					
6.	Saya tidak pernah memberikan peraturan kepada anak.					
Memanjakan						
7.	Ketika anak meminta sesuatu saya langsung mengabulkannya.					
8.	Saya tidak pernah memberikan larangan atau berkata “tidak”, ketika anak saya menyukai suatu hal.					
Penolakan						
9.	Saya merasa pendapat saya lebih baik daripada pendapat anak saya.					
10.	Saya paling benar karena saya lebih tua daripada anak saya.					
Penerimaan						
11.	Saya selalu memperhatikan perkembangan anak saya.					
12.	Saya selalu memperhitungkan minat yang di sukai anak demi masa depannya.					
Dominasi						
13.	Saya selalu menyuruh anak pertama saya untuk menjemput dan megajari adik-adiknya.					
14.	Saya selalu menyuruh anak saya jadi imam sholat ketika di rumah.					
Tunduk pada Anak						

15.	Saya selalu melakukan apapun yang anak saya suruh.					
16.	Saya selalu percaya kepada anak saya.					
Favoritisme						
17.	Saya memberikan kasih sayang yang lebih terhadap anak kesayangan saya.					
18.	Saya selalu memprioritaskan anak kesayangan saya daripada anak kandung yang lain.					
Ambisi Orang Tua						
19.	Saya selalu mencintai anak karena saya ingin mereka mematuhi saya.					
20.	Saya menginginkan anak saya agar bisa mewujudkan impian saya dulu.					

POLA ASUH ORANG TUA

NO.	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
Demokratis						
1.	Saya selalu membebaskan anak saya, namun tetap saya awasi gerak gerik mereka.					
2.	Saya memberikan arahan terbaik untuk anak saya.					
3.	Saya memberikan peraturan yang tidak boleh dilanggar sebagai wujud perhatian saya kepada anak.					
Permisif						
4.	Saya mengajarkan anak untuk mandiri dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi.					
5.	Saya tidak pernah mengekang anak					

	untuk semua tindakan yang dilakukannya.					
6.	Saya membiarkan anak bertindak semau mereka tanpa saya monitor dan membimbing mereka.					
Otoriter						
7.	Saya selalu memberikan aturan yang tidak boleh dibantah oleh anak-anak.					
8.	Saya selalu memeriksa setiap perilaku anak.					
9.	Saya selalu memberikan perintah dan larangan yang harus dipatuhi.					
Penelantar						
10.	Saya lebih sering melakukan aktivitas di luar rumah seperti bekerja daripada berdiam di rumah.					
11.	Saya kurang memperhatikan anak karena kurangnya komunikasi akibat lebih memperhatikan pekerjaan.					
12.	Saya membebaskan anak bergaul dengan siapapun di luar rumah.					

KARAKTER ANAK

NO.	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
<i>Choleric (anak dominan)</i>						
1.	Ketika anak saya menginginkan satu barang itu, dia harus mendapatkan barang itu.					
2.	Anak selalu bersemangat untuk hal apapun yang sedang dikerjakan.					
3.	Selalu berani menghadapi segala rintangan yang akan terjadi maupun sudah terjadi					
<i>Sanguinis (anak yang ekspresif)</i>						

4.	Anak selalu menjadi orang pertama yang menjabat tangan dan memulai percakapan dengan orang.					
5.	Anak selalu melakukan sesuatu dengan nekat, tanpa mempertimbangkan konsekuensinya.					
6.	Anak mudah bosan dengan hal yang menurutnya sudah biasa.					
Melancholis (anak yang analitis)						
7.	Anak selalu berhati-hati dalam menentukan suatu hal dan melihat kedepan.					
8.	Anak selalu memikirkan dengan mendalam dan serius tentang masalah yang sedang dialami.					
9.	Anak sangat benci untuk melakukan kesalahan dan sering membutuhkan kita sebagai orang tua.					
Plegmatis (anak yang setia)						
10.	Anak selalu memahami situasi dengan baik dan perhatian setiap terjadi masalah.					
11.	Anak selalu mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dari tindakan yang akan dilakukan.					
12.	Anak selalu memperdulikan orang lain, meskipun tidak di kenal.					

KUESIONER PENELITIAN MURID

Pengaruh Sikap dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Karakter Anak di MTsN 1 Kota Kediri

Berikut ini merupakan kuesioner yang berkaitan dengan penelitian tentang Pengaruh Sikap dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Karakter Anak di MTsN 1 Kota Kediri. Oleh karena itu, peneliti memohon dengan hormat kesediaan anda untuk mengisi kuesioner berikut ini. Atas kesediaan dan partisipasi anda dalam mengisi kuesioner saya mengucapkan Terima Kasih.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin : (Laki-laki/Perempuan)

PETUNJUK PENGISIAN

Perhatikan beberapa pernyataan dibawah ini dengan teliti, kemudian anda diminta memilih salah satu jawaban dengan memberikan tanda checklist (✓) pada alternatif jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan kondisi anda. Berikut adalah petunjuk pengisian:

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

N = Netral

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

SIKAP ORANG TUA

NO.	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
Melindungi secara Berlebihan						
1.	Orang tua saya selalu membatasi aktivitas di luar rumah.					
2.	Saya tidak pernah diberikan kesempatan untuk memilih pilihan saya.					
3.	Saya selalu di pantau orang tua dari jauh.					
Persimivitas						

4.	Apapun yang saya lakukan selalu diperbolehkan oleh orang tua.					
5.	Saya selalu diberikan nasehat dalam hal memilih teman.					
6.	Orang tua saya tidak pernah memberikan peraturan untuk hal apapun.					
Memanjakan						
7.	Apa yang saya inginkan selalu dituruti orang tua.					
8.	Orang tua saya tidak pernah tidak menuruti kemauan saya.					
Penolakan						
9.	Pendapat saya tidak pernah di dengarkan oleh orang tua.					
10.	Orang tua saya selalu menganggap dirinya paling benar karena mereka lebih dewasa daripada saya.					
Penerimaan						
11.	Orang tua saya selalu memperhatikan perkembangan saya.					
12.	Saya selalu berkonsultasi kepada orang tua tentang minat saya.					
Dominasi						
13.	Saya selalu diberikan banyak tanggung jawab ketika berada di dalam rumah.					
14.	Saya selalu di suruh orang tua saya untuk menggantikan kewajibannya di rumah seperti menjadi imam sholat.					
Tunduk pada Anak						
15.	Saya selalu menyuruh orang tua saya, kemudian mereka melakukan apa yang saya perintahkan.					
16.	Orang tua saya sangat percaya kepada saya.					

Favoritisme						
17.	Orang tua saya pilih kasih terhadap saya dan saudara saya.					
18.	Saya selalu diprioritaskan karena saya anak kesayangan orang tua.					
Ambisi Orang Tua						
19.	Orang tua saya menyayangi saya karena mereka menginginkan sesuatu.					
20.	Saya tidak pernah diperbolehkan mewujudkan impian saya, karena harus mendengarkan orang tua					

POLA ASUH ORANG TUA

NO.	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
Demokrasi						
1.	Apapun yang saya lakukan selalu di bebaskan oleh orang tua, namun mereka tetap mengawasi.					
2.	Orang tua saya selalu memberikan arahan ketika saya hendak melakukan suatu hal.					
3.	Saya diberikan peraturan yang tidak boleh saya langgar karena merekan perhatian terhadap saya.					
Permisif						
4.	Saya selalu diajarkan mandiri kepada orang tua dalam memecahkan sebuah masalah.					
5.	Saya tidak pernah mendapat kekangan ketika hendak melakukan suatu hal.					
6.	Saya selalu dibebaskan dalam bertindak tanpa adanya monitor dan bimbingan dari orang tua.					
Otoriter						

7.	Orang tua saya selalu memberikan peraturan yang ketat dan tidak boleh dibantah.					
8.	Setiap apapun yang saya lakukan selalu diperiksa oleh orang tua.					
9.	Orang tua saya selalu memberikan perintah dan larangan yang harus dipatuhi.					
Penelantar						
10.	Orang tua saya tidak pernah di rumah.					
11.	Saya merasa kurang diperhatikan karena orang tua terlalu fokus terhadap pekerjaan.					
12.	Saya dibebaskan bergaul dan berteman dengan siapapun di luar rumah.					

KARAKTER ANAK

NO.	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
<i>Choleric (anak dominan)</i>						
1.	Ketika saya menginginkan sesuatu, maka saya harus menggapainya sampai dapat.					
2.	Saya selalu bersemangat ketika melakukan suatu hal apapun.					
3.	Saya selalu berani untuk menghadapi rintangan apapun.					
<i>Sanguinis (anak yang ekspresif)</i>						
4.	Saya selalu mengawali pembicaraan terlebih dahulu dengan orang lain.					
5.	Saya selalu melakukan hal dengan segera, tanpa memikirkan konsekuensi jangka panjangnya.					
6.	Saya selalu merasa bosan dengan hal					

	yang sudah terlalu biasa bagi saya.					
<i>Melancholis (anak yang analitis)</i>						
7.	Saya selalu berhati-hati dalam melakukan sesuatu..					
8.	Saya selalu memikirkan suatu hal dengan serius karena saya tidak mau mengambil resiko.					
9.	Saya sangat tidak suka melakukan kesalahan dan lebih sering meminta pendapat orang tua.					
<i>Plegmatis (anak yang setia)</i>						
10.	Saya selalu memahami dan memperhatikan setiap masalah yang sedang terjadi.					
11.	Ketika saya mengambil keputusan, saya selalu mempertimbangkannya dengan sangat matang dan melihat akibat kedepannya.					
12.	Saya merasa kasihan terhadap orang lain yang sedang mengalami musibah dan ingin membantu mereka.					

KUESIONER PENELITIAN GURU

Pengaruh Sikap dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Karakter Anak di MTsN 1 Kota Kediri

Berikut ini merupakan kuesioner yang berkaitan dengan penelitian tentang Pengaruh Sikap dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Karakter Anak di MTsN 1 Kota Kediri. Oleh karena itu, peneliti memohon dengan hormat kesediaan anda untuk mengisi kuesioner berikut ini. Atas kesediaan dan partisipasi anda dalam mengisi kuesioner saya mengucapkan Terima Kasih.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin : (Laki-laki/Perempuan)

PETUNJUK PENGISIAN

Perhatikan beberapa pernyataan dibawah ini dengan teliti, kemudian anda diminta memilih salah satu jawaban dengan memberikan tanda checklist (√) pada alternatif jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan kondisi anda. Berikut adalah petunjuk pengisian:

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

N = Netral

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

SIKAP ORANG TUA

NO.	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
Melindungi secara Berlebihan						
1.	Saya melarang murid saya untuk melakukan aktivitas lain di saat jam pembelajaran berlangsung.					
2.	Saya selalu menentukan pembagian kelompok berdasarkan nama murid yang saya mau.					
3.	Saya selalu memantau murid saya dari					

	kejauhan.					
Persimivitas						
4.	Saya selalu memperbolehkan murid saya untuk melakukan kegiatan apapun, namun tetap ada batasannya.					
5.	Saya selalu menasehati murid saya untuk selalu bergaul dengan teman yang lainnya.					
6.	Saya tidak pernah memberikan peraturan yang ketat kepada murid saya sewaktu mengajar di kelas.					
Memanjakan						
7.	Saya selalu menuruti apa yang diinginkan murid mengenai tipe pembelajaran yang diinginkan.					
8.	Saya tidak pernah memberikan larangan apapun kepada murid saya saat pembelajaran berlangsung.					
Penolakan						
9.	Ketika menjawab pertanyaan yang diajukan oleh salah satu murid, pendapat saya selalu berlawanan dengan pendapat murid saya yang lain.					
10.	Saya selalu beranggapan paling benar saat menyampaikan materi daripada murid saya.					
Penerimaan						
11.	Saya selalu memperhatikan perkembangan murid ketika saya menyampaikan materi.					
12.	Saya selalu memperhitungkan minat yang diambil oleh murid agar tidak salah pilih.					
Dominasi						
13.	Saya memberikan tanggung jawab kelas kepada ketua kelas saat saya					

	memberikan tugas.					
14.	Menurut saya ketua kelas pangkatnya sama dengan guru ketika berada di dalam ruang kelas.					
Tunduk pada Anak						
15.	Saya selalu melakukan apa yang diperintahkan murid.					
16.	Saya selalu percaya kepada murid saya.					
Favoritisme						
17.	Saya selalu mengutamakan murid kesayangan saya daripada murid yang lain.					
18.	Saya selalu memberikan perlakuan yang spesial kepada murid kesayangan saya.					
Ambisi Orang Tua						
19.	Saya mencintai murid saya agar mereka patuh kepada saya.					
20.	Saya mengajarkan pengetahuan agar mereka menjadi apa yang seperti saya inginkan.					

POLA ASUH

NO.	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
Demokratis						
1.	Saya selalu membebaskan murid untuk melakukan apapun di dalam kelas, namun tetap saya awasi.					
2.	Saya selalu memberikan arahan kepada murid saya ketika hendak melakukan sesuatu.					
3.	Saya memberikan peraturan sebagai wujud kedisiplinan murid.					
Permisif						

4.	Saya melatih kemandirian murid untuk mengerjakan tugas individu di dalam kelas.					
5.	Saya tidak pernah memberikan batasan kepada murid saya.					
6.	Saya menuntut siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.					
Otoriter						
7.	Saya memberikan peraturan di dalam kelas, apabila ada yang melanggar akan mendapat sanksi atau hukuman.					
8.	Saya selalu memeriksa apapun yang dilakukan murid di dalam kelas.					
9.	Saya selalu memberikan perintah dan larangan yang harus dipatuhi oleh semua murid yang saya ajar.					
Penelantar						
10.	Saya lebih sering memberikan PR daripada tugas di sekolah.					
11.	Saya tidak pernah memperhatikan perkembangan belajar murid.					
12.	Saya memberikan kebebasan murid dalam berteman tanpa memandang status.					

KARAKTER ANAK

NO.	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
<i>Choleris (anak dominan)</i>						
1.	Murid di kelas saya kebanyakan bersifat ambis.					
2.	Murid selalu bersemangat ketika sedang belajar di dalam kelas atau di luar kelas.					
3.	Murid di kelas yang saya ajar berani untuk mengerjakan soal yang saya					

	berikan meskipun itu sulit.					
<i>Sanguinis (anak yang ekspresif)</i>						
4.	Murid di kelas saya, selalu mencari saya di ruang guru ketika saya belum datang untuk menyampaikan materi di kelas.					
5.	Murid di kelas saya selalu melakukan hal, tanpa mereka memikirkan dampak kedepannya.					
6.	Murid saya selalu merasa bosan dengan hal yang sudah biasa di ajarkan oleh guru lainnya.					
<i>Melancholis (anak yang analitis)</i>						
7.	Murid di kelas saya selalu berhati-hati dalam mengambil keputusan musyawarah saat sedang kerja kelompok.					
8.	Murid di kelas saya ketika diberikan tugas sangat berpikir dengan serius karena tidak mau mengambil resiko salah.					
9.	Murid di kelas yang saya mengajar kebanyakan mereka tidak suka melakukan kesalahan dan lebih sering bertanya ketika mereka kurang mengerti.					
<i>Plegmatis (anak yang setia)</i>						
10.	Murid saya selalu memahami dan memperhatikan pertanyaan yang di ajukan teman yang lain ketika sedang tanya jawab berlangsung.					
11.	Ketika murid saya mengambil keputusan selalu dipertimbangkan dengan matang dan melihat resiko kedepannya.					
12.	Beberapa murid di kelas ada yang selalu merasa kasihan kepada temannya yang sedang mengalami musibah dan selalu membantu teman tersebut.					

Lampiran Dokumentasi Penelitian

A. Penyerahan Surat Pra-Penelitian



B. Penyerahan Kuesioner Guru



C. Kondisi Kelas





D. Penyerahan Kuesioner Murid



E. Pengisian Kuesioner Orang Tua





Skripsi Dian Arum Purnamasari

ORIGINALITY REPORT

25%
SIMILARITY INDEX

24%
INTERNET SOURCES

17%
PUBLICATIONS

%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	8%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
3	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
4	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
5	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
6	repository.uin-alaududin.ac.id Internet Source	1%
7	Dery Yuswanto, Herwinsyah Herwinsyah, Agung Fatwanto. "Analisis Pengaruh Harga Jual dan Social Proof dalam Menentukan Keputusan Pembelian Barang Pada Website E-Commerce", Jurnal Eksplora Informatika, 2024 Publication	<1%

8	Gita Safitri Rahmadani, Ahmad Irvani, Feby Ayu Amalia. "Pengaruh Literasi, Promosi dan Religiusitas terhadap Keputusan Masyarakat Menggunakan Produk Bank Syariah di Desa Petaling Banjar Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka", JYRS: Journal of Youth Research and Studies, 2023 Publication	<1%
9	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%
10	Trice Dorce Sayuri, Yansen Alberth Reba, Andika Ari Saputra. "Kedisiplinan Belajar Siswa Ditinjau dari Pola Asuh dan Kepedulian Orang Tua", Psychocentrum Review, 2021 Publication	<1%
11	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
12	www.scribd.com Internet Source	<1%



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING**

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/08/2024

diberikan kepada:

Nama : Dian Arum Purnamasari
NIM : 200102110058
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Karya Tulis : Pengaruh Sikap dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Karakter Anak di MTsN 1 Kota Kediri

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 22 Agustus 2024

Kepala,

[Signature]
Senny Afwadzi

BIODATA MAHASISWA



Nama : Dian Arum Purnamasari
 NIM : 200102110058
 Tempat Tanggal Lahir : Kediri, 16 Oktober 2001
 Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Tahun Masuk : 2020
 Alamat Rumah : Dusun Kunjang Kidul RT 04/RW 01 Desa Kunjang Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri
 Alamat Email : arumther2001@gmail.com
 Riwayat Pendidikan :

JENJANG	TAHUN MASUK	TAHUN KELUAR	TEMPAT
TK	2006	2008	TK Dharma Wanita Kunjang
SD	2008	2014	SDN Kunjang 1
SMP	2014	2017	SMPN 1 Kunjang
SMA	2017	2020	SMAN 1 Purwoasri
Perguruan Tinggi	2020	2024	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang